

SKRIPSI

**MAHASISWA BEKERJA *PART TIME* DAN DAMPAKNYA PADA
PRESTASI AKADEMIK: STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

OLEH

FIQI WILDAN MAULANA PUTRA

220102110063



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

SKRIPSI

**MAHASISWA BEKERJA *PART TIME* DAN DAMPAKNYA PADA
PRESTASI AKADEMIK: STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

*Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**OLEH
FIQI WILDAN MAULANA PUTRA
220102110063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Fiqi Wildan Maulana Putra
NIM : 220102110063
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Fenomena Mahasiswa Bekerja *Part Time* Dan Dampaknya Pada Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian Skripsi

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 19870922 201503 1 005

Pembimbing



Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak
NIP. 197910022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

LULUS

Dewan Penguji

Tanda Tangan



Hawt



88

sahkan,
Farbiyah dan Keguruan

Malik Ibrahim Malang

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhsin Walid, M.A.
197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Saiful Amin, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang, 23 April 2026

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fiqi Wildan Maulana Putra

Lamp. : 4 (empat) ekslemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa pertimbangan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik
penulisan. Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fiqi Wildan Maulana Putra

NIM 220102110063

Judul Skripsi : Fenomena Mahasiswa Bekerja *Part Time* Dan Dampaknya Pada Prestasi
Akademik: Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan
untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak
NIP. 197910022015032001

LEMBAR MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(Q.S Al-Ghafir: 44)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

(Baskara Putra – Hindia)

“Silahkan bermimpi tidak ada yang tidak mungkin, mimpi itu gratis silahkan ambil yang paling mahal”

(Raim Laode)

“Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal, hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah”

(Buya Hamka)

“Apapun yang terbaik untukmu, Lakukanlah”

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada halaman persembahan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada orang-orang yang telah hadir dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Teruntuk kedua orang tua penulis yang penulis sayangi, Bapak Misdi dan Ibu Mu'mina. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu berusaha memberikan yang terbaik dan terus mendukung penulis sampai berada di titik ini. Penulis percaya doa-doa mereka lah yang selalu menyelamatkan dan menuntun penulis melewati masa-masa sulit. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Teruntuk kedua kakak penulis yang hebat, Imamatul Khoiro dan Halimatus Sya'diyah. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terima kasih atas semua doa dan semangat yang diberikan kepada penulis. Tetaplah menjadi kakak-kakak terhebat bagi penulis. Semoga keberkahan dan keselamatan selalu menyertainya.
3. Teruntuk kedua kakak ipar penulis, Liadil Fitri dan Solihin. Terima kasih atas segala dukungan, doa, dan perhatian yang telah diberikan selama perjalanan pendidikan penulis. Kehadiran dan semangat yang diberikan menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis untuk terus berjuang

hingga menyelesaikan studi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

4. Teruntuk Ibu Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., CA selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran, mengarahkan, dan memberikan banyak ilmu serta motivasi. Terima kasih atas waktu, tenaga, dan perhatian yang begitu tulus dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Tanpa bimbingan ibu, mungkin perjalanan penulis tidak akan sampai di titik ini.
5. Teruntuk teman seperjuangan Pendidikan IPS angkatan 22 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini.
6. Teruntuk teman-teman AM-KKM Mandala Aksara 2025 yang senantiasa memberikan dukungan, kebersamaan, dan bantuan selama masa-masa sulit di perkuliahan.
7. Teruntuk, teman kos, warga kontrakan (pasukan ultramen), teman nugas (grup DELIMA) dan seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
8. Teruntuk seseorang dengan inisial FN (221102030055). Terima kasih telah memberikan cukup motivasi kepada penulis untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti arti pengalaman, pendewasaan dan kesabaran sebagai bentuk proses penempaan dinamika kehidupan. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus pembelajaran bagi penulis.

9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri: Fiqi Wildan Maulana Putra,
Terima kasih karena telah mampu bertahan dan berjuang hingga berada di titik ini. Terima kasih untuk semua usaha, doa, rasa lelah, dan proses panjang yang akhirnya mampu dilewati. Skripsi ini menjadi bukti bahwa kerja keras dan keteguhan tidak pernah mengkhianati hasil.

Malang, 1 Juni 2026

Fiqi Wildan Maulana Putra

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqi Wildan Maulana Putra

NIM : 220102110063

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Fenomena Mahasiswa Bekerja *Part Time* Dan Dampaknya Pada Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 23 April 2026

Hormat saya,



Fiqi Wildan Maulana Putra

220102110063

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Mahasiswa Bekerja *Part Time* Dan Dampaknya Pada Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada keharibaan Nabi besar Muhammad SAW, suri teladan bagi umat manusia dalam menuntut ilmu dan mengabdikan diri kepada masyarakat.

Penyusunan skripsi merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan pemikiran, penelitian, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus penulis disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Kepada Kedua Orang Tua penulis yang selalu mendoakan dan keluarga penulis yang selalu mendukung.
6. Semua pihak yang terlibat dan ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini

baik moril maupun materiil.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kelemahan yang masih belum mencapai tingkat sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Malang, 1 Juni 2026

Fiqi Wildan Maulana Putra
NIM. 220102110063

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	'
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftrong

أ و	=	aw
أ ي	=	ay
أو	=	û
وي	=	î

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori	17
B. Perspektif Teori dalam Islam	37
C. Kerangka Berpikir.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Kehadiran Peneliti.....	47
D. Subjek Penelitian	49
E. Jenis dan Sumber Data.....	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Pengecekan Keabsahan Data	56
I. Teknik Analisis Data.....	58
J. Prosedur Penelitian	61

BAB IV PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN.....	63
A. Paparan Data	63
B. Hasil Penelitian	68
BAB V PEMBAHASAN	102
BAB VI PENUTUP	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 2.1 Data dan Sumber Data	51
Tabel 4.1 Tabel Profil Akademik Informan	91
Tabel 4.2 Kesimpulan Hasil	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Kerangka Berpikir Penelitian.....	44
Gambar 2.1: Cara melakukan triangulasi sumber	57
Gambar 3.2: Cara melakukan triangulasi sumber	58
Gambar 4.1: Dok KHS Informan FB	85
Gambar 5.2: Dok KHS Informan AR	86
Gambar 6.3: Dok KHS Informan AW	88
Gambar 7.4: Dok KHS Informan HD	89
Gambar 8.5: Dok KHS Informan RN	90

ABSTRAK

Putra, Fiqi Wildan Maulana. 2026. *Mahasiswa Bekerja Part Time dan Dampaknya pada Prestasi Akademik: Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., CA.

Kata Kunci: Mahasiswa Bekerja *Part Time*, Prestasi Akademik, Konflik Peran, Manajemen Waktu

Mahasiswa yang bekerja *part time* merupakan realitas sosial yang semakin berkembang di era modern. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan kewajiban akademiknya, tetapi juga menghadapi kebutuhan ekonomi, dorongan untuk mandiri, serta keinginan memperoleh pengalaman kerja sebelum memasuki dunia profesional. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa menjalankan peran ganda sebagai pelajar sekaligus pekerja, yang berpotensi menimbulkan konflik peran, kelelahan fisik maupun mental, serta tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan akademik. Namun demikian, pekerjaan *part time* juga dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kemandirian, kedisiplinan, kemampuan manajemen waktu, serta keterampilan interpersonal.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja *part time*, strategi mempertahankan prestasi akademik, serta dampaknya terhadap prestasi akademik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja *part time* dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi, keinginan untuk mandiri, kebutuhan memperoleh pengalaman kerja, serta upaya mengembangkan keterampilan diri. Strategi yang digunakan mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademik meliputi manajemen waktu yang efektif, penyusunan skala prioritas, penyesuaian jadwal kerja dengan jadwal kuliah, serta menjaga motivasi internal agar tetap konsisten dalam menjalankan kewajiban akademik. Dampak pekerjaan *part time* terhadap prestasi akademik menunjukkan adanya pengaruh positif dan negatif. Dampak negatif meliputi keterbatasan waktu belajar, kelelahan fisik, menurunnya konsentrasi, serta keterlambatan penyelesaian tugas akademik. Sementara itu, dampak positif meliputi peningkatan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, keterampilan komunikasi, kemampuan mengelola waktu, serta kemandirian mahasiswa. Secara umum, pekerjaan *part time* tidak selalu berdampak signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), karena sebagian mahasiswa mampu mempertahankan prestasi akademik yang stabil selama memiliki komitmen, pengelolaan waktu, dan kemampuan adaptasi yang baik.

ABSTRACTS

Putra, Fiqi Wildan Maulana. 2026. The Phenomenon of Students Working Part-Time and Its Impact on Academic Achievement: A Case Study of the Social Sciences Education Program at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Thesis. Social Sciences Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. Dwi Sulistiani, SE., MSA., Ak., CA.

Keywords: Part-Time Working Students, Academic Achievement, Role Conflict, Time Management.

College students working part-time is a growing social reality in the modern era. Students are not only required to fulfill their academic obligations but also face financial needs, the drive to become independent, and the desire to gain work experience before entering the professional world. These conditions lead students to take on the dual role of both student and worker, which has the potential to cause role conflict, physical and mental exhaustion, and challenges in maintaining a balance between work and academics. However, part-time work can also provide benefits such as increased independence, discipline, time management skills, and interpersonal skills.

This study aims to describe Social Studies Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang who work part-time, their strategies for maintaining academic performance, and the impact of part-time work on their academic performance. The study employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana model, with validity tested through triangulation of sources and methods.

The results of the study indicate that the phenomenon of students working part-time is driven by economic factors, a desire for independence, the need to gain work experience, and efforts to develop personal skills. The strategies students use to maintain their academic performance include effective time management, setting priorities, adjusting work schedules to accommodate class schedules, and maintaining internal motivation to remain consistent in fulfilling their academic obligations. The impact of part-time work on academic performance reveals both positive and negative effects. Negative impacts include limited study time, physical fatigue, decreased concentration, and delays in completing academic assignments. Meanwhile, positive impacts include increased discipline, a sense of responsibility, communication skills, time management abilities, and student independence. In general, part-time work does not always have a significant impact on the Grade Point Average (GPA), as some students are able to maintain stable academic performance as long as they have commitment, good time management, and strong adaptability.

الملخص

بوترا، فيقي ويلدان مولانا. ٢٠٢٦. ظاهرة عمل الطلاب بدوام جزئي وتأثيرها على التحصيل الأكاديمي: دراسة حالة في برنامج تعليم العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. أطروحة البكالوريوس. برنامج تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الدكتورة دوي سوليسيتاني، إس إي، إم إس إيه، أك، سي إيه

الكلمات المفتاحية: الطلاب العاملون بدوام جزئي، التحصيل الدراسي، تضارب الأدوار، إدارة الوقت

يُعد عمل الطلاب بدوام جزئي واقعًا اجتماعيًا أخذًا في الانتشار بشكل متزايد في العصر الحديث. فلا يُطلب من الطلاب فقط إنجاز التزاماتهم الأكاديمية، بل يواجهون أيضًا احتياجاتهم الاقتصادية، والرغبة في الاعتماد على أنفسهم، فضلاً عن الرغبة في اكتساب خبرة عملية قبل دخول عالم العمل. تؤدي هذه الظروف إلى قيام الطلاب بدور مزدوج كطلاب وعاملين في آن واحد، مما قد يؤدي إلى تضارب في الأدوار، والإرهاق الجسدي والعقلي، بالإضافة إلى تحديات في الحفاظ على التوازن بين العمل والدراسة. ومع ذلك، يمكن أن توفر الوظائف بدوام جزئي فوائد تتمثل في تعزيز الاستقلالية، والانضباط، والقدرة على إدارة الوقت، والمهارات الشخصية.

يهدف هذا البحث إلى وصف طلاب قسم تربية العلوم الاجتماعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج الذين يعملون بدوام جزئي، واستراتيجياتهم للحفاظ على أدائهم الأكاديمي، وتأثير ذلك على أدائهم الأكاديمي. استخدم البحث نهجًا نوعيًا من نوع دراسة الحالة. وقد تم جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، ثم تم تحليلها باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان وسالدانا، مع اختبار الصلاحية من خلال التثليث بين المصادر والأساليب.

تشير نتائج البحث إلى أن ظاهرة عمل الطلاب بدوام جزئي ترجع إلى عوامل اقتصادية، والرغبة في الاستقلالية، والحاجة إلى اكتساب الخبرة العملية، فضلاً عن السعي لتنمية المهارات الشخصية. وتشمل الاستراتيجيات التي يستخدمها الطلاب للحفاظ على أدائهم الأكاديمي إدارة الوقت بفعالية، وتحديد الأولويات، ومواءمة جدول العمل مع جدول الدراسة، والحفاظ على الدافع الداخلي من أجل الاستمرار في أداء الالتزامات الأكاديمية. يُظهر تأثير العمل بدوام جزئي على الأداء الأكاديمي وجود تأثيرات إيجابية وسلبية. تشمل التأثيرات السلبية محدودية وقت الدراسة، والإرهاق البدني، وانخفاض التركيز، والتأخر في إنجاز المهام الأكاديمية. في حين تشمل التأثيرات الإيجابية زيادة الانضباط، والشعور بالمسؤولية، ومهارات التواصل، والقدرة على إدارة الوقت، واستقلالية الطلاب. بشكل عام، لا تؤثر الوظائف بدوام جزئي دائمًا لأن بعض الطلاب قادرون على الحفاظ على أداء أكاديمي مستقر (IPK)، بشكل كبير على المعدل التراكمي طالما لديهم الالتزام، وإدارة الوقت، والقدرة على التكيف بشكل جيد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perubahan zaman, kebutuhan manusia kian beragam dan kompleks. Salah satu kebutuhan fundamental yang sangat penting adalah kebutuhan dibidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran vital dalam kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan individu dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten. Sumber daya manusia inilah kelak akan berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara.¹ Secara khusus, kebutuhan mahasiswa dalam mendukung lancarnya proses pendidikan di perguruan tinggi sangat bervariasi dan tidak bisa diabaikan. Agar proses belajar tidak terganggu, berbagai aspek finansial perlu dipenuhi, seperti pembayaran uang kuliah, pembelian perlengkapan belajar, biaya untuk fotokopi, penelitian atau skripsi, hingga kebutuhan praktik sesuai dengan program studi yang diambil.

Di era digital saat ini, akses internet pun menjadi komponen penting yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga harus memenuhi kebutuhan sehari-harinya, seperti biaya makan, tempat tinggal (kos), transportasi, bahan bakar, hingga perawatan kendaraan. Semua pengeluaran tersebut menunjukkan bahwa beban finansial mahasiswa tidak hanya sebatas kebutuhan akademik, tetapi juga mencakup aspek kehidupan personal yang mendukung keberlangsungan studi mereka.

Beragamnya kebutuhan inilah yang membuat mahasiswa mencari

¹ Winda Ayu Alvionita, Yosia Dian Purnama Windrayadi, and Hendra Purwanto, "Pengaruh Kerja Part-Time Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban," *OPORTUNITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan Dan Koperasi* 3, no. 02 (2022): 62–67.

jalan keluar untuk memenuhi tuntutan biaya pendidikan dan biaya hidup mereka. Sebagian mahasiswa biasanya mengambil langkah dengan melakukan pekerjaan yang berkontrak dalam durasi singkat dan juga pekerjaan paruh waktu (*part-time jobs*).² Selain itu, mereka terkadang mencari pekerjaan seperti *les-privat*. Walaupun demikian, banyak mahasiswa yang lebih memilih pekerjaan *part time* karena memberikan fleksibilitas lebih dalam pengaturan waktu antara bekerja dan kuliah. Kerja *part time* sendiri adalah jenis pekerjaan yang memiliki durasi kerja yang pendek, sifatnya hanya sementara dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu sesuai ketentuan perusahaan.³ Pekerjaan *part time* di kalangan mahasiswa merupakan hal yang semakin umum terjadi di era modern.⁴

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2020 sebanyak 6,98% penduduk usia 10–24 tahun di Indonesia menjalani pendidikan sambil bekerja.⁵ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelajar dan mahasiswa harus menjalankan peran ganda sebagai peserta didik sekaligus pekerja. Berbagai faktor melatarbelakangi keputusan tersebut, baik faktor ekonomi seperti memenuhi kebutuhan hidup, membiayai pendidikan, dan membantu perekonomian keluarga, maupun faktor non-ekonomi seperti memperoleh pengalaman kerja, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan diri memasuki dunia profesional.⁶

² Elma Mardelina and Ali Muhson, “Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik,” *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 201–9.

³ Tegar Sandhi Ario, “Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu ‘Part Time.’ Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.,” *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2019.

⁴ Wasti Laucu, “The Impact Of Part-Time Work On Student Academic Achievement,” 2023.

⁵ Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik pemuda Indonesia 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

⁶ Jayani, D. H. (2021, Mei 3). *Sebanyak 6,98% pelajar di Indonesia sekolah sambil kerja*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id>

Motivasi yang mendasari mahasiswa mengambil pekerjaan sembari berkuliah adalah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, membantu meringankan beban keluarga, atau menambah portofolio pengalaman kerja. Menjalani perkuliahan sekaligus bekerja adalah tantangan yang tidak sederhana bagi mahasiswa. Mereka dituntut untuk mampu mengatur waktu secara cermat dan profesional agar tanggung jawab sebagai pelajar dan pekerja dapat berjalan seimbang. Kegiatan ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan, terutama dalam hal pengembangan keterampilan hidup, kemandirian, dan membangun rasa percaya diri.⁷ Mengenai hal ini, mahasiswa belajar mengelola keuangan pribadi, membentuk etos kerja, serta beradaptasi dengan lingkungan profesional sejak dini. Pengalaman kerja tersebut juga menjadi nilai tambah saat memasuki dunia kerja pasca-kuliah, karena menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terbiasa menghadapi tanggung jawab dan tekanan kerja.⁸

Berbagai manfaat tersebut ternyata juga memiliki konsekuensi tertentu, mahasiswa yang bekerja pun juga harus menghadapi sejumlah resiko yang perlu diwaspadai. Salah satu risiko yang paling signifikan adalah meningkatnya tingkat kelelahan, baik secara fisik maupun mental, akibat padatnya aktivitas antara kuliah dan pekerjaan. Jika tidak dikelola dengan baik, situasi ini bisa membuat fokus belajar menurun, mengganggu penyelesaian tugas akademik, bahkan berpotensi menyebabkan prestasi

⁷ Mardelina and Muhson, "Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik."

⁸ Twelve Desi Imansari, Slamet Mujiono, and Atim Rinawati, "Efek Kerja Part Time Terhadap Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa IAINU Kebumen. Skripsi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen), 2023).

akademik menurun.⁹ Selain itu, tekanan yang berasal dari dua dunia yang berbeda kampus dan tempat kerja juga dapat memicu stres dan berdampak pada kesehatan mahasiswa secara keseluruhan.¹⁰ Maka dari itu, diperlukan pengelolaan waktu dan kedisiplinan pribadi, agar mahasiswa bisa menjalani perkuliahan dan pekerjaan secara seimbang tanpa mengorbankan salah satunya.

Studi kasus mengenai mahasiswa yang kuliah sambil kerja juga ditemukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya, mahasiswa dari program studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga terdapat kenyataan tersebut. Sebagai calon guru yang kelak akan menjadi pendidik profesional, mahasiswa Pendidikan IPS diharapkan tidak hanya unggul dalam teori, tetapi juga memiliki disiplin, tanggung jawab pada pendidikannya, dan manajemen waktu yang baik. Disatu sisi, pekerjaan *part time* dapat menjadi sarana untuk melatih soft skill tersebut,¹¹ disisi lain, keterlibatan dalam pekerjaan part time berpotensi mengurangi alokasi waktu belajar, menurunkan tingkat konsentrasi, bahkan menimbulkan kelelahan fisik dan mental yang berdampak negatif pada prestasi akademik.

Berangkat dari studi kasus ini menimbulkan kegelisahan baik dalam ranah akademik maupun praktis. Pada sisi akademik, muncul pertanyaan mengenai kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan kualitas prestasi

⁹ Rohmah Istikomah and Andik Setiawan, "Efek Bekerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa," *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 179–88.

¹⁰ Agung Saputri Rakhmah, "Ketangguhan (Hardiness) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Yang Bekerja Part Time" (IAIN Purwokerto, 2021).

¹¹ Jessica Permata Sari and Zaharuddin Zaharuddin, "Academic Hardiness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Aktif Organisasi Dan Bekerja Part Time," *Indonesian Journal of Behavioral Studies* 3, no. 1 (2023): 54–67.

belajar di tengah tuntutan pekerjaan. Sementara itu, secara praktis, kegelisahan tampak pada tekanan psikologis, fisik, dan emosional yang harus dihadapi mahasiswa akibat peran ganda yang dijalani.¹² Berdasarkan realitas di lapangan, kondisi ini sering memperlihatkan kegagalan, terkadang ada mahasiswa yang bekerja justru mampu menunjukkan ketahanan, keterampilan mengatur waktu, serta motivasi belajar yang lebih tinggi, namun ada pula yang mengalami penurunan signifikan dalam prestasi akademik. Jika ditinjau dari perspektif teori kritis, studi kasus ini mencerminkan adanya tarik-menarik antara logika kapitalisme yang menekankan produktivitas dengan logika pendidikan yang mengutamakan pembentukan intelektualitas.¹³ Berdasarkan hal tersebut mahasiswa seolah berada di persimpangan antara kebutuhan ekonomi dan idealisme akademis.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mardelina dan Muhson dengan judul “Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik” menunjukkan bahwa bekerja part time memengaruhi aktivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa. Mahasiswa yang bekerja part time terkadang menghabiskan lebih sedikit waktu untuk belajar dibandingkan yang tidak bekerja. Selain itu, hasil belajar mereka biasanya lebih buruk dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja.¹⁴ Hasil ini didukung oleh Rohmah dan Setiawan, yang menemukan bahwa bekerja part time mengakibatkan penurunan IPK mahasiswa. Penurunan ini terjadi karena

¹² Putu Abel Andreas, Satria Fajar Firmansyah, and Hengki Hendra Pradana, “Studi Fenomenologi Burnout Pada Mahasiswa Yang Kuliah Dan Bekerja,” *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi* 3, no. 2 (2025): 154–78.

¹³ Gede Agus Siswadi, “Telaah Atas Pemikiran Henry Armand Giroux Tentang Pedagogi Kritis Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia,” *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 22–33.

¹⁴ Mardelina and Muhson, “Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik.”

mahasiswa kesulitan mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan.¹⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar kajian mengenai mahasiswa bekerja part time di Indonesia masih didominasi pendekatan kuantitatif, yang menekankan hubungan statistik antara jam kerja dengan indeks prestasi kumulatif (IPK). Kajian yang bersifat kualitatif, khususnya dengan pendekatan fenomenologi, relatif jarang dilakukan. Padahal, pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti menangkap pengalaman subjektif mahasiswa (*lived experience*), termasuk cara mereka memaknai, menyeimbangkan, serta mengelola aktivitas sehari-hari antara dunia kerja dan akademik.¹⁶ Dalam ruang lingkup UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya mahasiswa Pendidikan IPS penelitian ini mendokumentasikan pengalaman kerja, strategi adaptasi, serta makna yang mereka bangun dalam menghadapi kondisi bekerja sambil kuliah yang masih sangat terbatas. Hal inilah yang menandai adanya kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*) yang penting untuk diisi.

Sebagai bagian dari pendekatan fenomenologis kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara menyeluruh dengan beberapa mahasiswa Pendidikan IPS yang bekerja part time. Melalui wawancara tersebut, beberapa informan menceritakan bahwa pekerjaan part time menjadi cara untuk membangun kemandirian finansial dan tanggung jawab pribadi, mereka merasa bangga karena dapat membantu keluarga sekaligus mencukupi kebutuhan kuliah tanpa ketergantungan. Namun, sebagian

¹⁵ Istikomah, R., & Setiawan, A. (2023). Efek bekerja paruh waktu terhadap prestasi akademik mahasiswa. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 179-188.

¹⁶ Edmund Husserl and Dermot Moran, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology* (Routledge, 2012).

informan lain mengungkapkan tantangan besar berupa kelelahan, kesulitan membagi waktu antara kerja dan tugas kuliah, serta penurunan fokus belajar.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki strategi adaptasi yang berbeda-beda. Ada yang mengatur jadwal ketat antara kuliah dan kerja, memanfaatkan waktu malam untuk belajar, atau bahkan memilih pekerjaan yang fleksibel seperti barista di cafe dengan bekerja pada shift malam agar tetap dapat mengikuti perkuliahan dipagi harinya. Menariknya, beberapa informan menyatakan bahwa pengalaman bekerja justru meningkatkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, serta kedisiplinan hal-hal yang kemudian berpengaruh positif terhadap performa akademik mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa studi kasus mahasiswa bekerja part time menghadirkan dilema akademik sekaligus sosial yang perlu dipahami lebih mendalam. Tidak cukup jika hanya diukur melalui data statistik semata, tetapi harus ditafsirkan melalui pengalaman nyata mahasiswa itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ingin menggali lebih dalam bagaimana mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjalani, memaknai, dan mengelola pengalaman bekerja paruh waktu, serta bagaimana pengalaman tersebut berhubungan dengan capaian akademik mereka.

B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, fokus penelitian yakni berupa pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana studi kasus mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja *part time* di tengah kewajiban akademik

mereka?

2. Bagaimana strategi mahasiswa bekerja *part time* dalam mempertahankan prestasi akademiknya?
3. Bagaimana dampak mahasiswa yang bekerja *part time* terhadap prestasi akademiknya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan studi kasus mahasiswa Pendidikan IPS di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bekerja *part time* di tengah kewajiban akademik mereka.
2. Menganalisis strategi yang digunakan mahasiswa bekerja *part time* dalam meningkatkan prestasi akademiknya.
3. Menganalisis dampak mahasiswa bekerja *part time* terhadap prestasi akademik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dalam aspek teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi akademik dalam perluasan kajian tentang studi kasus mahasiswa bekerja *part time*, khususnya melalui pendekatan kualitatif fenomenologis yang menekankan pada pengalaman mahasiswa.
 - b. Memperkaya literatur dibidang pendidikan tinggi, sosiologi pendidikan, dan studi mahasiswa (*student studies*), terutama terkait

relasi antara pekerjaan, pendidikan, dan prestasi akademik.

- c. Menjadi landasan teoritis bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji studi kasus serupa dengan perspektif atau metode yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Memberikan refleksi kritis terhadap pengalaman mereka dalam bekerja part time, sehingga dapat menjadi pembelajaran dalam mengelola waktu, energi, serta prioritas antara akademik dan pekerjaan.
- 2) Menjadi sumber wawasan untuk mahasiswa lain yang menghadapi dilema serupa, sehingga dapat lebih bijak mengambil keputusan terkait pekerjaan di masa studi.

b. Bagi Pendidik dan Dosen

- 1) Memberikan informasi tentang realitas sosial mahasiswa yang seringkali luput dari perhatian, sehingga dosen dapat lebih peka dan adaptif dalam mendampingi mahasiswa, khususnya terkait fleksibilitas tugas dan bimbingan akademik.
- 2) Menjadi acuan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih humanis dan kontekstual, yang memperhatikan kondisi beragam mahasiswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam setiap laporan penelitian, penulisan orisinalitas sangat penting untuk dicantumkan. Hal ini karena setiap karya ilmiah harus merupakan

hasil pemikiran dan kerja asli peneliti, bukan menyalin atau mengambil ide dari karya orang lain, sehingga terbebas dari unsur plagiasi. Oleh karena itu, bagian orisinalitas penelitian perlu memuat kajian terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan topik ini, sekaligus menunjukkan pembaruan atau perbedaan yang menjadi kontribusi peneliti dalam penelitian yang sedang diteliti:

1. Penelitian yang berjudul “Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik”¹⁷ menunjukkan bahwa kerja part-time memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik. Mahasiswa yang bekerja part-time cenderung memiliki waktu yang lebih sedikit dalam aktivitas belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Prestasi akademik mahasiswa yang bekerja part-time juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja.
2. Penelitian yang berjudul “*Pengaruh Bekerja Part-Time terhadap IPK Mahasiswa Universitas Negeri Makassar*”¹⁸ hasil analisis menunjukkan rata-rata IPK mahasiswa yang tidak bekerja (3.694) lebih tinggi dibandingkan yang bekerja part-time (3.647), dengan perbedaan signifikan secara statistik ($p = 0.029$). Hal ini mengindikasikan bahwa pekerjaan part-time berdampak negatif terhadap IPK. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempertimbangkan dampak akademik sebelum memutuskan untuk bekerja sambil kuliah.

¹⁷ Mardelina and Muhson, “Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik.” *Jurnal Economia*, 13(2), 201-209.

¹⁸ Siti Sarah et al., “Pengaruh Bekerja Part-Time Terhadap Ipk Mahasiswa Universitas Negeri Makassar (The Effect of Part-Time Work on Students’ Gpa at State University of Makassar),” 2025.

3. Artikel jurnal dengan judul “Aktifitas Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik”¹⁹ yang disusun oleh Ahmad Fadhil Rizki (Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang) Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar mahasiswa yang bekerja paruh waktu berada dalam kategori baik (78%) dan prestasi akademik juga tergolong baik (80%), dengan pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi akademik sebesar 56,4%.
4. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar dan Time Management terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Sedang Bekerja Part Time)”²⁰ merupakan penelitian kuantitatif yang menyelidiki bagaimana hasil akademik mahasiswa yang bekerja part time berkorelasi dengan tiga variabel utama: manajemen waktu, motivasi belajar, dan kerja paruh waktu. Penelitian ini menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS) dengan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada 250 peserta. Hasil penelitian menghasilkan yakni ketiga variabel tersebut memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja akademik siswa.

Secara terperinci, bagian persamaan, perbedaan serta orisinalitas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk Penelitian, dan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
----	--	-----------	-----------	-------------------------

¹⁹ Ahmad Fadhil Rizki, “Aktifitas Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024).

²⁰ Alya Agustina and Ahmad Mardalis, “Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar Dan Time Management Terhadap Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Sedang Bekerja Part Time,” *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 2 (2024): 1288–1303.

	Tahun Penelitian			
1	Mardelina & Muhson (2024) <i>Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya terhadap Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik</i> Bentuk Penelitian: Kuantitatif	Sama-sama menyoroti pengaruh pekerjaan part time terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa.	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang bekerja mempunyai waktu belajar lebih sedikit dan prestasi akademik lebih rendah dibandingkan yang tidak bekerja; pendekatannya bersifat kuantitatif komparatif.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fokus pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menggali pengalaman nyata dan strategi mahasiswa dalam menyeimbangkan kerja dan studi
2	Siti Sarah, Amanda Salsabila, Nur Aisyah Febriana, & Andini Lukman (2025) <i>Pengaruh Bekerja Part-Time terhadap IPK Mahasiswa Universitas Negeri Makassar</i> Bentuk Penelitian: Kuantitatif Komparatif-Kausal	sama-sama mengkaji hubungan antara pekerjaan part-time dan prestasi akademik mahasiswa.	Studi ini menggunakan data statistik dan berfokus pada perbedaan IPK antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja.	
3	Ahmad Fadhil Rizki Penelitian di STAI Miftahul ‘Ulum Tanjungpinang (2020) <i>Aktivitas Belajar dan</i>	Sama-sama mengkaji mahasiswa yang bekerja paruh waktu dan kaitannya dengan	Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa persentase aktivitas belajar dan prestasi akademik, tanpa menggali	

	<i>Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja Paruh Waktu</i> Bentuk Penelitian: Kuantitatif	prestasi akademik.	pengalaman subjektif mahasiswa.	
4	Alya Agustina & Ahmad Mardalis (2023) <i>Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar dan Time Management terhadap Prestasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Sedang Bekerja Part Time)</i> Bentuk Penelitian: Kuantitatif	Sama-sama meneliti hubungan antara kerja paruh waktu dan prestasi akademik mahasiswa.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik Partial Least Square (PLS) serta menambahkan variabel motivasi dan manajemen waktu.	

Berdasarkan tabel diatas kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas studi mengenai mahasiswa yang bekerja *part time* berfokus terhadap pendekatan kuantitatif, dengan menitikberatkan pada analisis hubungan atau pengaruh antara pekerjaan *part time* terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. secara umum penelitian sebelumnya juga memaparkan yakni bekerja *part time* cenderung memengaruhi hasil prestasi akademik mahasiswa, terutama karena keterbatasan waktu belajar, perbedaan motivasi, serta tantangan dalam

manajemen waktu. Namun, seluruh penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, yang lebih menekankan pada angka dan korelasi tanpa mengeksplorasi pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus pada mahasiswa Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bertujuan menggali pengalaman nyata, makna, dan strategi adaptif mahasiswa dalam menyeimbangkan peran sebagai pekerja paruh waktu dan sebagai pelajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menawarkan orisinalitas berupa pendekatan fenomenologis yang memberikan pemahaman kontekstual dan mendalam terhadap studi kasus mahasiswa bekerja part time yang belum banyak diteliti dari sisi pengalaman dan persepsi personal.

F. Definisi Istilah

1. Studi Kasus

Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap suatu kasus atau fenomena tertentu dalam konteks yang nyata untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti.

2. *Part Time*

Part Time adalah pekerjaan dengan durasi kerja sedikit lebih singkat dibandingkan pekerjaan penuh waktu (*full time*), umumnya 35–40 jam per minggu, dengan jadwal fleksibel sesuai kesepakatan antara pekerja dan pemberi kerja. Pekerjaan *part time* menjadi pilihan utama mahasiswa karena memberikan kesempatan untuk memperoleh penghasilan, pengalaman kerja, serta melatih kemandirian, tanpa harus meninggalkan

kewajiban akademiknya

3. Prestasi akademik

Capaian yang diperoleh mahasiswa selama proses belajar, biasanya diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) serta kemampuan dalam menguasai kompetensi akademik.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini sejalan dengan tujuan pembahasan, penulis menyajikan sistematika yang digunakan dalam membahas penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan, berisi uraian pendahuluan yang mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.
2. Bab II: Kajian Pustaka, bab ini memuat kajian teori, perspektif teori dalam islam dan kerangka berpikir. kajian teori mencakup pengertian bekerja *part time* dan prestasi akademik, perspektif teori dalam islam serta dijelaskan pula kerangka berpikir yang digunakan.
3. Bab III: Metode Penelitian, bab ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, serta sumber dan data yang diperoleh. Selain itu, dibahas juga proses pengolahan data yang meliputi teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yang diterapkan.
4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan Penelitian, bab ini menguraikan hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara para informan.
5. Bab V: Pembahasan Hasil Penelitian, bab ini membahas hasil temuan yang

telah diperoleh dari penelitian, serta hasil pengolahan dan penggabungan data yang telah dilakukan.

6. Bab VI: Kesimpulan dan Saran, bab ini memuat kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Peneliti menyajikan rangkuman keseluruhan hasil penelitian yang telah diperoleh, diolah, dan dianalisis secara menyeluruh. Selain itu, bab ini juga berisi saran mengenai langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait agar penelitian ini dapat dikembangkan dan disempurnakan di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori Peran (Role Theory)

a. Definisi Teori Peran

Teori peran (*Role Theory*) pertama kali dikembangkan oleh Biddle yang menjelaskan bahwa setiap individu menjalankan berbagai peran sosial yang berbeda dalam kehidupannya, dan setiap peran tersebut memiliki seperangkat harapan, norma, serta tanggung jawab tertentu yang ditentukan oleh lingkungan sosial.²¹ Menurut teori ini, perilaku seseorang dipengaruhi oleh posisi sosialnya serta ekspektasi yang melekat pada peran tersebut. Maksudnya, seseorang bukan hanya berperan sesuai dengan kehendak pribadi, tetapi juga berdasarkan tuntutan sosial yang ada di sekitarnya.

Dalam studi kasus mahasiswa yang bekerja, teori peran menjelaskan bahwa mahasiswa tersebut menjalankan dua peran utama, yakni sebagai pelajar dan pekerja. Kedua peran ini memiliki tanggung jawab dan tuntutan yang berbeda. Sebagai pelajar, individu dituntut untuk mengikuti kegiatan akademik, mengerjakan tugas, serta mempertahankan prestasi akademik.²² Sementara itu, sebagai pekerja, mahasiswa dihadapkan pada tuntutan profesional, kedisiplinan waktu, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan.²³ Ketika dua

²¹ Bruce J Biddle, "Recent Developments in Role Theory," *Annual Review of Sociology* 12, no. 1 (1986): 67–92.

²² Dian Rahma Ayuningsih, M Nauval I'zazul Ulayya, and M Irfan Rizqi, "Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Menjalankan Kerja Part-Time Sebagai Host Live (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan)," *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2025, 39–49.

²³ Siti Fatimah, Ardian Renata Manuardi, and Rini Meilani, "Tingkat Efikasi Diri Performa

peran tersebut saling bertentangan, muncullah kondisi yang disebut konflik peran (*role conflict*), yakni kondisi ketika tuntutan dari satu peran memengaruhi atau menghambat pelaksanaan peran yang lain.²⁴

Biddle menegaskan bahwa konflik peran dapat menimbulkan ketegangan psikologis, kelelahan, dan stres ketika individu tidak mampu menyeimbangkan tuntutan dari kedua peran tersebut. Dalam studi kasus mahasiswa yang bekerja, hal ini dapat terlihat ketika waktu kerja yang panjang menyebabkan kelelahan fisik sehingga mengurangi konsentrasi belajar, atau sebaliknya, tuntutan akademik yang tinggi mengganggu performa kerja.

Sejalan dengan teori tersebut, Virgiana et al dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa paruh waktu sering mengalami *time-based conflict* yaitu bentuk konflik peran yang terjadi ketika waktu yang digunakan untuk bekerja mengganggu pelaksanaan peran akademik. Akibatnya, mahasiswa mengalami kendala dalam mengatur keseimbangan waktu antara aktifitas belajar dan pekerjaan, lalu berdampak pada penurunan prestasi akademik.²⁵

Selain itu, Wulandari dan Pratama menemukan adanya hubungan negatif antara konflik kerja-belajar dengan tingkat keterlibatan akademik pada mahasiswa yang bekerja. Artinya, semakin tinggi tingkat konflik peran yang dialami mahasiswa, semakin rendah tingkat keterlibatan

Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura,” *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 4, no. 1 (2021): 25–36.

²⁴ Ibid. 82.

²⁵ M Krisna Bagus Virgiana, Angky Melani, and Dewi Khurun Aini, “Tantangan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Memenuhi Prestasi Akademik. Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, 2 (3), 78–90,” 2024.

mereka dalam kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa peran ganda yang dijalankan mahasiswa dapat berdampak pada motivasi dan fokus belajar mereka di lingkungan kampus.²⁶

Goode secara eksplisit mendukung pandangan bahwa individu sering menghadapi tantangan dalam menjalankan lebih dari satu peran sosial. Ia memperkenalkan konsep *role strain* atau ketegangan peran untuk menggambarkan kesulitan yang muncul ketika seseorang harus memenuhi tuntutan dari berbagai peran sekaligus. Menurut Goode, kecenderungan untuk terlibat dalam peran ganda merupakan fenomena universal yang melekat dalam dinamika kehidupan sosial manusia.²⁷ Penelitian Wiyanto juga menambahkan bahwa pada mahasiswa Universitas Pamulang yang menjalankan dua peran sekaligus mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan kehidupan kerja dan studi.²⁸ Konflik peran ganda bukan hanya menimbulkan stres. Akan tetapi, bisa mendorong mahasiswa dalam mengembangkan strategi coping seperti manajemen waktu, komunikasi dengan atasan, serta dukungan sosial dari teman sejawat agar tetap mampu beradaptasi.

Berdasarkan uraian diatas, bisa dikatakan bahwasanya teori peran memberikan dasar konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana mahasiswa bekerja paruh waktu. Teori ini menjelaskan bagaimana mahasiswa berusaha menyesuaikan diri terhadap tuntutan sosial dari dua

²⁶ Retno Wulandari and Mario Pratama, "Hubungan Work-Study Conflict Dengan Student Engagement Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Bekerja Part-Time," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 1554–61.

²⁷ Sam D Sieber, "Toward a Theory of Role Accumulation," *American Sociological Review*, 1974, 567–78.

²⁸ Wiyanto Wiyanto, "Keseimbangan Kehidupan Kerja Dalam Menjalankan Peran Ganda Studi Pada Mahasiswa Universitas Pamulang," *Inovasi* 8, no. 2 (2021): 71, <https://doi.org/10.32493/inovasi.v8i2.p71-80.17455>.

peran yang berbeda, serta bagaimana konflik yang timbul dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, dan prestasi akademik mereka. Dalam penelitian kualitatif, teori peran membantu peneliti untuk menafsirkan secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa dalam menghadapi tekanan peran ganda, serta strategi yang mereka gunakan untuk mencapai keseimbangan antara dunia kerja dan dunia akademik.

b. Jenis dan Bentuk Konflik Peran

Konflik peran dapat muncul dalam berbagai bentuk tergantung pada intensitas dan konteks peran yang dijalankan. Berdasarkan pandangan Greenhaus dan Beutell, konflik peran terbagi menjadi tiga bentuk utama:²⁹

1. Time-Based Conflict

Muncul ketika durasi waktu yang diperlukan untuk menjalankan satu peran mengganggu pelaksanaan peran lainnya. Misalnya, mahasiswa yang harus bekerja hingga malam hari akan kesulitan mengerjakan tugas kuliah atau menghadiri kelas pagi. Dalam hal ini, keterbatasan waktu menjadi sumber utama konflik karena jadwal kerja dan jadwal akademik sering kali tidak sinkron.

2. Strain-Based Conflict

Muncul saat beban emosional, stres, atau rasa lelah yang berasal dari satu peran berdampak pada kemampuan individu dalam menjalankan peran yang lain. Mahasiswa yang merasa lelah karena

²⁹ Jeffrey H. Greenhaus and Nicholas J. Beutell, "Sources of Conflict between Work and Family Roles," *The Academy of Management Review* 10, no. 1 (1985): 76, <https://doi.org/10.2307/258214>.

pekerjaan berpotensi kehilangan konsentrasi belajar dan mengalami penurunan motivasi akademik. Dalam hal ini, beban kerja dan tekanan psikis dari pekerjaan dapat menurunkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan tuntutan akademik.

3. *Behavior-Based Conflict*

Terjadi apabila pola perilaku, nilai, atau sikap yang diperlukan pada suatu peran tidak sesuai dengan perilaku yang diharapkan dalam peran yang lain. Contohnya, sikap formal, kompetitif, dan terstruktur di tempat kerja bisa berkonflik dengan peran sosial yang lebih santai, kolaboratif, dan akademik di lingkungan kampus. Ketidaksesuaian perilaku ini dapat menyebabkan kesulitan adaptasi dan ketegangan interpersonal.

Menurut Sholeha et al., konflik waktu terjadi ketika individu mengalami kesusahan untuk mengalokasikan waktu antara tanggung jawab bekerja dan kegiatan belajar, sehingga berdampak pada menurunnya kinerja akademik. Ketidakseimbangan waktu ini juga dapat memicu munculnya stres dan rasa lelah sebagai dampak dari adanya dua tuntutan yang dijalankan secara bersamaan.³⁰ Oleh sebab itu, *time-based conflict* merupakan konflik yang sering dialami mahasiswa pekerja, karena keterbatasan waktu secara langsung memengaruhi kedua peran yang dijalankan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan

³⁰ Riyus Siti Jam'iatus Sholeha and Nabila Alifia, "Analisis Work Life Balance Dan Upaya Mengatasi Peran Konflik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025): 705–13.

Mardalis menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja part time sering menghadapi *time-based conflict* dan *strain-based conflict* akibat kesulitan mengatur waktu antara bekerja dan belajar, yang pada akhirnya berakibat pada menurunnya prestasi akademik.³¹

Affrida juga mengungkapkan mahasiswa pekerja sering kali membawa pola perilaku profesional dari dunia kerja ke lingkungan akademik, yang kadang dianggap kurang sesuai dengan dinamika sosial perkuliahan. Sebaliknya, perilaku santai dan fleksibel di kampus bisa menghambat kemampuan beradaptasi mahasiswa terhadap tuntutan profesionalisme di tempat kerja.³² Hal ini menunjukkan bahwa *behavior-based conflict* mencerminkan perbedaan ekspektasi perilaku antara dua lingkungan sosial yang berbeda.

Oleh karena itu, ketiga jenis konflik tersebut saling berkaitan dan sering kali terjadi bersamaan pada mahasiswa pekerja. *Time-based conflict* menjadi pemicu awal, *strain-based conflict* muncul sebagai dampak psikologis, dan *behavior-based conflict* menjadi konsekuensi sosial yang memperkuat tekanan peran ganda. Pemahaman mengenai ketiga bentuk konflik ini penting dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis bagaimana mahasiswa memaknai, menegosiasikan, dan menyeimbangkan peran mereka dalam dua konteks sosial yang berbeda.

³¹ Agustina and Mardalis, "Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar Dan Time Management Terhadap Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Sedang Bekerja Part Time."

³² Ervin Nurul Affrida, "Makna Konflik Peran Pada Mahasiswa Dengan Peran Ganda," *Wahana* 68, no. 1 (2017): 23–26, <https://doi.org/10.36456/wahana.v68i1.631>.

c. Perspektif Teori Peran (Role Theory) dalam Studi Kasus Mahasiswa yang Bekerja Part Time

Dalam penelitian ini, teori peran menyampaikan pemahaman konseptual tentang bagaimana mahasiswa bekerja part time menjalankan dua identitas sosial tersebut, yakni peran sebagai pelajar dan pekerja. Sebagai pelajar, individu diharapkan memiliki dedikasi terhadap kegiatan akademik, seperti mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan berbagai tugas akademik. Sedangkan sebagai pekerja, mereka dituntut untuk disiplin, memenuhi target kerja, dan menjaga kinerja profesional di tempat kerja.

Ketika tuntutan dari kedua peran ini berbenturan secara waktu, energi, atau tanggung jawab, maka akan muncul konflik peran ganda (*dual role conflict*). Kasus ini sering kali menimbulkan beban psikologis, rasa tertekan, serta kelelahan emosional (*strain*) yang berdampak negatif pada keseimbangan hidup mahasiswa. Penelitian oleh Lasmi et al., mengungkapkan mahasiswa yang bekerja cenderung kesusahan menjaga keseimbangan antara peran akademik dan peran kerja, yang kemudian memengaruhi efektivitas belajar dan motivasi akademik.³³

Meskipun demikian, teori peran juga menjelaskan adanya konsep *role enrichment*, yaitu kondisi ketika pengalaman dalam satu peran justru memperkaya dan memperkuat pelaksanaan peran lain. Dalam hal ini, sebagian mahasiswa mampu mengambil manfaat positif dari pekerjaan part time, seperti peningkatan tanggung jawab, keterampilan manajemen

³³ Ni Wayan Lasmi and Desak Made Sukarnasih, "Pengelolaan Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Peran Manajemen Waktu, Self-Efficacy, Dan Profesionalisme," *Jurnal Ekobistek* 13, no. 1 (2024): 1–6.

waktu, dan kemandirian, yang pada akhirnya berdampak baik terhadap performa akademik.

Berdasarkan hal tersebut, teori peran tidak hanya memandang peran ganda sebagai sumber konflik yang berpotensi menimbulkan tekanan dan ketidakseimbangan, tetapi juga menekankan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan yang dihadapi. Melalui strategi adaptasi, pengelolaan waktu yang efektif, serta kemampuan menentukan prioritas, individu dapat menciptakan keseimbangan antara peran yang dijalankan sehingga tanggung jawab akademik dan pekerjaan dapat terlaksana secara optimal.

d. Relevansi Teori Peran dengan Penelitian

Relevansi teori peran dalam konteks penelitian ini terletak pada kemampuannya menjelaskan hubungan antara peran ganda mahasiswa dan dampaknya pada capaian akademiknya. Mahasiswa pekerja berupaya menyeimbangkan dua peran yang memiliki tuntutan berbeda. Ketidakseimbangan antara kedua peran tersebut sering kali menimbulkan tekanan psikologis dan gangguan terhadap kinerja akademik.

Menurut Biddle, teori peran menyoroti bagaimana perilaku individu dibentuk oleh ekspektasi sosial dari berbagai posisi yang mereka tempati dalam masyarakat. Ketika dua peran memiliki tuntutan yang saling bertentangan, individu akan mengalami konflik peran (*role conflict*), yang dapat berdampak pada ketegangan emosional dan penurunan performa. Dalam kasus mahasiswa yang bekerja part time, teori ini menjelaskan bahwa kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab

akademik dan pekerjaan secara bersamaan merupakan bentuk nyata dari konflik peran yang memengaruhi keseimbangan kehidupan mereka.

Hasil temuan dari penelitian Wulandari dan Pratama menjadi dasar penting untuk memahami bagaimana konflik belajar dan kerja memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek dalam kehidupan mahasiswa, semakin tinggi konflik belajar-kerja semakin rendah keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.³⁴ Hal ini menegaskan bahwa konflik peran tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis, tetapi juga secara langsung memengaruhi prestasi akademik.

Sejalan dengan hal tersebut, teori peran relevan digunakan sebagai dasar teoretis pada penelitian ini karena mampu menjelaskan mekanisme hubungan antara tuntutan sosial, tekanan peran, dan hasil belajar mahasiswa. Teori ini tidak hanya membantu menafsirkan pengalaman subjektif mahasiswa dalam menghadapi konflik antar peran, tetapi juga memberikan dasar analitis untuk memahami bagaimana strategi adaptasi dan pengelolaan waktu, dapat memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa pekerja.

Dalam penelitian ini, teori peran menjadi pijakan konseptual yang penting untuk memahami dinamika kehidupan mahasiswa part time, terutama dalam hal bagaimana mereka memaknai, mengelola, dan menyeimbangkan dua tanggung jawab. Sehingga, teori peran berfungsi sebagai kerangka untuk menguraikan proses terbentuknya konflik, dampaknya terhadap motivasi dan prestasi akademik, serta upaya

³⁴ Wulandari and Pratama, "Hubungan Work-Study Conflict Dengan Student Engagement Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Bekerja Part-Time."

mahasiswa dalam mencari keseimbangan peran secara adaptif.

2. Definisi Konsep

1) Pekerjaan Part Time

a. Definisi Pekerjaan Part Time

Istilah *part time* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “paruh waktu”. Secara umum, *part time* dapat diartikan sebagai bentuk pekerjaan yang dilakukan dengan waktu kerja yang singkat dibandingkan pekerja penuh waktu (*full time worker*). Menurut International Labour Organization (ILO),³⁵ pekerjaan *part time* adalah bentuk pekerjaan yang memiliki durasi kerja lebih singkat dari durasi kerja normal yang berlaku di suatu negara atau lembaga tertentu.

Part time merupakan bentuk pekerjaan yang dilakukan secara fleksibel, dengan durasi kerja yang singkat dibandingkan durasi kerja *full time*.³⁶ Jenis pekerjaan ini umumnya dipilih oleh individu yang ingin menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan kegiatan lain, seperti kuliah atau urusan keluarga. Selain memberikan fleksibilitas bagi pekerja, sistem kerja paruh waktu juga membantu perusahaan menyesuaikan kebutuhan tenaga kerja sesuai kondisi dan beban kerja yang ada.

Menurut Ardianto et al., kerja part time adalah bentuk kerja sampingan yang pelaksanaannya bersifat fleksibel karena waktu kerjanya

³⁵ International Labour Organization. (2019). *Working time and work-life balance around the world*. International Labour Office. Retrieved October 7, 2025, at 16:15, from <https://www.ilo.org/publications/working-time-and-work-life-balance-around-world>

³⁶ N. Ela, “Manajemen Program Part Time Bagi Siswa Akomodasi Perhotelan Di Smk Tamansiswa Purwokerto (Skripsi)” (IAIN Purwokerto, 2018).

bisa disesuaikan dengan waktu pekerjaanya.³⁷ Pernyataan tersebut sejalan dengan pengertian umum bahwa pekerjaan part time adalah pekerjaan di mana individu menjalankan tanggung jawab tertentu dengan durasi yang lebih singkat dari jam normal, umumnya kurang dari 35–40 jam setiap minggunya, dan seringkali dilakukan dengan sistem kontrak yang lebih fleksibel. Selain itu, pekerjaan part time memberi peluang bagi seseorang untuk tetap produktif tanpa harus terikat secara penuh pada satu pekerjaan, sehingga cocok bagi mahasiswa atau individu yang ingin menambah penghasilan sambil menjalankan aktivitas utama lainnya. Fleksibilitas waktu dan beban kerja yang lebih ringan menjadikan pekerjaan part time sebagai alternatif yang relevan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sekaligus upaya mempertahankan keseimbangan antara kewajiban pribadi dan profesional kerja. Oleh karena itu, pekerjaan part time pada mahasiswa dapat dipahami sebagai aktivitas kerja yang dilakukan secara sukarela, dengan jam kerja terbatas, tanpa mengabaikan status utamanya sebagai pelajar di perguruan tinggi.

b. Macam-macam pekerjaan part time yang umum di kalangan mahasiswa

Umumnya mahasiswa terlibat pada berbagai jenis pekerjaan sesuai dengan kemampuan, ketersediaan waktu, dan peluang yang ada.

Berikut beberapa macam pekerjaan paruh waktu:

Macam-macam pekerjaan *part time* dibagi menjadi 5 macam:³⁸

³⁷ Ardianto Ardianto, Nur Halimah, and Wahyu Eka Susilowati, "Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado)," *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2021).

³⁸ Imansari, Mujiono, and Rinawati, "Efek Kerja Part Time Terhadap Kegiatan Perkuliahan

a) Pengajar Bimbingan Belajar Privat

Bimbingan belajar adalah aktivitas yang membantu siswa meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka di sekolah mereka.

b) Penjaga Warnet

Penjaga warnet adalah orang yang melayani pelanggan atau pengguna warnet.

c) Penulis

Di zaman digital sekarang, hampir semua hal bisa dilakukan dan diakses hanya dengan menggenggam ponsel. Kondisi ini mendorong munculnya berbagai website dan blog yang saling bersaing untuk menarik perhatian pembaca serta memperoleh penghasilan pasif dari konten yang mereka sajikan.

d) Fotografer

Mahasiswa yang menyukai fotografi bisa menggunakan kameranya sendiri sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

e) Pelayan, Penjaga Toko, dan Lainnya

Pekerjaan semacam ini bisa dilaksanakan setelah jam perkuliahan bagi mahasiswa yang mempunyai waktu senggang. Mereka dapat melamar ditempat restoran, cafe dan lain-lainnya yang memerlukan tenaga penjaga. Umumnya, sistem kerja yang diterapkan menggunakan pembagian shift berdasarkan aturan tempat kerja tersebut.

Sintani berpendapat bahwa macam-macam pekerjaan *part time* juga dibagi menjadi 5 macam:³⁹

- a) Peneliti
- b) Desain Grafis
- c) Programmer
- d) Fotografer
- e) Pelayan, Penjaga Toko dll

Menurut Ardianto et al., hampir setiap jenis pekerjaan memiliki peluang untuk dijalankan secara paruh waktu. Adapun beberapa contoh pekerjaan paruh waktu sebagai berikut:⁴⁰

- a. Tenaga pengajar.
- b. Pekerja restoran/café.
- c. Penulis.
- d. Fotografer.
- e. Jasa layanan perbaikan
- f. *Driver Ojol*

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memunculkan bentuk pekerjaan online yang semakin diminati mahasiswa. Berdasarkan penelitian oleh Ayuningsih et al.,⁴¹ pekerjaan berbasis digital seperti *content creator*, *reseller online shop*, hingga *driver ojek online* menjadi

³⁹ Mutiara Yama Sintani, "Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyelesaian Studi." (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022." (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022).

⁴⁰ Ardianto Ardianto, Nur Halimah, and Wahyu Eka Susilowati, "Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado)," *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2021)

⁴¹ Ayuningsih, Ulayya, and Rizqi, "Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Menjalankan Kerja Part-Time Sebagai Host Live (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan)."

pilihan utama mahasiswa karena sifatnya fleksibel dan dapat dijalankan bersamaan dengan kegiatan akademik.

Peluang ini semakin terbuka di era ekonomi digital karena mahasiswa memiliki akses luas terhadap teknologi dan media sosial, serta kemampuan literasi digital yang tinggi. Bentuk pekerjaan seperti ini memberi kesempatan untuk mahasiswa agar belajar keterampilan baru yang berguna untuk dunia kerja masa depan.

c. Faktor pendorong mahasiswa bekerja part time

Ada beberapa penyebab yang mendorong mahasiswa bekerja antara lain:⁴²

a) Faktor Ekonomi

Keterbatasan kondisi ekonomi keluarga mendorong mahasiswa untuk bekerja paruh waktu guna membantu membiayai kebutuhan kuliah. Situasi ini umumnya disebabkan oleh pendapatan orang tua yang tidak mencukupi serta menurunnya daya beli masyarakat.

b) Keinginan untuk Mandiri

Mahasiswa bekerja paruh waktu sebagai upaya menumbuhkan kemandirian, baik karena dorongan orang tua maupun keinginan pribadi untuk tidak sepenuhnya bergantung pada bantuan finansial keluarga.

c) Tanggung Jawab dalam Bekerja

Rasa tanggung jawab mendorong mahasiswa menjalankan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks kerja, tanggung jawab

⁴² Imansari, Mujiono, and Rinawati, "Efek Kerja Part Time Terhadap Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa IAINU Kebumen. Skripsi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen." 2023. hal 7-9.

menunjukkan kesadaran individu dalam melaksanakan tugas dan perannya secara profesional.

d) Mencari Pengalaman

Mahasiswa bekerja untuk memperoleh pengalaman kerja sebagai bekal menghadapi dunia profesional. Pengalaman ini membantu mereka memahami keterampilan dan tuntutan kerja yang sebenarnya.

e) Mengisi Waktu Luang

Waktu luang dimanfaatkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan produktif seperti bekerja, sehingga waktu tidak terbuang percuma dan dapat meningkatkan kemampuan diri.

f) Mencari Penghasilan Tambahan

Bekerja sambil kuliah menjadi cara bagi mahasiswa untuk memperoleh penghasilan tambahan guna meringankan biaya kuliah dan menambah uang saku sehari-hari.

Selain itu faktor yang mendorong mahasiswa bekerja, antara lain:⁴³

- a) Kebutuhan finansial.
- b) Kebutuhan sosial-relasional.
- c) Kebutuhan aktualisasi diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarah dkk., mengemukakan bahwa faktor utama yang mendesak mahasiswa bekerja adalah karena faktor ekonomi, yakni untuk memperoleh pendapatan dengan tujuan

⁴³ Ardianto Ardianto, Nur Halimah, and Wahyu Eka Susilowati, "Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado)," *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2021)

menutupi biaya kuliah dan kehidupan sehari-hari, serta membantu meringankan tanggungan keluarga.⁴⁴ Selain alasan finansial, beberapa mahasiswa memilih bekerja karena jadwal kuliah yang relatif longgar, serta dorongan untuk hidup mandiri tanpa bergantung pada keluarga, dorongan untuk menemukan sesuatu yang mereka sukai dan mengembangkan keterampilan mereka sendiri.

Tidak hanya faktor ekonomi yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk bekerja *part-time*, tetapi ada banyak alasan lain yang dapat mendorong mereka untuk melakukannya, seperti:⁴⁵

a) Faktor Hobi

Beberapa orang memilih untuk bekerja karena pekerjaan tersebut sesuai dengan hobinya. Mereka menyalurkan minatnya melalui aktivitas produktif seperti berjualan online di media sosial atau menjadi reseller, yang selain menyenangkan juga memberikan penghasilan tambahan.

b) Faktor Tipe Pekerjaan

Perkembangan zaman menghadirkan berbagai jenis pekerjaan yang fleksibel dan tidak memerlukan banyak waktu, seperti menjadi reseller, tutor privat, model, fotografer, atau make-up artist. Jenis pekerjaan ini cocok bagi mahasiswa atau individu yang ingin bekerja paruh waktu sambil tetap menjalankan aktivitas lain.

c) Faktor Individu

⁴⁴ Sarah et al., "Pengaruh Bekerja Part-Time Terhadap Ipk Mahasiswa Universitas Negeri Makassar (The Effect of Part-Time Work on Students' Gpa at State University of Makassar)." (2025)

⁴⁵ Sintani, "Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyelesaian Studi." (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022."

Beberapa individu memiliki karakter yang tidak menyukai keterikatan dan lebih senang berpindah tempat atau mencoba hal baru. Karakter seperti ini membuat mereka cenderung memilih pekerjaan lepasan atau freelance yang memberikan kebebasan dalam bekerja.

d) Faktor Lingkungan

Lingkungan keluarga dan sosial turut memengaruhi seseorang dalam memilih pekerjaan. Individu yang tumbuh di lingkungan dengan anggota keluarga atau teman yang bekerja paruh waktu biasanya terdorong untuk melakukan hal serupa, termasuk terjun ke dunia kerja lepas atau freelance.

Secara umum, keputusan mahasiswa untuk bekerja part time dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor ekonomi menjadi alasan utama, ditambah semangat ingin mandiri, rasa tanggung jawab, serta upaya memperoleh pengalaman kerja. Selain itu, bekerja juga dimanfaatkan untuk mengisi waktu luang dan menambah penghasilan. Faktor lain seperti hobi, tipe pekerjaan yang fleksibel, karakter individu, serta pengaruh lingkungan keluarga dan sosial turut memperkuat alasan mahasiswa dalam bekerja. Berdasarkan hal tersebut, bekerja paruh waktu tidak semata-mata berperan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, melainkan juga berfungsi sebagai media membentuk karakter, kemandirian, dan pengalaman bermanfaat bagi mahasiswa.

2) Prestasi Akademik Mahasiswa

a. Definisi Prestasi Akademik

Prestasi akademik didefinisikan sebagai ukuran yang digunakan untuk mencerminkan tingkat pencapaian atau kemajuan seseorang dalam mencapai tujuan belajar melalui usaha yang telah dilakukan secara maksimal.⁴⁶ Capaian ini mencerminkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa, khususnya dalam menyelesaikan berbagai bentuk evaluasi atau ujian di lingkungan pendidikan formal.

Bloom menyatakan bahwa prestasi akademik mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini menjadi tolak ukur dalam menilai capaian proses belajar seorang mahasiswa.⁴⁷ Bagi mahasiswa yang bekerja, hambatan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara tuntutan akademik dan pekerjaan agar tidak mengganggu pencapaian dalam ketiga aspek tersebut.

Dalam praktiknya, menurut Niswatin et al., prestasi akademik sering direpresentasikan melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau nilai akademik semester.⁴⁸ Prestasi akademik penting bagi mahasiswa karena menunjukkan seberapa jauh mereka berhasil dalam belajar dan mengikuti perkuliahan.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik menjadi tolak ukur utama keberhasilan mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara komprehensif, meliputi

⁴⁶ Silvia Mona and Prasida Yunita, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa," *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 15, no. 2 (2021).

⁴⁷ Ario, "Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu 'Part Time.' Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019."

⁴⁸ Ratih Kumalasari Niswatin, Resty Wulanningrum, and Ulfatus Syaidah, "Sistem Prediksi Nilai Ipk Mahasiswa Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor," *Jurnal Maklumatika*, 2016, 56–66.

⁴⁹ Ario, "Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu 'Part Time.' Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019."

ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Prestasi ini tidak hanya tercermin dari nilai atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga dari kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan secara seimbang. Bagi mahasiswa, mempertahankan keseimbangan antara kewajiban akademik dan pekerjaan menjadi faktor penting agar pencapaian prestasi akademik tetap optimal di ketiga ranah tersebut.

b. Faktor yang memengaruhi prestasi akademik

Hasil penelitian Ario menunjukkan bahwa capaian akademik mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal.⁵⁰ *Faktor internal* mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti motivasi belajar, minat, kemampuan intelektual, kondisi fisik, serta kesehatan mental. Tingginya motivasi serta antusiasme dalam belajar dapat mendorong mahasiswa untuk terus berprestasi meskipun menghadapi berbagai keterbatasan waktu dan tenaga akibat pekerjaan part time. Sebaliknya, kondisi fisik yang mudah lelah atau psikis yang terganggu karena tekanan pekerjaan dapat menurunkan konsentrasi dan semangat belajar.

Sementara itu, *faktor eksternal* mencakup kondisi ekonomi. Mahasiswa yang menjalani pekerjaan part time biasanya melakukannya karena kebutuhan ekonomi, sehingga tekanan finansial menjadi faktor eksternal yang memengaruhi mereka bekerja. Namun, tekanan tersebut

⁵⁰ Ibid.

juga bisa berdampak negatif terhadap kualitas belajar apabila tidak disertai dengan kemampuan mengatur waktu secara efektif. Lingkungan kerja yang padat dan menuntut juga dapat memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan maupun mengerjakan tugas akademik.

Prestasi akademik mencerminkan seberapa baik seorang mahasiswa memahami materi yang diajarkan dalam berbagai mata kuliah yang diikuti. Bagi mahasiswa yang bekerja, kemampuan memahami materi kuliah seringkali terpengaruh oleh kondisi fisik dan mental yang tidak selalu baik. Ini terjadi karena mereka harus membagi waktu antara tugas pekerjaan dan aktivitas perkuliahan, sehingga waktu yang bisa digunakan untuk belajar terbatas dan tingkat fokus saat belajar juga berkurang. Akibatnya, kemampuan mereka dalam memahami materi perkuliahan bisa menurun dan berdampak pada rendahnya hasil akademik.⁵¹

Dalam hal ini, mahasiswa yang menjalani kuliah sambil bekerja perlu memiliki kemampuan manajemen waktu yang efektif supaya aktivitas belajar tetap berjalan optimal. Aktivitas belajar mahasiswa yang menjalani dua peran sekaligus memang cenderung berkurang karena waktu dan tenaga tersita untuk pekerjaan. Seperti yang dikemukakan oleh Indrayani dan Handayani dalam Ahmad Fadhil Rizki, mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung mengalami kelelahan fisik maupun psikis yang dapat memengaruhi waktu belajar, intensitas belajar, bahkan

⁵¹ Ario, "Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu 'Part Time.' Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019."

prestasi akademiknya.⁵² Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam mengelola waktu, menjaga kesehatan, serta memelihara motivasi belajar menjadi kunci utama agar prestasi akademik tetap terjaga meskipun harus bekerja part time.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Mahasiswa yang bekerja part-time dapat ditinjau dari perspektif ajaran Islam, yang mengutamakan terciptanya keseimbangan antara aktivitas dunia dan ukhrawi (akhirat). Islam tidak menolak pekerjaan selama dijalankan dengan niat yang tulus, melalui cara yang halal, dan tidak mengabaikan kewajiban utama menuntut ilmu. Dalam konteks mahasiswa, bekerja part-time diperbolehkan apabila mampu mempertahankan keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan kewajiban spiritual.

1. Konsep Bekerja dalam Perspektif Islam

Bekerja dalam Islam merupakan bagian dari ibadah apabila diniatkan untuk mencari rezeki yang halal dan dilakukan dengan jujur serta tanggung jawab.⁵³ Islam memandang kerja sebagai bentuk usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan spiritual.

Allah SWT berfirman dalam QS. Asy Syarh ayat 7:⁵⁴

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ

⁵² Rizki, "Aktifitas Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik."

⁵³ Zul Azimi, "Motivasi Dalam Islam," *Jurnal Tahqiq: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 18, no. 1 (2024): 61–69.

⁵⁴ <https://quran.com/id/melapangkan/7-8>. Diakses pada 25 Oktober 2025

Artinya: "Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruskan bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)." (QS. Asy Syarh: 7)

Ayat ini menunjukkan bahwa bekerja mencari karunia Allah adalah bagian dari aktivitas yang dibenarkan oleh Islam, selama dilakukan setelah menunaikan kewajiban utama (seperti ibadah dan belajar). Dalam konteks mahasiswa, bekerja part-time tidak dilarang selama tidak mengganggu pelaksanaan tugas akademik dan ibadah.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menunjukkan anjuran untuk berusaha mencari rezeki setelah menunaikan kewajiban spiritual, dengan tetap mengingat Allah di setiap aktivitasnya.⁵⁵ Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulumuddin* juga menegaskan bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah apabila diniatkan untuk menjaga diri dari meminta-minta, menafkahi keluarga, dan berkontribusi bagi masyarakat.⁵⁶ Oleh karena itu, mahasiswa yang bekerja part-time dapat dianggap beramal saleh apabila tujuan utamanya untuk kemandirian dan bukan sekadar kepentingan duniawi.

2. Manajemen Waktu dan Keseimbangan Aktivitas Dunia-Akhirat

Islam menekankan pentingnya pengelolaan waktu yang efektif. Waktu adalah amanah yang akan dimintai pertanggungjawaban. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Asr:⁵⁷

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٤

⁵⁵ Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Jilid 4 Beirut: Dar al-Fikr, 1997.

⁵⁶ Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005.

⁵⁷ <https://quran.nu.or.id/al-hasyr>. Diakses 26 Oktober 2025

“Demi masa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh serta saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran.” (QS. Al-‘Asr (103): 1–3)

Ayat ini menegaskan bahwa seseorang akan mengalami kerugian apabila tidak mampu menggunakan waktunya secara bijak dan produktif. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa yang bekerja dituntut untuk mampu mengelola waktu secara seimbang agar tidak terjadi penurunan dalam prestasi akademik. Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Misbah*, surat Al-‘Asr merupakan peringatan bagi manusia agar menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya.⁵⁸ Artinya, mahasiswa yang tidak mampu menyeimbangkan waktu antara kuliah, pekerjaan, dan ibadah termasuk dalam golongan orang yang rugi sebagaimana disebutkan dalam ayat tersebut.

3. Etos Kerja dalam Islam

Islam mendorong umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi.

Rasulullah SAW bersabda:

مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

“Tidaklah seseorang memakan makanan yang lebih baik daripada hasil kerja tangannya sendiri.” (HR. Bukhari, no. 2072)⁵⁹

Hadis ini menunjukkan penghargaan Islam terhadap kerja keras dan kemandirian. Mahasiswa yang bekerja mencerminkan nilai kemandirian dan tanggung jawab, dua aspek penting dalam pembentukan karakter insan kamil. Menurut Purwantoro etika kerja Islam menekankan

⁵⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

⁵⁹ <https://jateng.nu.or.id/taushiyah/menikmati-hasil-kerja-sendiri-7UGVV>. Diakses pada 26 Oktober 2025

keseimbangan antara motivasi spiritual, efisiensi waktu, dan kemandirian ekonomi.⁶⁰ Berdasarkan uraian diatas, bekerja part-time dapat bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan tidak melalaikan kewajiban akademik serta spiritual.

4. Kewajiban Menuntut Ilmu dan Prestasi Akademik dalam Islam

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim.

Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim (laki-laki dan perempuan).”
(HR. Ibnu Majah, no. 224)⁶¹

Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki posisi yang sangat penting dalam Islam. Mahasiswa sebagai pencari ilmu memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kualitas pembelajarannya, baik dari segi niat, proses, maupun hasil yang dicapai. Menuntut ilmu bukan sekadar upaya intelektual, tetapi juga bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk menyeimbangkan antara aktivitas akademik dan kegiatan lainnya agar tujuan utama menuntut ilmu, yaitu memperoleh manfaat bagi diri dan masyarakat, dapat tercapai secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.

Prestasi akademik bukan hanya ukuran duniawi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab spiritual mahasiswa dalam menjalankan kewajiban menuntut ilmu. Dalam konteks penelitian ini, prestasi

⁶⁰ Purwantoro, “Actualization of Productivity and Independence Values in the Hadith of the Prophet: A Thematic Analysis of Islamic Work Ethics,” *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2025): 1–15, <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v6i2.525>.

⁶¹ <https://muhammadiyahwonosobo.com/blog-detail/menjadi-wanita-bernilai-sebuah-panduan-berbasis-iman-ilmu-dan-amal>. Diakses pada 26 Oktober 2025

akademik dapat dilihat sebagai hasil dari upaya strategi mengelola waktu, niat, dan tanggung jawab terhadap pendidikan. Jika bekerja mengganggu proses belajar dan prestasi, maka hal tersebut bertentangan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya ilmu.

5. Pandangan Ulama tentang Keseimbangan antara Kerja dan Belajar

Para ulama menegaskan pentingnya keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* menjelaskan bahwa aktivitas kerja merupakan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup, namun tidak boleh menghambat kegiatan utama seperti pendidikan dan ibadah.⁶² Konsep keseimbangan ini dikenal dalam Islam dengan istilah *wasatiyyah* (moderasi). Prinsip ini mengajarkan agar manusia tidak berlebihan dalam mengejar urusan dunia sehingga mengabaikan urusan akhirat, dan sebaliknya. Dalam konteks mahasiswa, prinsip *wasatiyyah* menuntut agar mereka mampu menjaga harmoni antara bekerja dan menuntut ilmu.

Menurut Yusuf Al-Qaradawi dalam *Fiqh al-Wasatiyyah wa al-Tajdid*, Islam mendorong umatnya untuk moderat dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pembagian waktu untuk bekerja, belajar, dan beribadah.⁶³ Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip moderasi dalam Islam memiliki relevansi yang signifikan terhadap mahasiswa yang bekerja. Islam mendorong umatnya untuk bersikap seimbang dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membagi waktu antara bekerja, belajar, dan beribadah. Oleh karena itu,

⁶² Farma Andiansyah, "Konsep Pembagian Kerja Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqaddimah Dan Relevansinya Pada Konsep Pembagian Kerja Modern," *Ekonomi Bisnis* 27, no. 1 (2021): 458–70.

⁶³ Kasmuri Selamat, "Moderasi Islam Perspektif Teologi Dan Sejarah," 2019.

mahasiswa yang bekerja diharapkan mampu mengelola waktu dan tanggung jawabnya secara proporsional agar kegiatan bekerja tidak mengganggu kewajiban akademiknya. Selain itu, mahasiswa juga harus menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan tanggung jawab akademik, sehingga keduanya dapat berjalan selaras tanpa menurunkan kualitas prestasi belajar maupun komitmen spiritualnya sebagai penuntut ilmu.

6. Implikasi Perspektif Islam terhadap Penelitian

Berdasarkan uraian dalil dan pandangan para ulama di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bekerja *part-time* diperbolehkan dalam Islam, selama pekerjaan tersebut halal, diniatkan untuk tujuan yang baik, dan tidak melalaikan kewajiban utama seperti belajar dan ibadah.
2. Prestasi akademik dalam Islam merupakan bagian dari amal saleh, karena menuntut ilmu adalah ibadah yang meninggikan derajat manusia.
3. Keseimbangan waktu (Al-‘Asr) menjadi prinsip penting; mahasiswa yang bekerja *part-time* hendaknya mampu mengelola waktu agar tidak mengalami “kerugian” sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-‘Asr.
4. Etika kerja dan niat yang ikhlas menjadi dasar aktivitas duniawi agar bernilai ibadah.
5. Prinsip moderasi (*wasatiyyah*) menjadi kunci dalam menyeimbangkan antara tuntutan kerja dan tanggung jawab

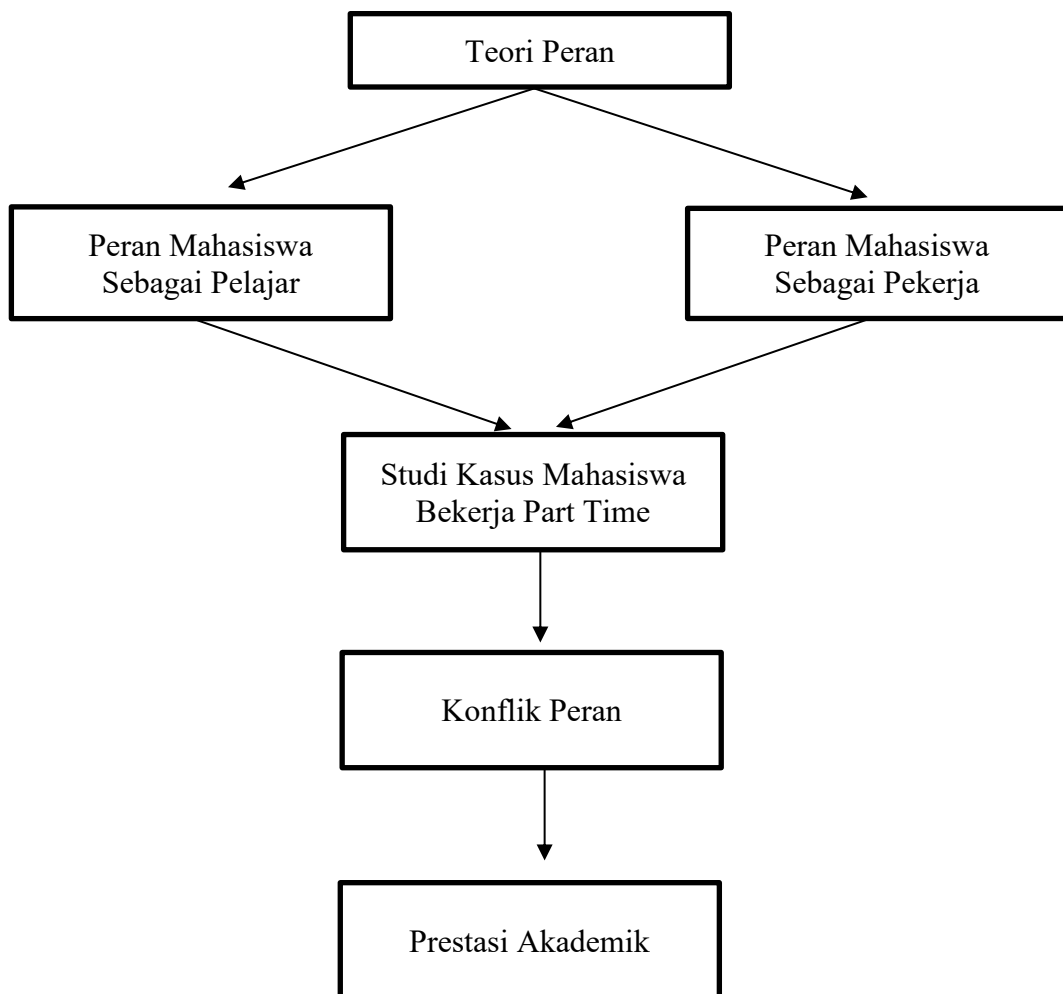
akademik.

Berdasarkan pandangan tersebut, dalam perspektif Islam kasus mahasiswa bekerja part-time dapat diterima dan bahkan positif jika dilakukan dalam kerangka ibadah, tanggung jawab, dan keseimbangan hidup. Namun, apabila pekerjaan tersebut mengganggu prestasi akademik dan kewajiban menuntut ilmu, maka hal itu tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antara teori, fenomena, dan variabel yang diteliti. Kerangka berpikir ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana mahasiswa yang memiliki dua peran sekaligus sebagai pelajar dan pekerja dapat mengalami konflik peran yang berdampak terhadap prestasi akademiknya. Melalui teori peran, penelitian ini berupaya menguraikan secara sistematis keterkaitan antara aktivitas kerja *part time* dengan prestasi akademik mahasiswa.

Secara rinci, alur yang dimaksud dijelaskan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1.1: Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar di atas memperlihatkan alur berpikir penelitian yang berjudul “Mahasiswa Bekerja Part Time dan Dampaknya terhadap Prestasi Akademik: Studi Kasus Program Studi Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” Kerangka berpikir tersebut disusun berdasarkan landasan Teori Peran (*Role Theory*) yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dan menjalankan berbagai peran sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa menempati dua peran utama, yakni sebagai pelajar yang memiliki tanggung jawab akademik, serta sebagai pekerja yang memiliki tanggung jawab profesional di tempat kerja.

Kedua peran tersebut menuntut pembagian waktu, energi, dan

komitmen yang berbeda. Ketika mahasiswa berusaha menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan, maka muncul studi kasus mahasiswa bekerja part time. Kondisi ini berpotensi menimbulkan konflik peran (*role conflict*), yaitu situasi di mana tuntutan dari dua peran yang dijalankan saling bertentangan dan sulit dipenuhi secara bersamaan.

Konflik peran yang dialami mahasiswa dapat berdampak langsung terhadap prestasi akademik, baik melalui penurunan fokus belajar, berkurangnya motivasi akademik, keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas kuliah, maupun kelelahan fisik dan mental. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menggambarkan hubungan logis antara teori peran sebagai dasar konseptual, peran ganda mahasiswa sebagai pelajar dan pekerja, munculnya konflik peran sebagai konsekuensi, serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Secara sistematis, arah hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: variabel independen (X) adalah studi kasus mahasiswa bekerja part time yang berawal dari dua peran utama mahasiswa, yaitu sebagai pelajar dan sebagai pekerja. Variabel intervening (Z) adalah konflik peran yang timbul akibat adanya benturan antara tuntutan akademik dan pekerjaan. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah prestasi akademik mahasiswa yang menjadi hasil akhir dari pengaruh studi kasus tersebut. Berdasarkan hal tersebut, kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menjalankan pekerjaan part time, maka semakin besar kemungkinan terjadinya konflik peran, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat prestasi akademik mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif melalui metode studi kasus. Berdasarkan pandangan Hidayat, metode studi kasus termasuk dalam kerangka metodologi penelitian di mana peneliti diharapkan untuk lebih hati-hati, teliti, dan mendalam dalam menjelajahi suatu kasus atau peristiwa, baik yang melibatkan individu atau kelompok.⁶⁴ Dalam pendekatan ini, peneliti menekankan pada perancangan dan implementasi penelitian. Sementara itu, Ilhami mengemukakan bahwa studi kasus adalah teknik penelitian yang menitikberatkan pada eksplorasi mendalam terhadap suatu peristiwa, kondisi, atau kasus sosial tertentu, dengan maksud untuk mengidentifikasi keunikan dan ciri khas yang melekat pada objek penelitian.⁶⁵ Oleh sebab itu, penelitian ini memanfaatkan metode studi kasus guna mengumpulkan informasi secara langsung melalui kunjungan langsung ke informan, yakni mahasiswa program studi pendidikan IPS yang terlibat dalam pekerjaan *part time*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan dilaksanakan dengan cara meneliti secara langsung ke tempat atau lingkungan di mana kasus itu terjadi. Tujuan pokoknya adalah mengumpulkan data empiris yang faktual dan bersifat kontekstual tentang kondisi sosial spesifik. Menurut Pahlevi & Sutabri *Field research* termasuk dalam pendekatan penelitian

⁶⁴ Taufik Hidayat and U M Purwokerto, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian," *Jurnal Study Kasus* 3, no. 1 (2019): 1–13.

⁶⁵ Muhammad Wahyu Ilhami et al., "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.

kualitatif, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan, partisipasi, serta mengumpulkan data lewat survei dan eksperimen kecil sebagai sumber informasi primer.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa di program studi tersebut banyak mahasiswa yang bekerja *part time* sambil menjalankan perkuliahan. Kasus ini relevan dengan fokus penelitian yang ingin memahami pengalaman mahasiswa bekerja *part time* serta dampaknya terhadap prestasi akademik.

C. Kehadiran Peneliti

Pada studi kualitatif, peneliti berfungsi sebagai alat utama (*key instrument*) yang terlibat aktif di semua tahapan penelitian, dari perencanaan awal, pengumpulan data, analisis data, sampai pembuatan kesimpulan. Keberadaan peneliti di lokasi penelitian sangat krusial karena informasi yang didapatkan berasal dari interaksi langsung dengan objek penelitian.⁶⁷

Peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus pewawancara guna memperoleh pemahaman yang mendalam terkait studi kasus mahasiswa yang bekerja paruh waktu serta pengaruhnya pada prestasi akademik. Dalam proses ini, peneliti menjaga objektivitas, etika penelitian, serta membangun

⁶⁶ Reza Pahlevi and Tata Sutabri, "Analisis Manipulasi Data Akun Driver Go-Jek Menggunakan Metode Field Research," *Blantika: Multidisciplinary Journal* 1, no. 2 (2023): 86–92.

⁶⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

hubungan yang baik dengan informan agar tercipta suasana yang terbuka dan saling percaya.

Menurut Nasution dalam Hardani dkk, peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam studi kualitatif sebab memiliki sejumlah karakteristik yang mendukung pelaksanaan penelitian antara lain:⁶⁸

1. Peneliti sebagai instrumen memiliki kepekaan tinggi dan mampu merespons berbagai stimulus lingkungan yang dianggap relevan dengan penelitian.
2. Peneliti mampu beradaptasi terhadap situasi di lapangan serta mengumpulkan berbagai macam data secara bersamaan.
3. Setiap situasi bersifat menyeluruh, sehingga hanya manusia yang mampu menangkap maknanya secara utuh, bukan instrumen seperti tes atau angket.
4. Pemahaman terhadap interaksi manusia tidak cukup dengan pengetahuan saja, tetapi juga melalui empati dan pengalaman langsung.
5. Peneliti dapat segera menganalisis, menafsirkan data, serta menyusun hipotesis sementara untuk menentukan arah pengamatan berikutnya.
6. Sebagai instrumen, peneliti mampu mengambil kesimpulan sementara dari data lapangan dan langsung menggunakannya sebagai umpan balik untuk perbaikan.
7. Dalam penelitian kualitatif, respons yang unik atau menyimpang justru dianggap penting karena dapat memperkaya pemahaman dan

⁶⁸ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, Revista Brasileira de Linguística Aplicada, vol. 5, 2020.

meningkatkan keabsahan data.⁶⁹

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sampel atau fokus utama dalam suatu kegiatan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek ini juga disebut informan, yaitu orang yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang studi kasus yang sedang diteliti.

Adapun kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Aktif bekerja *part time*, baik di bidang formal maupun informal.
3. Bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang jujur serta terbuka selama proses wawancara dan observasi.

Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditetapkan secara pasti sejak awal, melainkan disesuaikan berdasarkan keperluan data yang ditemukan di lapangan. Proses wawancara dilanjutkan sampai mencapai titik kejenuhan data (*data saturation*), yaitu saat informasi yang diperoleh dari informan mulai berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru.⁷⁰

Selain informan utama yang terdiri dari mahasiswa bekerja *part time*, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, seperti dosen wali dan

⁶⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) hal. 119.

⁷⁰ Wahdi Suardi, "Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif," *Ekubis: Ekonomi, Keuangan, & Bisnis* 2, no. 2 (2017): 1–11.

rekan seangkatan, untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi sumber. Dosen wali memberikan pandangan dari sisi akademik, sedangkan rekan mahasiswa membantu memberikan perspektif sosial mengenai perilaku dan keseharian informan di lingkungan kampus.

Penentuan subjek seperti ini, diharapkan data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan fakta faktual, akan tetapi mencerminkan makna subjektif dan dinamika sosial yang melatarbelakangi keputusan mahasiswa bekerja part time serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data berperan penting untuk menentukan keakuratan hasil penelitian. Adapun sumber data dapat berupa data primer dan sekunder:

1. Data primer adalah data yang didapat secara langsung melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa aktif Pendidikan IPS yang bekerja *part time*. Wawancara ini akan menggali pengalaman mereka dalam menyeimbangkan peran ganda, tantangan yang dihadapi, strategi manajemen waktu, serta dampaknya terhadap hasil belajar.
2. Data sekunder, yakni berupa dokumen akademik seperti transkrip nilai (IPK), catatan kehadiran perkuliahan, serta dokumentasi aktivitas kerja mahasiswa (jadwal kerja, bukti keterlibatan dalam pekerjaan, atau laporan kegiatan). Data tersebut dimanfaatkan untuk mendukung dan menambah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara.

Tabel 2.1 Data dan Sumber Data

No	Rumusan Masalah	Data	Sumber Data	Keterangan
1	Studi kasus mahasiswa bekerja <i>part time</i> di tengah kewajiban akademik mereka	Wawancara Observasi	Mahasiswa Pendidikan IPS yang bekerja <i>part time</i> . Dosen pembimbing akademik. Kegiatan mahasiswa bekerja dan belajar	Mahasiswa bekerja <i>part time</i> <i>Di tempat kerja dan di tempat tinggal mereka</i>
2	Strategi mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademiknya	Wawancara Dokumentasi	Mahasiswa Pendidikan IPS yang aktif bekerja <i>part time</i> dan teman sekelas atau rekan kerja informan. IPK mahasiswa bekerja <i>part time</i>	Menjelaskan strategi mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademik. Dari mahasiswa PIPS yg bekerja <i>part time</i>
3	Dampak bekerja <i>part time</i> terhadap prestasi akademiknya	Wawancara Dokumentasi	Mahasiswa Pendidikan IPS yang bekerja <i>part time</i> dan Dosen pembimbing akademik. Data nilai akademik Catatan kehadiran kuliah.	Dampak bekerja terhadap capaian prestasi akademik mahasiswa. Dari pengelola Prodi PIPS

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai alat utama untuk mendapatkan data. Oleh karena itu, diperlukan proses pengecekan terhadap kemampuan dan kesiapan peneliti dalam melakukan penelitian tersebut.⁷¹

a. Peran Peneliti sebagai Instrumen Utama

⁷¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) hal. 116.

Peneliti memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh proses penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti harus memiliki kepekaan ilmiah (*scientific sensitivity*) terhadap kasus sosial. peneliti berperan untuk:⁷²

1. Menentukan fokus penelitian berdasarkan studi kasus yang terjadi.
2. Memilih informan yang relevan dengan tujuan penelitian.
3. Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang otentik.
4. Melakukan refleksi, interpretasi, serta penarikan makna terhadap data yang didapat di lapangan.
5. Menjaga objektivitas dengan menempatkan diri secara netral, tidak berpihak pada informan tertentu, serta memastikan keabsahan data.

Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Namun, ketika arah penelitian mulai terarah, peneliti dapat menyusun instrumen tambahan yang sederhana guna melengkapi sekaligus memverifikasi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk menjalankan seluruh proses penelitian, mulai dari eksplorasi awal, pemilihan fokus, pengumpulan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan.⁷³

b. Instrumen Pendukung

Penelitian ini juga terdapat instrumen pendukung. Instrumen

⁷² Thalha Alhamid and Budur Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data," *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2019, 1–20.

⁷³ Ibid. 119.

tersebut berfungsi untuk memperkuat validitas data dan mempermudah proses pengumpulan informasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan terukur.:

1. Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara mendalam agar proses penggalian data lebih terarah dan tetap focus pada penelitian. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka mengenai motivasi bekerja *part time*, pengalaman selama bekerja, strategi manajemen waktu, serta dampak terhadap prestasi akademik.
2. Pedoman observasi berisi aspek-aspek yang diamati selama proses penelitian seperti perilaku mahasiswa di lingkungan kampus, aktivitas belajar, serta interaksi sosial mereka dalam konteks pekerjaan dan perkuliahan.
3. Format dokumentasi digunakan untuk mencatat atau mengumpulkan data sekunder seperti daftar nilai, jadwal kuliah, foto kegiatan, dan arsip akademik lainnya yang mendukung hasil penelitian.

Instrumen pendukung tersebut dirancang secara fleksibel sehingga memungkinkan adanya pengembangan selama proses penelitian berlangsung. Penyesuaian instrumen dilakukan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan serta dinamika yang muncul selama pengumpulan data, sehingga instrumen tetap relevan dan mampu mendukung perolehan data yang mendalam, akurat, dan sesuai dengan fokus penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang paling krusial dalam suatu penelitian adalah teknik pengumpulan data, sebab inti dari kegiatan penelitian terletak pada upaya memperoleh data yang relevan dan akurat.⁷⁴ Teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan lisan yang terstruktur antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Dalam proses ini, pewawancara mengajukan pertanyaan, dan informan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁵

Wawancara dipilih karena dianggap lebih efektif dalam menggali informasi yang mendalam, kaya, dan kontekstual dibandingkan dengan kuesioner. Metode ini sesuai bagi peneliti yang berupaya memahami serta membangun teori mengenai isu-isu sosial. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih faktual dari suatu kasus sosial melalui penafsiran tekstual terhadap data yang dikumpulkan.⁷⁶

Teknik ini digunakan untuk memberi kebebasan kepada informan dalam menjelaskan pengalaman mereka secara terbuka, namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Penelitian ini melakukan wawancara secara tatap muka dan direkam untuk kepentingan transkrip dan analisis.

2. Observasi partisipatif terbatas

Hanya melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung tanpa terlibat atau berinteraksi secara langsung dengan pihak yang diamati.

⁷⁴ Ibid. 122.

⁷⁵ Ibid. 137.

⁷⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative). Hal.103.

Dalam kasus ini, peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain.⁷⁷ Peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan mahasiswa, baik dalam lingkungan kampus maupun aktivitas kerjanya (dengan izin). Observasi ini bertujuan untuk memahami konteks perilaku dan interaksi langsung dari partisipan, serta memperkuat hasil wawancara.

3. Dokumentasi dan studi dokumen akademik

Studi dokumen menjadi bagian penting dari penerapan metode observasi dan wawancara.⁷⁸ Bahkan, jika penelitian kualitatif melibatkan atau menggunakan studi dokumen dalam metodologinya, hasilnya akan lebih kredibel. Creswell juga mengatakan dalam Jailani bahwa penelitian dokumentasi memberikan pemahaman tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan kemajuan yang terkait dengan studi kasus yang diteliti.⁷⁹

Pada penelitian ini, dokumentasi yang meliputi transkrip nilai, data kehadiran perkuliahan, serta berbagai dokumen terkait pekerjaan *part time* digunakan sebagai data pendukung dalam proses penelitian. Dokumen tersebut berperan penting dalam pelaksanaan triangulasi data untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat analisis mengenai pengaruh pekerjaan *part time* terhadap prestasi akademik mahasiswa, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara lebih objektif dan komprehensif.

⁷⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative). Hal. 97.

⁷⁸ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.

⁷⁹ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan elemen penting yang harus diperhatikan. Peneliti harus melakukan uji keabsahan data untuk menunjukkan bahwa data mereka kredibel.⁸⁰ Uji keabsahan data bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan hasil penelitian, sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini, peneliti menerapkan beberapa teknik untuk memeriksa keabsahan data, salah satunya melalui penerapan triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi Sumber

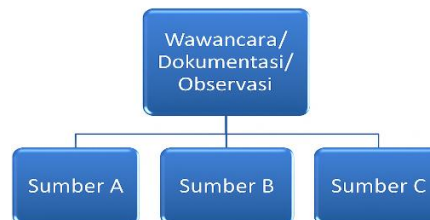
Triangulasi sumber digunakan untuk menguji konsistensi informasi tentang topik yang sama diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Metode ini diterapkan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan kejelasan yang tinggi.⁸¹ Pada penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan untuk membandingkan data dari wawancara dengan mahasiswa yang bekerja part-time. Kemudian mencocokkannya dari informasi yang diberikan oleh dosen pembimbing akademik serta teman sekelas yang mengetahui aktivitas mahasiswa tersebut.

Setelah data dari berbagai sumber terkumpul, peneliti memilah dan menganalisis kesamaan pandangan, perbedaan pendapat, serta informasi yang lebih rinci dari masing-masing narasumber. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan disepakati

⁸⁰ M Fathun Niam et al., "Metode Penelitian Kualitatif," 2024.

⁸¹ Andarusni Alfansyur and Mariyani Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.

bersama, sehingga pandangan terkait studi kasus mahasiswa bekerja *part time* dan dampaknya terhadap prestasi akademik menjadi lebih objektif dan komprehensif. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1: Cara melakukan triangulasi sumber

Sumber: Alfansyur & Mariyani, 2020

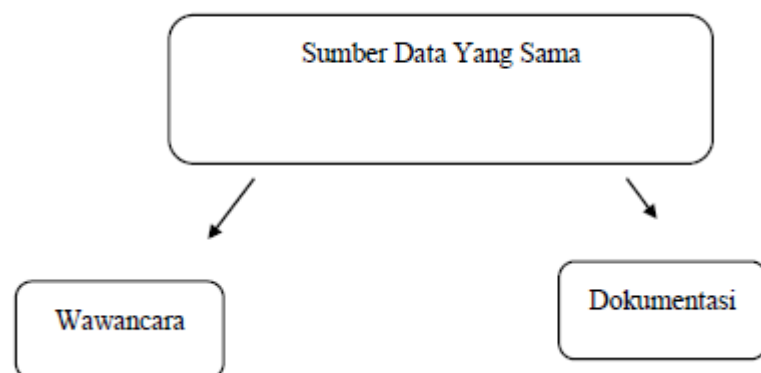
2. Triangulasi Metode

Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi metode adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁸² Kemudian, untuk memastikan bahwa data tentang pengalaman siswa yang bekerja part-time valid, peneliti menggunakan triangulasi metode. Misalnya, hasil wawancara dengan siswa tentang pengaruh pekerjaan mereka terhadap waktu belajar kemudian dibandingkan dengan hasil observasi terhadap kehadiran dan partisipasi mereka dalam perkuliahan, serta diperkuat dengan bukti dokumentasi seperti nilai akademik atau jadwal kerja.

Metode triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan seperti wawancara,

⁸² Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

observasi, dan survei. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan serta memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai objek penelitian. Peneliti dapat memadukan wawancara bebas dengan wawancara terstruktur atau mengombinasikannya dengan observasi guna meninjau kembali keabsahan data. Selain itu, menggunakan informan yang beragam juga bisa membantu memastikan informasi yang diperoleh benar. Oleh karena itu, dengan melihat data dari berbagai sudut pandang, diharapkan hasil penelitian lebih akurat dan mendekati kebenaran.⁸³ Berdasarkan uraian diatas triangulasi metode dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3.2: Cara melakukan triangulasi sumber

Sumber: Sugiyono, 2019

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara mencari dan mengatur data secara rapi yang didapat dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumen. Proses ini meliputi mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian tertentu, memecahnya menjadi bagian lebih kecil, menggabungkan informasi, mencari pola,

⁸³ Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

memilih hal-hal yang penting untuk diteliti, serta sampai pada kesimpulan agar data mudah dipahami oleh orang lain dan juga diri sendiri.⁸⁴

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, serta Sadana.⁸⁵ Model ini menyatakan bahwa proses analisis data dilakukan secara bertahap dan berulang, saling terkait satu sama lain, hingga prosesnya selesai dan data tidak lagi memberikan informasi baru. Menurut model ini, analisis data terbagi menjadi beberapa tahapan:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah tahapan penting pada proses analisis data yakni berfungsi untuk menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, serta menyeleksi data agar tetap relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, data yang didapat disederhanakan dan diatur secara rapi serta terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam menarik serta memverifikasi kesimpulan. Melalui proses reduksi data, informasi yang bersifat kualitatif diolah menjadi bentuk yang lebih ringkas dan bermakna, misalnya dengan membuat rangkuman, menyusun penjelasan singkat, atau mengelompokkan data dalam bentuk-bentuk pola tertentu yang mencerminkan temuan penelitian.⁸⁶

b. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud oleh Miles dan Huberman adalah informasi yang disusun secara teratur, sehingga memungkinkan

⁸⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) hal. 163.

⁸⁵ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Hal 160.

⁸⁶ Ibid. 164.

terambilnya kesimpulan serta tindakan yang sesuai.⁸⁷ Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, bagan, diagram alur, atau hubungan antar kategori. Tujuan penyajian data ini adalah untuk membantu peneliti memahami makna data dan menemukan pola atau hubungan di dalamnya. Dengan menampilkan data secara sistematis, peneliti lebih mudah menafsirkan temuan, mengidentifikasi arah penelitian selanjutnya, dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan hasil pemahaman tersebut.⁸⁸

c. Kondensasi Data

Dalam analisis data kualitatif, kondensasi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan mengubah data dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Hal ini, dilakukan secara sistematis untuk membuat data yang dikumpulkan lebih terarah dan bermakna, sehingga peneliti dapat menemukan pola, tema, dan makna yang relevan.⁸⁹

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada tahap awal, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan masih dapat mengalami perubahan jika tidak memperoleh dukungan bukti yang memadai pada proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan verifikasi di lapangan,

⁸⁷ Ibid. 167.

⁸⁸ Ibid. 168.

⁸⁹ Yudin Citriadin, "Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif," *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, 2020, <https://repository.uinmataram.ac.id/1737/>.

maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Pada dasarnya, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum terungkap. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran yang memperjelas suatu objek yang semula belum dipahami, maupun berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau bahkan teori baru yang muncul dari hasil analisis data secara mendalam.⁹⁰

J. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dijelaskan secara sistematis. Tahap-tahap ini mencakup tahap penelitian pendahuluan, pembuatan dan pengembangan desain penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan, dan penyusunan laporan akhir.

1. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahapan awal, peneliti melakukan peninjauan atau investigasi awal agar memahami secara umum mengenai lokasi, situasi, serta permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil dari tahap ini digunakan untuk merumuskan fokus penelitian, menentukan judul, dan menyusun rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut.

2. Tahap Pengembangan Desain Penelitian

Tahap ini bertujuan untuk merancang rancangan penelitian secara lebih terperinci. Peneliti menetapkan pendekatan, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang akan digunakan. Desain penelitian disusun agar penelitian dapat berjalan

⁹⁰ Ibid. 207.

secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian di lapangan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap subjek dan studi kasus yang menjadi fokus penelitian yang bertujuan menghasilkan data yang akurat serta memiliki kedalaman makna.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir adalah menyusun laporan penelitian. Pada tahap ini, para peneliti menganalisis data yang mereka kumpulkan, membuat kesimpulan, dan menyusun laporan penelitian dengan cara yang sesuai dengan format dan standar penulisan ilmiah. Seluruh kegiatan penelitian didokumentasikan dalam laporan ini, yang berfungsi sebagai pertanggungjawaban ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA & HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.⁹¹

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama

⁹¹ UIN MALANG: “*Sejarah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*” <https://pmb.uin-malang.ac.id/sejarah/> diakses 03 April 2026.

Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.⁹²

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggungjawab usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra ad Interim Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husin Munawwar, M.A. atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 merupakan hari jadi Universitas ini.⁹³

1) Visi

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul dan bereputasi internasional dalam mewujudkan masyarakat yang rukun, maslahat, dan cerdas

⁹² UIN MALANG: “*Sejarah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*” <https://pmb.uin-malang.ac.id/sejarah/> diakses 03 April 2026.

⁹³ UIN MALANG: “*Sejarah Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*” <https://pmb.uin-malang.ac.id/sejarah/> diakses 03 April 2026.

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan tinggi Islam yang berkualitas, integratif, dan adaptif;
- b) Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi berbasis konvergensi;
- c) Menyelenggarakan good university governance;
- d) Menyelenggarakan smart and greenn Islamic University;
- e) Meningkatkan rekognisi dan reputasi internasional.

3) Identitas Universitas

Nama Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Nama singkatan	: UIN Malang, UIN Maliki
Moto	: "Bilingual University, Menciptakan Professional Yang Ulama' dan Ulama' yang Professional"
Jenis	: Perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia
Didirikan	: 21 Juni 2004 (SK Presiden)
Lembaga induk	: Kementerian Agama Republik Indonesia
Afiliasi	: Islam
Rektor	: Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP
Alamat	: Jl. Gajayana No. 50, Diyono, Lowokwaru, Malang 65144, Indonesia
Kampus	: ±120 Ha
Situs web	: https://uin-malang.ac.id

b. Sejarah Berdirinya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu program studi yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan

IPS di lingkungan perguruan tinggi keislaman. Program studi ini berdiri pada tahun 1999 dengan nama awal Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) yang berfokus pada Pendidikan Ekonomi, sebagai respons atas kebutuhan tenaga pendidik IPS yang profesional serta berlandaskan integrasi ilmu sosial dan nilai-nilai keislaman.⁹⁴

Seiring perkembangan kelembagaan, pada tahun 2005 program studi ini memperoleh pengakuan resmi dari pemerintah yang menjadi dasar penguatan tata kelola akademik, pengembangan kurikulum, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut membuahkan hasil dengan diraihnya akreditasi B pada tahun 2007, yang kemudian meningkat menjadi akreditasi A pada periode berikutnya, menegaskan kualitas dan daya saing program studi di tingkat nasional.⁹⁵

Komitmen terhadap peningkatan mutu terus dilakukan melalui pengembangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran, penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hasilnya, program studi ini berhasil meraih akreditasi “Unggul” berdasarkan Keputusan LAMDIK Nomor 1026/SK/LAMDIK/Ak/S/X/2023. Selain itu, pada tahun 2025 Program Studi Pendidikan IPS juga memperoleh akreditasi internasional dari FIBAA, yang menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi standar internasional.

Dalam pelaksanaannya, program studi tidak hanya menyiapkan mahasiswa menjadi pendidik IPS, tetapi juga membekali mereka dengan

⁹⁴ UIN MALANG: “*Sejarah Pendidikan IPS UIN MALANG*” <https://pips.uin-malang.ac.id/sejarah/> diakses 03 April 2026.

⁹⁵ UIN MALANG: “*Sejarah Pendidikan IPS UIN MALANG*” <https://pips.uin-malang.ac.id/sejarah/> diakses 03 April 2026.

kompetensi kewirausahaan, pengembangan media pembelajaran, serta keterampilan abad ke-21. Hingga saat ini, lebih dari 3.000 alumni telah dihasilkan dan berkiprah di berbagai bidang. Peningkatan kualitas terus dilakukan melalui penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengembangan International Class Program (ICP), serta kerja sama dengan berbagai institusi di tingkat nasional dan internasional.⁹⁶

1) Visi

Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang integratif dalam Mewujudkan Fakultas Pendidikan yang adaptif, inovatif, berdampak dan Berbasis Digital

2) Misi

- a) Menghasilkan Calon Pendidik Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Integratif yang Inovatif, Berdampak, dan Berbasis Digital serta Bereputasi Internasional.
- b) Menghasilkan Asisten Peneliti Ilmu Sosial Integratif yang Inovatif, Berdampak, dan Berbasis Digital serta Bereputasi Internasional.
- c) Menghasilkan wirausahawan yang Inovatif, Berdampak, dan Berbasis Digital serta Bereputasi Internasional.

3) Identitas Universitas

Nama Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS).

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

Akreditasi : Unggul (LAMDIK).

Gelar Lulusan : Sarjana Pendidikan (S.Pd).

⁹⁶ UIN MALANG: “*Sejarah Pendidikan IPS UIN MALANG*” <https://pips.uin-malang.ac.id/sejarah/> diakses 03 April 2026.

Keunggulan : Program International Class Program (ICP), mata kuliah kewirausahaan (80% praktik), dan PKL di sekolah ASEAN.

Sarana : Laboratorium IPS, lab microteaching, lab multimedia, lab virtual, dan lab kewirausahaan.

Alamat : Jl. Gajayana No. 50, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.

B. Hasil Penelitian

Sub bab ini menyajikan hasil penelitian yang merupakan paparan data yang didapatkan peneliti dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara kepada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang bekerja *part time*.

Mahasiswa bekerja *part time* pada masa sekarang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kondisi sosial ekonomi dan tuntutan kehidupan. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi secara akademik, tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri. Hal ini berdampak pada pola kehidupan mahasiswa, khususnya dalam pengelolaan waktu antara kuliah dan pekerjaan.

1. Studi Kasus Mahasiswa Bekerja Part Time di Tengah Kewajiban Akademik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap para informan, ditemukan bahwa mahasiswa yang bekerja *part time* di tengah kewajiban akademik merupakan realitas sosial yang semakin berkembang dan menunjukkan kompleksitas yang tinggi. Hal ini tidak hanya

dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang meliputi aspek ekonomi, sosial, serta psikologis mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai individu yang menempuh pendidikan formal, tetapi juga sebagai individu yang mulai mengambil tanggung jawab ekonomi serta mengembangkan kemandirian pribadi.

Dalam aspek ekonomi, sebagian besar informan menyatakan bahwa keputusan untuk bekerja dilatarbelakangi oleh kebutuhan finansial yang tidak sepenuhnya dapat dipenuhi oleh sebagian orang tua. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat selama masa perkuliahan mendorong mahasiswa untuk mencari penghasilan tambahan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Informan FB:

“Saya memutuskan bekerja sambil kuliah karena saya rasa uang kiriman dari orang tua itu kurang, dan saya juga merasa sudah besar jadi sungkan untuk terus meminta uang. Jadi saya berpikir lebih baik bekerja untuk menambah uang saku sekaligus menabung.”⁹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Informan AW yang juga memiliki latar belakang serupa:

“Awalnya saya bekerja karena ingin membantu meringankan beban orang tua, apalagi kebutuhan kuliah sekarang banyak. Jadi saya merasa harus ikut berusaha supaya tidak selalu bergantung.”⁹⁸

Selain itu, informan AR juga menambahkan:

“Alasan utama saya itu karena ingin mandiri secara finansial, jadi tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua. Selain itu juga saya

⁹⁷ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

⁹⁸ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 Maret 2026

ingin punya pengalaman kerja sejak masih kuliah, supaya nanti setelah lulus tidak kaget dengan dunia kerja. Jadi selain untuk menambah uang saku, saya juga berpikir ke depannya untuk bekal pengalaman.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu alasan utama mahasiswa memutuskan untuk bekerja sambil kuliah. Keterbatasan dukungan finansial dari orang tua, meningkatnya kebutuhan selama masa perkuliahan, serta adanya keinginan untuk mengurangi ketergantungan terhadap keluarga menjadi pendorong utama.

Selain itu, terdapat pula informan yang menekankan bahwa bekerja bukan semata-mata karena kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk keinginan untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Informan HD menyatakan:

“Saya sebenarnya masih bisa kalau hanya mengandalkan kiriman orang tua, tapi saya ingin belajar mandiri sejak sekarang, jadi saya memilih untuk bekerja walaupun capek.”¹⁰⁰

Selanjutnya disisi sosial dan psikologis, motivasi untuk bekerja juga dipengaruhi oleh keinginan mahasiswa dalam memperoleh pengalaman kerja serta kesiapan menghadapi dunia kerja di masa depan.

Informan AR mengungkapkan:

“Saya ingin mandiri secara finansial dan juga ingin punya pengalaman kerja sejak kuliah supaya nanti setelah lulus tidak kaget dengan dunia kerja.”¹⁰¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Informan RN:

⁹⁹ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 18 Februari 2026

¹⁰⁰ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 Maret 2026

¹⁰¹ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 18 Februari 2026

“Menurut saya pengalaman kerja itu penting, karena di kampus kita lebih banyak teori. Dengan bekerja, saya jadi tahu bagaimana menghadapi pelanggan, bekerja dalam tim, dan menghadapi tekanan kerja.”¹⁰²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memandang pekerjaan part time tidak hanya sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran non-akademik yang memberikan pengalaman praktis di luar kelas. Melalui keterlibatan dalam dunia kerja, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai soft skills, seperti kemampuan komunikasi melalui interaksi dengan rekan kerja dan pelanggan, sikap tanggung jawab dalam menjalankan peran ganda antara akademik dan pekerjaan, serta kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja yang dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa, pekerjaan part time berperan sebagai media pembelajaran tambahan yang mendukung pengembangan diri mahasiswa sekaligus meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja di masa depan.

Dalam menjalani dua peran sebagai mahasiswa dan pekerja, kemampuan dalam mengelola waktu menjadi aspek yang sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka berusaha menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal perkuliahan agar keduanya tetap dapat berjalan secara seimbang. Informan FB menyatakan:

“Dari tempat kerja sistemnya kita ngirim jadwal kuliah, nanti yang bikin shift dari kerjaan, jadi menurut saya masih bisa diatur.”¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

¹⁰³ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17

Hal ini juga diperkuat oleh Informan AR:

“Saya biasanya memilih shift sore atau malam supaya tidak bentrok dengan jadwal kuliah, jadi kuliah tetap saya prioritaskan.”¹⁰⁴

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua informan mampu menjalankan peran ganda tersebut secara optimal. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan. Informan MF menyatakan:

“Saya merasa cukup kesulitan, walaupun jadwal bisa disesuaikan tapi tetap terasa padat. Kadang saya kuliah pagi lalu langsung kerja sampai malam, jadi waktu istirahat sangat terbatas.”¹⁰⁵

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Informan AW:

“Kalau lagi banyak tugas kuliah dan jadwal kerja padat, saya sering merasa kewalahan karena harus menyelesaikan semuanya dalam waktu yang terbatas.”¹⁰⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan waktu menjadi aspek yang sangat penting sekaligus tantangan bagi mahasiswa yang menjalani peran sebagai mahasiswa dan pekerja. Sebagian informan mampu menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal perkuliahan sehingga kegiatan akademik tetap dapat diprioritaskan. Fleksibilitas dalam pengaturan shift kerja turut mendukung mahasiswa dalam menjalankan kedua peran tersebut secara seimbang. Namun, pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu mengelola waktu dengan optimal. Padatnya aktivitas kuliah dan

Februari 2026

¹⁰⁴ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 18 Februari 2026

¹⁰⁵ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

¹⁰⁶ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 Maret 2026

pekerjaan sering menyebabkan kelelahan, keterbatasan waktu istirahat, serta munculnya perasaan kewalahan ketika tuntutan akademik dan pekerjaan datang secara bersamaan.

Selain kendala waktu, faktor kelelahan fisik akibat jam kerja yang panjang juga menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh mahasiswa.

Informan FB mengungkapkan:

“Kalau kerja pasti pulanginya malam, kadang sampai jam 2, jadi kalau ada kelas pagi sering bangun kesiangan.”¹⁰⁷

Sementara itu, Informan RN menambahkan:

“Capeknya itu terasa sekali, apalagi kalau habis kerja malam terus besoknya harus presentasi di kelas, jadi kadang kurang maksimal.”¹⁰⁸

Lebih lanjut, terdapat pula informan yang mengungkapkan adanya tekanan mental akibat menjalani dua peran sekaligus. Informan MF menyatakan:

“Kadang saya merasa stres karena harus memikirkan kuliah dan kerja secara bersamaan, apalagi kalau dua-duanya lagi sibuk.”¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan informan, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan waktu menjadi faktor utama dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Meskipun sebagian mahasiswa mampu menyesuaikan jadwal dan memprioritaskan kuliah, banyak yang masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, kelelahan fisik, dan tekanan mental. Hal ini menunjukkan bahwa menjalankan kedua peran secara seimbang membutuhkan kemampuan manajemen waktu dan daya

¹⁰⁷ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹⁰⁸ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

¹⁰⁹ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

tahan yang baik.

Selain perspektif mahasiswa, temuan penelitian ini juga diperkuat oleh pandangan dosen wali terkait mahasiswa yang bekerja part time. Dosen Wali A mengungkapkan bahwa keberadaan mahasiswa pekerja merupakan hal yang nyata dan cukup umum terjadi di lingkungan akademik. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara:

“Saya mengetahui bahwa memang ada beberapa mahasiswa bimbingan saya yang bekerja part time. Biasanya mereka juga terbuka saat proses bimbingan akademik, terutama ketika mulai mengalami kesulitan dalam mengatur waktu.”¹¹⁰

Lebih lanjut, Dosen Wali B memandang bahwa hal ini tidak dapat dinilai secara sederhana sebagai hal yang negatif, melainkan perlu dilihat secara lebih komprehensif. Ia menyatakan:

“Menurut saya, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah itu tidak bisa langsung dinilai negatif. Justru dalam banyak kasus, mereka memiliki motivasi yang kuat, baik karena faktor ekonomi maupun keinginan untuk mandiri.”¹¹¹

Berdasarkan pandangan dosen wali, peneliti menyimpulkan bahwa studi kasus mahasiswa bekerja part time merupakan realitas yang umum terjadi dan diakui dalam lingkungan akademik. Selain itu, kasus ini tidak selalu berdampak negatif, melainkan juga mencerminkan adanya motivasi yang kuat, baik dari faktor ekonomi maupun dorongan untuk mandiri, meskipun tetap memerlukan pengelolaan yang baik agar tidak mengganggu aspek akademik.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, peneliti

¹¹⁰ Wawancara Dengan Dosen Wali Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 21 Maret 2026

¹¹¹ Wawancara Dengan Dosen Wali Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 22 Maret 2026

menyimpulkan bahwa secara garis besar mahasiswa bekerja part time dilatarbelakangi oleh keterbatasan kondisi ekonomi yang mendorong mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri. Di sisi lain, terdapat pula motivasi non-ekonomi yang turut memengaruhi, seperti keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja, mengembangkan keterampilan, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di masa depan. Meskipun demikian, kasus ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan waktu, kelelahan fisik, serta tekanan mental yang muncul akibat tuntutan peran ganda antara kewajiban akademik dan pekerjaan.

2. Strategi Mahasiswa Pekerja Part Time dalam Mempertahankan Prestasi Akademik

Dalam menghadapi tuntutan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja part time, setiap individu dituntut untuk mampu mengembangkan strategi adaptif guna mempertahankan prestasi akademiknya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, ditemukan bahwa mahasiswa tidak hanya bergantung pada satu strategi tunggal, melainkan mengombinasikan berbagai pendekatan yang mencakup manajemen waktu, penguatan motivasi internal, serta pengendalian stres. Strategi-strategi ini menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban akademik dan pekerjaan.

Strategi utama yang paling dominan diterapkan oleh para informan adalah manajemen waktu dan penentuan skala prioritas. Mahasiswa menyadari bahwa keterbatasan waktu yang dimiliki menuntut

mereka untuk mampu mengatur jadwal secara efektif agar seluruh tanggung jawab dapat terpenuhi. Hal ini diungkapkan oleh Informan FB:

“Strategi saya itu konsisten, tanggung jawab, atur waktu sebaik mungkin, dan selalu ingat kalau kita di sini sebagai mahasiswa.”¹¹²

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kesadaran reflektif bahwa peran utama mahasiswa tetap berada pada aktivitas akademik, sehingga pekerjaan harus disesuaikan dengan kepentingan tersebut. Hal serupa juga disampaikan oleh Informan AR:

“Saya menanamkan mindset kepada diri sendiri untuk lebih memprioritaskan kuliah, jadi kapan waktu kuliah ya kuliah, kerja ya kerja, dan saya usahakan belajar jika ada tugas.”¹¹³

Selain itu, Informan AW menambahkan:

“Kalau ada tugas yang banyak, saya lebih memilih mengurangi jam kerja sementara supaya tugas kuliah tetap bisa selesai.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut menunjukan bahwa strategi ini mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan prioritisasi terhadap tugas-tugas yang dianggap lebih penting dan mendesak. Hal ini menunjukkan adanya keterampilan manajemen waktu yang cukup baik, khususnya dalam menentukan skala prioritas sebagai upaya untuk menyeimbangkan tuntutan akademik dengan tanggung jawab pekerjaan. Kemampuan tersebut menjadi indikator adanya strategi adaptif yang diterapkan mahasiswa dalam menghadapi berbagai keterbatasan waktu yang dimiliki.

¹¹² Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹¹³ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 18 Februari 2026

¹¹⁴ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 Maret 2026

Temuan tersebut juga diperkuat oleh pandangan dosen wali yang menegaskan bahwa kemampuan menentukan skala prioritas merupakan kunci utama bagi mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja. Dosen Wali A menyatakan:

“Itu skala prioritas, jadi dia itu bekerja tujuannya itu apa bekerja mungkin salah satunya memenuhi kebutuhan kuliah, tapi kalo udah bayar kuliah tapi tidak kuliah ya mungkin akan lebih susah daripada teman yang tidak bekerja, dan dia juga harus tau skala prioritasnya, kalo memang niat bekerja itu untuk menyelesaikan studynya dengan cepat, ya mungkin dia harus komitmen keduanya harus jalan, dan jika kalo ada waktu buat istirahat ya harus benar- benar digunakan untuk istirahat, karena orang bekerja itu cape dan ketika sudah cape pasti ada sesuatu yang dikorbankan, tapi kalo sudah komitmen pengorbanan itu harus dilawan, dan jika study itu lebih terasa terganggu oleh pekerjaan sebaiknya pekerjaan itu harus dihentikan.”¹¹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh kesadaran mahasiswa dalam menempatkan pendidikan sebagai tujuan utama.

Selain itu, dosen wali juga menekankan pentingnya komitmen dan konsistensi dalam menjalankan kedua peran tersebut secara bersamaan. Dosen Wali A mengungkapkan:

“Kalau memang ingin keduanya berjalan, maka harus ada komitmen yang kuat untuk menjalankan keduanya secara seimbang.”¹¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa strategi mempertahankan prestasi akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengatur waktu, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan mental mahasiswa

¹¹⁵ Wawancara Dengan Dosen Wali Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 21 Maret 2026

¹¹⁶ Wawancara Dengan Dosen Wali Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 21 Maret 2026

dalam menghadapi tuntutan peran ganda.

Pandangan serupa juga disampaikan oleh Dosen Wali B yang menekankan bahwa mahasiswa perlu memahami batas kemampuan diri dalam menjalankan aktivitas kerja dan akademik. Ia menyatakan:

“Mahasiswa harus bisa mengatur batasan diri. Kalau pekerjaan sudah mulai mengganggu fokus belajar atau membuat kelelahan berlebihan, maka perlu dievaluasi.”¹¹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya dituntut untuk disiplin dalam mengatur jadwal, tetapi juga harus memiliki kemampuan reflektif dalam mengevaluasi kondisi diri agar tidak mengalami kelelahan fisik maupun mental yang dapat berdampak pada penurunan prestasi akademik.

Berdasarkan temuan tersebut, baik mahasiswa maupun dosen wali sama-sama memandang bahwa strategi mempertahankan prestasi akademik di tengah aktivitas kerja memerlukan kemampuan manajemen waktu, penentuan skala prioritas, komitmen yang kuat, serta kesadaran diri dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kewajiban akademik. Strategi tersebut menjadi bentuk adaptasi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan peran ganda agar kedua tanggung jawab dapat dijalankan secara optimal tanpa mengorbankan salah satu aspek.

Selain manajemen waktu, motivasi internal juga menjadi faktor kunci dalam menjaga konsistensi belajar. Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat dari dalam diri cenderung lebih mampu bertahan dalam kondisi yang penuh tekanan. Informan FB menyatakan:

¹¹⁷ Wawancara Dengan Dosen Wali Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 22 Maret 2026

“Saya selalu ingat orang tua, karena kuliah saya dibiayai mereka, jadi saya tidak mau mengecewakan.”¹¹⁸

Hal ini diperkuat oleh Informan RN:

“Motivasi saya itu ingin cepat lulus dan membanggakan keluarga, jadi walaupun capek saya tetap berusaha belajar.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa faktor keluarga menjadi sumber motivasi yang signifikan dalam mendorong mahasiswa untuk tetap fokus pada tujuan akademik. Dalam praktiknya, mahasiswa juga memiliki teknik tersendiri dalam mengatur waktu belajar di tengah kesibukan kerja. Strategi yang dilakukan cenderung fleksibel dan menyesuaikan dengan jadwal kerja yang dimiliki. Sebagaimana disampaikan oleh Informan FB:

“Kalau kerja pagi, pulang siang saya istirahat, nanti malam saya paksa diri untuk belajar dan mengerjakan tugas.”¹¹⁹

Sementara itu, Informan HD menyatakan:

“Saya biasanya mencicil tugas sedikit-sedikit setiap hari supaya tidak menumpuk saat jadwal kerja lagi padat.”¹²⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa berupaya menghindari penumpukan beban akademik dengan cara membagi tugas ke dalam bagian-bagian kecil yang lebih terstruktur dan mudah dikelola. Strategi tersebut mencerminkan adanya kemampuan perencanaan dan pengorganisasian yang cukup baik, di mana mahasiswa tidak menunda pekerjaan hingga mendekati batas waktu, melainkan menyelesaikannya secara bertahap. Oleh sebab itu, pembagian tugas ini tidak hanya membantu meringankan beban akademik, tetapi juga

¹¹⁸ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹¹⁹ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹²⁰ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 Maret 2026

memungkinkan mahasiswa untuk tetap menyeimbangkan tanggung jawab antara perkuliahan dan pekerjaan secara lebih efektif.

Dalam menghadapi tekanan dan stres akibat tuntutan peran ganda, mahasiswa juga mengembangkan strategi coping yang beragam. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mengambil waktu untuk menenangkan diri. Informan FB menyatakan:

“Kalau jenuh atau stres saya biasanya lebih memilih menyendiri dengan menonton.”¹²¹

Sementara itu, Informan RN memiliki pendekatan yang berbeda:

“Kalau stres saya biasanya cerita ke teman atau istirahat sebentar supaya pikiran lebih tenang.”¹²²

Strategi coping ini menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha menjaga keseimbangan kondisi psikologis agar tetap mampu menjalankan aktivitas sehari-hari secara optimal. Selain itu, mahasiswa juga memiliki target akademik yang jelas sebagai bentuk orientasi masa depan. Target ini menjadi pendorong utama dalam menjaga konsistensi belajar. Informan FB menyatakan:

“Saya punya target sebisa mungkin lulus tepat waktu meskipun sambil bekerja.”¹²³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Informan AR:

“Target saya minimal IPK tetap bagus dan bisa lulus sesuai waktu yang ditentukan.”¹²⁴

¹²¹ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹²² Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

¹²³ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹²⁴ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 18 Februari 2026

Menurut peneliti, adanya target akademik yang jelas menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki orientasi masa depan yang kuat, yang berfungsi sebagai motivasi intrinsik dalam menjaga konsistensi belajar. Target seperti lulus tepat waktu dan mempertahankan IPK menjadi landasan dalam mengatur prioritas, sehingga mahasiswa tetap berupaya menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kewajiban akademik.

Selain itu, kunci keberhasilan dalam menjalankan peran ganda menurut sebagian besar informan adalah menjaga fokus terhadap tujuan utama sebagai mahasiswa. Informan FB menyatakan:

“Kita harus fokus bahwa tugas utama kita belajar, jangan terlena dengan kerja.”¹²⁵

Namun demikian, tidak semua mahasiswa mampu menerapkan strategi tersebut secara optimal. Beberapa informan masih mengalami kesulitan dalam mengelola waktu dan tekanan yang dihadapi. Informan MF menyatakan:

“Saya masih kesulitan mengatur waktu dan sering merasa kewalahan menjalani dua peran ini.”¹²⁶

Ia juga menambahkan:

“Kadang saya sudah membuat rencana, tapi kenyataannya sulit dijalankan karena jadwal kerja sering berubah.”¹²⁷

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun strategi pengelolaan waktu telah dirancang secara matang, implementasinya tidak selalu berjalan optimal karena adanya faktor eksternal yang sulit

¹²⁵ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹²⁶ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

¹²⁷ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

dikendalikan, seperti jadwal kerja yang tidak menentu. Kondisi tersebut dapat menghambat konsistensi mahasiswa dalam menjalankan rencana yang telah disusun, sehingga upaya penyeimbangan antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan menjadi lebih kompleks

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademik merupakan suatu proses adaptif yang kompleks, yang melibatkan interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, disiplin diri, serta kemampuan dalam mengelola stres, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan tuntutan lingkungan akademik dan pekerjaan yang harus dijalankan secara bersamaan. Mahasiswa yang mampu mengombinasikan manajemen waktu yang efektif, memiliki orientasi tujuan yang jelas, serta mampu mengendalikan tekanan yang muncul cenderung lebih berhasil dalam menjalankan peran ganda secara seimbang. Sebaliknya, mahasiswa yang belum mampu mengoptimalkan strategi tersebut berpotensi mengalami kesulitan, baik dalam menjaga performa akademik maupun dalam memenuhi tuntutan pekerjaan. Dengan kondisi tersebut, keberhasilan dalam mempertahankan prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi dan pengelolaan diri secara menyeluruh.

3. Dampak Pekerjaan *Part Time* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam dengan para informan, ditemukan bahwa dampak pekerjaan part time terhadap prestasi akademik mahasiswa bersifat variatif, dinamis, dan tidak seragam pada setiap individu. Variasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan manajemen waktu, tingkat beban kerja, kondisi fisik, serta motivasi akademik masing-masing mahasiswa. Dengan adanya kondisi tersebut, pekerjaan part time tidak dapat secara langsung dikategorikan sebagai faktor yang sepenuhnya menghambat maupun mendukung prestasi akademik, melainkan bergantung pada bagaimana mahasiswa mengelola peran gandanya.

Sebagian informan menyatakan bahwa pekerjaan part time tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai akademik, selama mahasiswa mampu menjaga tanggung jawab dan konsistensi dalam menjalankan kewajiban akademiknya. Hal ini diungkapkan oleh Informan FB:

“Tidak terlalu berpengaruh, karena semua itu tergantung tanggung jawab kita sendiri. Kalau sudah memutuskan bekerja, nilai harus tetap stabil dan konsisten.”¹²⁸

Pandangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mempertahankan prestasi akademik sangat ditentukan oleh kesadaran individu terhadap prioritas utama sebagai mahasiswa. Hal serupa juga disampaikan oleh Informan AR:

¹²⁸ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

“Selama saya bisa mengatur waktu dengan baik, pekerjaan tidak terlalu mengganggu kuliah. Saya tetap berusaha hadir di kelas dan mengerjakan tugas tepat waktu.”¹²⁹

Selain data hasil wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi akademik sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Dokumentasi tersebut berupa informasi mengenai capaian akademik informan yang digunakan untuk melihat keterkaitan antara aktivitas bekerja part time dengan prestasi akademik yang dimiliki. Data ini tidak dimaksudkan untuk membandingkan secara kuantitatif antar informan, melainkan sebagai pendukung dalam memahami pengalaman mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pekerja.

**KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP**

NIM Mahasiswa	: 220102110080
Nama Mahasiswa	: MOHAMMAD FADLY BACHTIAR
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan	: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Dosen Wali	: Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI, ME

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211E27	PENGALAMAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN PLSP	3	A	12
2	22010211E28	PRAKTIK MENGAJAR	6	A	24
3	22010211E29	KONSELING DAN BIMBINGAN BELAJAR	2	A	8
4	22010211E30	PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS	4	B+	14
5	22010211E31	ETIKA PROFESI GURU IPS	2	B+	7
6	22010211E32	PENGEMBANGAN MATERI IPS	3	A	12
			20		77
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.85		

KHS Semester 6

¹²⁹ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 18 Februari 2026

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2025/2026 SEMESTER GANJIL

NIM Mahasiswa : 220102110080
 Nama Mahasiswa : MOHAMMAD FADLY BACHTIAR
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI, ME

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	20010212D03	MANAJEMEN KEUANGAN	2	B+	7
2	20010212D04	MANAJEMEN PEMASARAN	2	B+	7
3	22000011B12	KULIAH KERJA MAHASISWA	2	A	8
4	22010211E33	SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	1	A	4
5	22010212F01	TEKNOPRENEUR	3	A	12
6	22010212F05	APLIKASI AKUNTANSI EMKM	3	B+	10.5
			13		48.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.73		

KHS Semester 7

Gambar 4.1: Dok KHS Informan FB

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, Informan FB yang bekerja sebagai barista menunjukkan capaian akademik yang 85% baik dan stabil. Pada semester 6, informan memperoleh IPK sebesar 3,85, sedangkan pada semester 7 memperoleh IPK sebesar 3,73. Meskipun terdapat sedikit penurunan, capaian akademik tersebut masih berada pada kategori sangat memuaskan. Data ini menunjukkan bahwa aktivitas bekerja part time tidak menyebabkan penurunan prestasi akademik yang signifikan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa Informan FB memiliki komitmen yang kuat terhadap tanggung jawab akademiknya serta berusaha menjaga konsistensi nilai meskipun harus membagi waktu antara pekerjaan dan perkuliahan. Dengan demikian, kondisi yang dialami Informan FB menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola peran ganda menjadi faktor penting dalam mempertahankan prestasi akademik.

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP

NIM Mahasiswa : 220102110109
 Nama Mahasiswa : FAIQ RHESA AHSANI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : SHARFINA NUR AMALINA, M.Pd

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211E27	PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN PLSP	3	B	9
2	22010211E28	PRAKTIK MENGAJAR	6	A	24
3	22010211E29	KONSELING DAN BIMBINGAN BELAJAR	2	C+	5
4	22010211E30	PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS	4	B	12
5	22010211E31	ETIKA PROFESI GURU IPS	2	B+	7
6	22010211E32	PENGEMBANGAN MATERI IPS	3	A	12
			20		69
IP (Indeks Prestasi Semester)			3,45		

KHS Semester 6

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2025/2026 SEMESTER GANJIL

NIM Mahasiswa : 220102110109
 Nama Mahasiswa : FAIQ RHESA AHSANI
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : SHARFINA NUR AMALINA, M.Pd

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	20010212D03	MANAJEMEN KEUANGAN	2	B+	7
2	20010212D04	MANAJEMEN PEMASARAN	2	B+	7
3	22000011B12	KULIAH KERJA MAHASISWA	2	A	8
4	22010211E33	SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	1	A	4
5	22010212F01	TEKNOPRENEUR	3	A	12
6	22010212F05	APLIKASI AKUNTANSI EMKM	3	B+	10,5
			13		48,5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3,75		

KHS Semester 7

Gambar 4.2: Dok KHS Informan AR

Selanjutnya, Informan AR yang bekerja sebagai crew café menunjukkan perkembangan akademik yang positif. Berdasarkan dokumentasi KHS, IPK yang diperoleh pada semester 6 sebesar 3,45 dan meningkat menjadi 3,75 pada semester 7. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pekerjaan part time tidak selalu berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Bahkan dalam kondisi tertentu, mahasiswa yang bekerja dapat tetap mencapai peningkatan prestasi akademik apabila

memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dan mampu menyesuaikan aktivitas pekerjaan dengan tuntutan akademik. Hasil tersebut juga mendukung pernyataan Informan AR yang mengungkapkan bahwa selama mampu mengatur waktu secara efektif, pekerjaan tidak menjadi hambatan utama dalam menjalankan kegiatan perkuliahan.

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GANJIL

NIM Mahasiswa : 220102110078
 Nama Mahasiswa : AWANG AJI NUGRAHA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : LUSTY FIRMANTIKA, M.Pd

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211C06	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN	3	B+	10.5
2	22010211C07	KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	3	A	12
3	22010211E06	EKONOMI ISLAM	2	A	8
4	22010211E11	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	8
5	22010211E12	SOSIOLOGI AGAMA	2	A	8
6	22010211E17	GEOGRAFI KEBENCANAAN	2	A	8
7	22010211E24	SEJARAH ASIA TENGGARA	3	A	12
8	22010211E25	SEJARAH DUNIA	3	A	12
9	22010211E26	STRATEGI PEMBELAJARAN IPS	2	A	8
10	22010211E36	EVALUASI PEMBELAJARAN IPS	2	A	8
			24		94.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.94		

KHS Semester 5

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP

NIM Mahasiswa : 220102110078
 Nama Mahasiswa : AWANG AJI NUGRAHA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : LUSTY FIRMANTIKA, M.Pd

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211E27	PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN PLSP	3	B+	10.5
2	22010211E28	PRAKTIK MENGAJAR	6	A	24
3	22010211E29	KONSELING DAN BIMBINGAN BELAJAR	2	A	8
4	22010211E30	PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS	4	A	16
5	22010211E31	ETIKA PROFESI GURU IPS	2	A	8
6	22010211E32	PENGEMBANGAN MATERI IPS	3	B+	10.5
			20		77
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.85		

KHS Semester 6

Gambar 4.3: Dok KHS Informan AW

Sementara itu, Informan AW yang bekerja sebagai kasir memperoleh IPK sebesar 3,94 pada semester 5 dan 3,85 pada semester 6. Walaupun terdapat sedikit penurunan, capaian akademik yang diperoleh masih tergolong sangat memuaskan. Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan part time tidak mengakibatkan penurunan prestasi akademik secara drastis. Penurunan yang terjadi masih berada dalam batas yang wajar dan tidak memengaruhi kualitas akademik secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih dapat mempertahankan performa akademiknya meskipun harus menghadapi tuntutan pekerjaan di luar kegiatan perkuliahan.

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GANJIL

NIM Mahasiswa : 220102110117
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HAIDAR MASBUBIR RACHMAD
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : Dr. UMI JULIAHAH, SE., M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211C06	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN	3	B+	10.5
2	22010211C07	KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	3	B+	10.5
3	22010211E06	EKONOMI ISLAM	2	B+	7
4	22010211E11	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B+	7
5	22010211E12	SOSIOLOGI AGAMA	2	A	8
6	22010211E17	GEOGRAFI KEBENCANAAN	2	B+	7
7	22010211E24	SEJARAH ASIA TENGGARA	3	A	12
8	22010211E25	SEJARAH DUNIA	3	B+	10.5
9	22010211E26	STRATEGI PEMBELAJARAN IPS	2	B+	7
10	22010211E36	EVALUASI PEMBELAJARAN IPS	2	B+	7
IP (Indeks Prestasi Semester)			24		86.5
					3.60

KHS Semester 5

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP

NIM Mahasiswa : 220102110117
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HAIDAR MASBUBIR RACHMAD
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : Dr. UMI JULIAHAH, SE., M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211E27	PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN PLSP	3	A	12
2	22010211E28	PRAKTIK MENGAJAR	6	B	18
3	22010211E29	KONSELING DAN BIMBINGAN BELAJAR	2	A	8
4	22010211E30	PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS	4	A	16
5	22010211E31	ETIKA PROFESI GURU IPS	2	A	8
6	22010211E32	PENGEMBANGAN MATERI IPS	3	B+	10.5
			20		72.5
IP (Indeks Prestasi Semester)					3.62

KHS Semester 6

Gambar 4.4: Dok KHS Informan HD

Kondisi serupa juga ditemukan pada Informan HD yang bekerja sebagai barista. Berdasarkan dokumentasi KHS, IPK yang diperoleh pada semester 5 sebesar 3,60 dan meningkat menjadi 3,62 pada semester 6. Meskipun peningkatan tersebut tidak terlalu besar, data tersebut menunjukkan adanya kestabilan prestasi akademik selama informan menjalani pekerjaan part time. Hasil ini memperlihatkan bahwa pekerjaan part time tidak selalu menjadi faktor yang menghambat keberhasilan

akademik mahasiswa. Sebaliknya, mahasiswa yang mampu mengelola waktu dan menjaga komitmen terhadap proses pembelajaran tetap dapat mempertahankan capaian akademik yang baik.

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP

NIM Mahasiswa : 230102110142
 Nama Mahasiswa : IRWAN PRANATA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : Dr. Hj. NI'MATUZ ZUHROH, M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22000011B06	BAHASA INGGRIS II	3	B+	10.5
2	22000011B09	TEOSOFI	2	B+	7
3	22000011B11	STUDI FIQIH	2	B+	7
4	22010211C03	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	2	A	8
5	22010211E07	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	3	A	12
6	22010211E08	AKUNTANSI	2	C	4
7	22010211E14	ANTROPOLOGI	2	A	8
8	22010211E18	GEOGRAFI REGIONAL	2	B+	7
9	22010211E19	GEOGRAFI TEKNIK	3	B+	10.5
10	22010211E22	SEJARAH NASIONAL INDONESIA	3	B+	10.5
			24		84.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.52		

KHS Semester 4

KARTU HASIL STUDI
TAHUN AKADEMIK 2025/2026 SEMESTER GANJIL

NIM Mahasiswa : 230102110142
 Nama Mahasiswa : IRWAN PRANATA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : Dr. Hj. NI'MATUZ ZUHROH, M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211C06	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN	3	A	12
2	22010211C07	KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	3	A	12
3	22010211E06	EKONOMI ISLAM	2	A	8
4	22010211E11	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	8
5	22010211E12	SOSIOLOGI AGAMA	2	A	8
6	22010211E17	GEOGRAFI KEBENCANAAN	2	A	8
7	22010211E24	SEJARAH ASIA TENGGARA	3	A	12
8	22010211E25	SEJARAH DUNIA	3	B+	10.5
9	22010211E26	STRATEGI PEMBELAJARAN IPS	2	B+	7
10	22010211E36	EVALUASI PEMBELAJARAN IPS	2	B+	7
			24		92.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.85		

KHS Semester 5

Gambar 4.5: Dok KHS Informan RN

Adapun Informan RN menunjukkan peningkatan prestasi akademik yang cukup signifikan dibandingkan informan lainnya. Berdasarkan dokumentasi KHS, IPK yang diperoleh pada semester 4 sebesar 3,52 dan meningkat menjadi 3,85 pada semester 5. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bekerja part time tidak menghalangi informan untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Bahkan, kondisi ini mengindikasikan bahwa pengalaman bekerja dapat berjalan beriringan dengan peningkatan prestasi akademik apabila mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan dan akademik secara seimbang. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh jumlah waktu yang dimiliki mahasiswa, tetapi juga oleh kemampuan dalam memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif.

Secara umum, hasil dokumentasi KHS menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki capaian akademik yang stabil dan berada pada kategori memuaskan hingga sangat memuaskan. Dari berbagai informan yang didokumentasikan, beberapa informan menunjukkan peningkatan IPK pada semester berikutnya, sedangkan informan lainnya mengalami penurunan yang relatif kecil dan masih berada pada kategori prestasi akademik yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pekerjaan part time tidak secara langsung menyebabkan penurunan prestasi akademik mahasiswa. Sebaliknya, prestasi akademik mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola waktu, energi, dan prioritas antara pekerjaan dan kegiatan akademik.

Data dokumentasi tersebut juga memperkuat hasil wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa pekerja tetap memiliki kesadaran akan tanggung jawab akademiknya. Meskipun beberapa informan mengakui mengalami kelelahan fisik, keterbatasan waktu belajar, maupun kendala dalam menyelesaikan tugas akibat tuntutan pekerjaan, kondisi tersebut tidak selalu berujung pada penurunan prestasi akademik. Sebagian besar informan tetap berupaya mempertahankan kualitas belajarnya melalui berbagai strategi, seperti mengatur jadwal kegiatan, memanfaatkan waktu luang untuk belajar, serta menyelesaikan tugas akademik di sela-sela aktivitas bekerja.

Temuan tersebut didukung oleh data dokumentasi akademik yang menunjukkan bahwa para informan masih mampu mempertahankan capaian akademiknya selama menjalani pekerjaan part time. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi akademik masing-masing informan, profil akademik informan disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Tabel Profil Akademik Informan

Informan	Jenis Pekerjaan	Semester	IPK
FB	Barista	6-7	3,85 - 3,73
AR	Crew Cafe	6-7	3,45 – 3,75
AW	Kasir	5-6	3,94 – 3,85
RN	Barista	5-6	3,52 – 3,85
MF	Crew Store	4-5	3,55 – 3,80
HD	Barista	6-7	3,60 – 3,62

Berdasarkan dokumentasi akademik yang diperoleh peneliti, sebagian besar informan memiliki IPK yang relatif stabil dan berada pada kategori memuaskan hingga sangat memuaskan. Temuan ini memperkuat hasil wawancara bahwa pekerjaan part time tidak selalu berdampak signifikan terhadap capaian akademik mahasiswa apabila disertai kemampuan manajemen waktu dan komitmen akademik yang baik.

Selain itu, Peneliti memperoleh informasi mengenai capaian akademik informan melalui hasil wawancara dan konfirmasi kepada dosen wali, sehingga data mengenai prestasi akademik tidak hanya bersumber dari persepsi mahasiswa.

Temuan ini juga diperkuat oleh pernyataan dari informan dosen wali A yang menyatakan:

“Secara umum sebetulnya tidak terlalu ngefek terhadap prestasi akademiknya (IPK), tapi dengan catatan ada yang memang terganggu tapi banyak juga yang masih oke-oke saja selagi dia masih komit dengan apa yang harus dia kerjakan (study-nya), kaitannya dengan kalo kuliah masih oke, tapi untuk tugas akhir lebih ke menggangukannya di tugas akhir, untuk perkuliahan di kelas itu tidak ada perbedaan tapi kalo mengerjakan tugas akhir (skripsi) sebagian besar mahasiswa yang bekerja terganggu, karena jatah untuk bimbingan misalnya itu akan mengurangi jatah bimbingan, kemudian mahasiswa yang bekerja itu kerjanya kan shift-shift an, kalo yang berangkatnya sore siang otomatis ketemu dengan dosen itu pagi, nah pagi itu belum tentu dosennya bisa ketemu atau pagi itu dia sudah capek jadi tidak bimbingan.”¹³⁰

Sementara itu, informan Dosen Wali B memberikan pandangan yang sejalan, Ia menyatakan:

“Perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa pekerja dan non-pekerja tidak selalu signifikan, karena sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola waktu. Beberapa

¹³⁰ Wawancara Dengan Dosen Wali Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 21 Maret 2026

mahasiswa yang bekerja justru memiliki prestasi yang stabil karena mereka lebih terbiasa mengatur waktu.”¹³¹

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan part time tidak secara langsung berdampak negatif terhadap prestasi akademik, melainkan sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola tanggung jawabnya. Kesadaran akan prioritas utama sebagai mahasiswa, disertai dengan kedisiplinan dan konsistensi dalam belajar, menjadi faktor penentu dalam menjaga stabilitas nilai akademik.

Namun demikian, dalam praktiknya tidak semua mahasiswa mampu mempertahankan kondisi ideal tersebut. Beberapa informan mengakui bahwa pekerjaan part time seringkali menimbulkan kendala dalam penyelesaian tugas akademik, terutama ketika jadwal kerja padat atau kondisi fisik sedang tidak optimal. Informan FB menyatakan:

“Saya tidak pernah mengalami penurunan nilai, tapi kalau ketertinggalan tugas pernah, biasanya kalau pulang kerja kemalaman saya tetap usahakan menyelesaikan tugas meskipun capek.”¹³²

Pernyataan ini menunjukkan adanya upaya keseriusan yang dilakukan mahasiswa untuk tetap memenuhi tuntutan akademik, meskipun harus mengorbankan waktu istirahat. Kondisi ini jika berlangsung terus-menerus berpotensi menimbulkan kelelahan yang berdampak pada kualitas belajar.

¹³¹ Wawancara Dengan Dosen Wali Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 22 Maret 2026

¹³² Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

Selain itu, dampak lain yang cukup dirasakan oleh mahasiswa adalah menurunnya konsentrasi dalam mengikuti proses perkuliahan. Kelelahan akibat bekerja, terutama pada malam hari, menjadi faktor utama yang memengaruhi fokus belajar di kelas. Informan FB mengungkapkan:

“Kalau habis kerja sampai pagi lalu ada kelas jam 8 itu sangat mengganggu konsentrasi saya di kelas.”¹³³

Hal ini diperkuat oleh Informan HD yang menyatakan:

“Kadang di kelas saya merasa ngantuk dan kurang fokus karena sebelumnya kerja sampai malam, jadi materi yang disampaikan dosen tidak sepenuhnya bisa saya pahami.”¹³⁴

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan part time dapat menimbulkan dampak tidak langsung terhadap prestasi akademik, terutama dalam bentuk keterlambatan penyelesaian tugas dan menurunnya konsentrasi belajar. Meskipun mahasiswa tetap berupaya memenuhi kewajiban akademik dengan penuh tanggung jawab, kondisi kelelahan fisik akibat jam kerja yang padat berpotensi mengganggu kualitas proses belajar. Jika kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, maka dapat memengaruhi pemahaman materi serta efektivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, beberapa informan menunjukkan bahwa pekerjaan part time dapat berdampak langsung terhadap penurunan performa akademik, terutama ketika mahasiswa tidak memiliki cukup waktu untuk belajar secara maksimal. Informan AW menyatakan:

¹³³ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹³⁴ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 Maret 2026

“Kadang setelah pulang kerja saya sudah terlalu lelah untuk belajar maksimal, jadi itu berpengaruh terhadap hasil akademik saya.”¹³⁵

Selain itu, Informan RN juga mengungkapkan hal serupa:

“Kalau lagi banyak shift kerja, saya jadi kurang waktu untuk belajar, akhirnya nilai beberapa mata kuliah tidak maksimal.”¹³⁶

Dampak yang lebih signifikan bahkan dirasakan oleh Informan MF, yang secara tegas menyatakan bahwa pekerjaan part time memberikan pengaruh negatif terhadap prestasi akademiknya:

“Menurut saya pekerjaan ini cukup berdampak besar terhadap nilai akademik saya, bahkan cenderung negatif karena waktu dan energi banyak tersita untuk bekerja.”¹³⁷

Ia juga menambahkan:

“Saya juga pernah mengalami penurunan nilai karena tidak sempat belajar dengan baik saat jadwal kerja sedang padat.”¹³⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya kondisi konflik peran yang cukup kuat, di mana tuntutan pekerjaan mengurangi alokasi waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk kegiatan akademik. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pekerjaan part time tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memberikan kontribusi positif, terutama dalam pengembangan kemampuan non-akademik (soft skills). Informan FB menyatakan:

“Saya jadi lebih bertanggung jawab, bisa manajemen waktu, dan lebih dewasa dalam menghadapi masalah.”¹³⁹

¹³⁵ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 Maret 2026

¹³⁶ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

¹³⁷ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

¹³⁸ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

Hal ini diperkuat oleh Informan AR:

“Saya merasa lebih disiplin sekarang, karena harus membagi waktu antara kerja dan kuliah.”¹⁴⁰

Selain itu, keterampilan komunikasi dan interaksi sosial juga mengalami peningkatan, terutama bagi mahasiswa yang bekerja di bidang pelayanan seperti coffee shop. Informan FB mengungkapkan:

“Sebagai barista saya dituntut komunikatif dengan customer, dan itu saya terapkan juga dalam perkuliahan.”¹⁴¹

Senada dengan hal tersebut, Informan RN menyatakan:

“Saya jadi lebih percaya diri saat berbicara di depan orang banyak karena sudah terbiasa melayani pelanggan.”¹⁴²

Berdasarkan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan part time memberikan dampak ganda terhadap mahasiswa. Di satu sisi, pekerjaan dapat meningkatkan kemandirian, kedisiplinan, serta kemampuan personal. Namun di sisi lain, pekerjaan juga berpotensi mengganggu prestasi akademik apabila tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik.

Secara keseluruhan, peneliti menemukan bahwa dampak pekerjaan part time terhadap prestasi akademik mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan individu dalam mengelola waktu, energi, dan prioritas. Mahasiswa yang mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan studi cenderung tetap mempertahankan prestasi akademik,

¹³⁹ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹⁴⁰ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 18 Februari 2026

¹⁴¹ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹⁴² Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 15 Maret 2026

sementara mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan peran ganda cenderung mengalami penurunan performa akademik.

Selanjutnya merupakan analisis terakhir yang berkaitan dengan opini atau pendapat mahasiswa mengenai mahasiswa kuliah sambil bekerja part time. Dalam proses wawancara, peneliti menggali pandangan informan terkait bagaimana seharusnya mahasiswa menyikapi peran ganda antara sebagai pelajar dan pekerja. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa setiap informan memiliki pandangan yang beragam, namun tetap mengarah pada pentingnya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan pekerjaan.

Seperti yang diungkapkan oleh informan FB:

“tetap jaga tanggung jawabnya tetap ingat tujuan pertama itu apa pasti kan kuliah jangan terlena dengan punya uang sendiri, biasanya mahasiswa yang bekerja part time akhirnya kuliahnya keteteran, kalo ada tugas selesaikan sebisa mungkin jangan dengerin kata-kata temen, semangat mahasiswa pekerja”¹⁴³

Selanjutnya opini yang dikemukakan oleh informan AR adalah:

“bekerja part time itu bagus, itu membantu untuk keadaan finansial, tetapi harus tetap ingat kewajiban dan tugasnya sebagai mahasiswa, dan ingat tujuan utama untuk kuliah, jadi utamakan kewajiban kuliah dulu daripada kewajiban bekerja, tetapi keduanya sama-sama penting”¹⁴⁴

Adapun pendapat dari informan AW:

“jangan gampang capek jangan gampang menyerah, terus lakukan apa yang menurut kalian benar untuk dirimu sendiri, jangan hiraukan omongan orang lain yang membuatmu down, jangan lupa tugas utama selesaikan studinya”¹⁴⁵

¹⁴³ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 17 Februari 2026

¹⁴⁴ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 18 Februari 2026

¹⁴⁵ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 Maret 2026

Sementara itu, informan HD menyatakan:

“kalau memang bisa dan mampu untuk bekerja part time tidak apa-apa, akan tetapi jika hal tersebut menghambat kuliah, lebih baik dilepas untuk bekerjanya, karena menurut saya, saya disini diberi tanggung jawab untuk belajar bukan bekerja, jadi misalnya pekerjaan menyulitkan perkuliahan mending tinggalkan pekerjaannya”¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa opini para informan menunjukkan adanya kesadaran yang kuat mengenai prioritas utama sebagai mahasiswa, yaitu menyelesaikan studi. Meskipun pekerjaan part time dipandang memiliki manfaat, terutama dalam membantu kondisi finansial dan melatih kemandirian, para informan menegaskan bahwa tanggung jawab akademik tidak boleh diabaikan. Mahasiswa diharapkan mampu mengelola waktu, menjaga komitmen terhadap tugas perkuliahan, serta memiliki ketahanan diri dalam menghadapi tekanan baik dari lingkungan maupun tuntutan pekerjaan. Selain itu, terdapat penekanan bahwa apabila pekerjaan mulai mengganggu proses akademik, maka keputusan untuk mengurangi bahkan meninggalkan pekerjaan menjadi langkah yang rasional. Oleh karena itu, keseluruhan opini tersebut mencerminkan pentingnya keseimbangan peran serta kemampuan individu dalam menempatkan prioritas secara tepat antara kegiatan bekerja dan kewajiban sebagai mahasiswa.

¹⁴⁶ Wawancara dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tanggal 11 Maret 2026

Tabel 3.2 Kesimpulan Hasil

No.	Rumusan Masalah	Hasil
1	Bagaimana Mahasiswa Bekerja Part Time di Tengah Kewajiban Akademik	Studi kasus mahasiswa bekerja part time merupakan realitas yang semakin umum terjadi di lingkungan akademik dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik ekonomi maupun non-ekonomi. Faktor ekonomi seperti keterbatasan dukungan finansial dari orang tua dan meningkatnya kebutuhan hidup menjadi alasan utama mahasiswa bekerja. Selain itu, motivasi lain seperti keinginan untuk mandiri, memperoleh pengalaman kerja, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja juga menjadi pendorong. Namun, dalam menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja, mahasiswa menghadapi tantangan berupa kesulitan mengatur waktu, kelelahan fisik, serta tekanan mental akibat tuntutan akademik dan pekerjaan yang berlangsung bersamaan.
2	Strategi Mahasiswa Pekerja Part Time dalam Mempertahankan Prestasi Akademik	Mahasiswa pekerja part time menerapkan berbagai strategi adaptif untuk mempertahankan prestasi akademik, seperti manajemen waktu, penentuan skala prioritas, penguatan motivasi internal, pembagian tugas secara bertahap, serta strategi coping untuk mengelola stres. Mahasiswa yang berhasil umumnya memiliki komitmen kuat untuk tetap menjadikan akademik sebagai prioritas utama, didukung oleh target akademik yang jelas dan kemampuan reflektif dalam mengevaluasi kondisi diri. Namun, efektivitas strategi tersebut tidak selalu berjalan optimal karena adanya faktor eksternal, seperti jadwal kerja yang tidak menentu, sehingga sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan perkuliahan.
3	Dampak Pekerjaan Part Time terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	Pekerjaan part time memberikan dampak yang bersifat ganda terhadap prestasi akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan part time tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa, karena sebagian besar informan menunjukkan bahwa IPK mereka cenderung tetap stabil selama mahasiswa mampu menjaga komitmen, tanggung jawab, dan manajemen waktu dengan baik. Bahkan, beberapa mahasiswa pekerja justru terbiasa lebih disiplin dalam

		mengatur waktu sehingga performa akademiknya tetap terjaga. Namun demikian, pekerjaan part time tetap dapat menimbulkan dampak negatif, seperti keterlambatan penyelesaian tugas, menurunnya konsentrasi belajar akibat kelelahan fisik, keterbatasan waktu belajar, serta penurunan performa akademik pada kondisi tertentu, terutama ketika beban kerja terlalu tinggi dan tidak diimbangi dengan pengelolaan diri yang baik. Di sisi lain, pekerjaan part time juga memberikan dampak positif berupa peningkatan kemandirian, kedisiplinan, kemampuan manajemen waktu, keterampilan komunikasi, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri. Dengan demikian, dampak pekerjaan part time terhadap prestasi akademik sangat bergantung pada kemampuan individu dalam menyeimbangkan prioritas akademik dan pekerjaan.
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan uraian hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan dalam kajian pustaka. Secara komprehensif, bab ini membahas berbagai aspek utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu, pertama, Analisis Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan IPS Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja *Part Time* Di Tengah Kewajiban Akademik. Kedua, Analisis Strategi Mahasiswa Bekerja *Part Time* Dalam Mempertahankan Prestasi Akademiknya. Ketiga, Analisis Dampak Pekerjaan *Part Time* terhadap Prestasi Akademik dalam Perspektif Role Theory.

1. Analisis Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan IPS Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Yang Bekerja Part Time Di Tengah Kewajiban Akademik

Studi kasus mahasiswa yang bekerja *part time* di tengah kewajiban akademik merupakan realitas sosial yang tidak dapat dilepaskan dari dinamika kehidupan mahasiswa di era modern. Hal ini dapat dianalisis secara komprehensif melalui perspektif Teori Peran (*Role Theory*), yang memandang individu sebagai aktor sosial yang menjalankan berbagai peran dengan seperangkat harapan (*expectations*), norma, serta tanggung jawab tertentu.¹⁴⁷ Dalam penelitian ini, mahasiswa tidak lagi hanya menjalankan peran tunggal sebagai peserta didik, tetapi juga mengemban peran tambahan sebagai pekerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV,

¹⁴⁷ Biddle, "Recent Developments in Role Theory." *Annual Review of Sociology* 12, no. 1 (1986): 67–92.

mahasiswa yang bekerja part time secara bersamaan menjalankan dua peran utama, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja. Peran sebagai mahasiswa menuntut keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, penyelesaian tugas akademik, serta pencapaian prestasi belajar yang optimal. Di sisi lain, peran sebagai pekerja menuntut kedisiplinan, tanggung jawab profesional, serta komitmen terhadap pekerjaan yang dijalankan. Kedua peran ini memiliki karakteristik tuntutan yang berbeda, bahkan dalam kondisi tertentu dapat saling bertentangan.¹⁴⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan mahasiswa untuk bekerja part time dilatarbelakangi oleh berbagai faktor yang bersifat kompleks. Faktor ekonomi menjadi pendorong utama, di mana mahasiswa berupaya memenuhi kebutuhan hidup yang tidak sepenuhnya tercukupi dari dukungan orang tua. Selain itu, terdapat faktor psikologis berupa keinginan untuk mandiri serta mengurangi ketergantungan finansial. Lebih jauh, faktor sosial juga berperan penting, khususnya dalam hal pencarian pengalaman kerja sebagai bekal memasuki dunia kerja setelah lulus.

Sejalan dengan temuan penelitian oleh Mardelina & Muhson menunjukkan bahwa mahasiswa bekerja part time umumnya didorong oleh kebutuhan ekonomi serta keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.¹⁴⁹ Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keputusan mahasiswa untuk bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan finansial, tetapi juga oleh kebutuhan untuk memperoleh pengalaman kerja dan meningkatkan kemandirian diri. Peneliti menginterpretasikan bahwa bekerja *part*

¹⁴⁸ Ibid., 74.

¹⁴⁹ Mardelina and Muhson, "Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik."

time telah menjadi bentuk adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan sosial dan ekonomi yang semakin beragam. Dalam hal ini, mahasiswa tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja melalui pengalaman kerja yang diperoleh selama masa perkuliahan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya proses perluasan peran (*role acquisition*) sebagaimana dijelaskan dalam Teori Peran.

Teori tersebut berhubungan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana dalam perspektif Teori Peran, kondisi ini menunjukkan adanya proses *role acquisition*, yaitu penambahan peran baru yang secara sadar diambil oleh individu.¹⁵⁰ Mahasiswa dalam hal ini tidak hanya mempertahankan peran akademiknya, tetapi juga menjalankan peran sebagai pekerja. Penambahan peran ini merupakan bentuk adaptasi terhadap tuntutan lingkungan sosial dan ekonomi, sekaligus mencerminkan adanya perubahan orientasi mahasiswa dari sekadar pencari ilmu menjadi individu yang lebih produktif secara ekonomi.

Namun demikian, berdasarkan temuan penelitian, penambahan peran tersebut tidak selalu berjalan secara harmonis. Peran sebagai mahasiswa dan pekerja seringkali berada dalam posisi yang saling berkompetisi, terutama dalam hal alokasi waktu, energi, dan perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa dalam praktiknya, mahasiswa berada dalam situasi yang rentan terhadap konflik peran (*role conflict*).¹⁵¹

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berpendapat bahwa kasus mahasiswa bekerja part time tidak dapat dipandang secara gampang sebagai aktivitas tambahan semata, melainkan sebagai bentuk peran yang memiliki

¹⁵⁰ Biddle, "Recent Developments in Role Theory." *Annual Review of Sociology* 12, no. 1 (1986): 67–92.

¹⁵¹ Ibid., 74.

implikasi langsung terhadap kehidupan akademik mahasiswa. Di satu sisi, bekerja part time memberikan manfaat berupa peningkatan kemandirian, tanggung jawab, serta pengalaman kerja. Namun di sisi lain, aktivitas tersebut juga berpotensi menimbulkan tekanan peran yang berdampak pada kualitas akademik apabila tidak dikelola dengan baik.

Secara analitis, peneliti juga mengamati adanya kecenderungan mahasiswa untuk memandang keputusan bekerja sebagai sesuatu yang sepenuhnya menguntungkan, meskipun dalam realitasnya mereka tetap menghadapi berbagai kendala. Studi kasus ini mengindikasikan adanya bias persepsi, di mana mahasiswa lebih menonjolkan aspek manfaat dibandingkan dengan potensi risiko yang muncul. Namun demikian, kondisi ini juga dapat dijelaskan melalui konsep *role enrichment*, yaitu situasi ketika pengalaman dalam satu peran memberikan manfaat positif terhadap pelaksanaan peran lainnya.¹⁵² Oleh sebab itu, diperlukan sudut pandang yang lebih objektif dalam memahami studi kasus tersebut.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa studi kasus mahasiswa bekerja part time merupakan fenomena yang sifatnya kompleks, yang melibatkan interaksi antara tuntutan peran, kemampuan individu, serta kondisi lingkungan. Keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan peran ganda sangat bergantung pada kemampuan dalam melakukan manajemen peran secara efektif, termasuk dalam hal pengaturan waktu, pengendalian diri, serta penentuan prioritas.

¹⁵² Greenhaus and Beutell, "Sources of Conflict between Work and Family Roles."

2. Analisis Strategi Mahasiswa Bekerja *Part Time* Dalam Mempertahankan Prestasi Akademiknya

Dalam menghadapi tuntutan peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja part time, individu dituntut untuk memiliki strategi yang efektif dalam mempertahankan prestasi akademiknya. Dalam perspektif Teori Peran (*Role Theory*), upaya ini dikenal sebagai role management, yaitu kemampuan individu dalam mengelola, menyesuaikan, serta menyeimbangkan berbagai tuntutan peran agar tidak menimbulkan konflik yang berkepanjangan.¹⁵³ Strategi ini menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademik di tengah aktivitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, ditemukan bahwa strategi utama yang digunakan mahasiswa adalah manajemen waktu (*time management*) dan penentuan skala prioritas. Mahasiswa berupaya mengatur jadwal harian secara sistematis dengan menempatkan kegiatan akademik sebagai prioritas utama dibandingkan pekerjaan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap konsep *role prioritization*, yaitu kemampuan individu dalam menentukan peran mana yang harus didahulukan ketika terjadi benturan kepentingan.¹⁵⁴ Dalam praktiknya, mahasiswa cenderung menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliah, seperti memilih shift tertentu, melakukan tukar jadwal, atau bahkan mengurangi jam kerja ketika beban akademik meningkat.

Sejalan dengan temuan penelitian oleh Siti Sarah et al menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

¹⁵³ Biddle, "Recent Developments in Role Theory." *Annual Review of Sociology* 12, no. 1 (1986): 67–92.

¹⁵⁴ William J Goode, "A Theory of Role Strain," *American Sociological Review*, 1960, 483–96.

prestasi akademik mahasiswa pekerja.¹⁵⁵ Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa kemampuan mengatur waktu menjadi strategi utama dalam menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan pekerjaan. Peneliti berpendapat bahwa manajemen waktu tidak hanya berfungsi sebagai alat pengaturan jadwal, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian konflik peran yang dialami mahasiswa. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengalokasikan waktu, semakin kecil kemungkinan terjadinya benturan antara kewajiban akademik dan pekerjaan. Dengan demikian, manajemen waktu dapat dipahami sebagai bentuk *role management* yang memungkinkan mahasiswa menjalankan kedua perannya secara lebih efektif.

Namun demikian, peneliti menemukan bahwa efektivitas manajemen waktu ini sangat bergantung pada konsistensi individu dalam menjalankannya. Tidak sedikit mahasiswa yang telah memiliki perencanaan waktu, tetapi mengalami kesulitan dalam implementasi akibat perubahan jadwal kerja yang tidak menentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa manajemen waktu bukan hanya sekadar perencanaan, tetapi juga membutuhkan kedisiplinan dan kontrol diri yang tinggi. Kondisi ini sejalan dengan konsep *time-based conflict* dalam Teori Peran (*Role Theory*), yaitu konflik yang terjadi ketika keterbatasan waktu menyebabkan benturan antarperan.¹⁵⁶

Selain manajemen waktu, faktor motivasi internal juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan menjalankan peran ganda. Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat dari dalam diri, seperti keinginan untuk mandiri, tidak mengecewakan orang tua, serta mencapai target akademik, cenderung lebih

¹⁵⁵ Sarah et al., "Pengaruh Bekerja Part-Time Terhadap Ipk Mahasiswa Universitas Negeri Makassar (The Effect of Part-Time Work on Students' Gpa at State University of Makassar)."

¹⁵⁶ Greenhaus and Beutell, "Sources of Conflict between Work and Family Roles."

mampu bertahan dalam menghadapi tekanan peran. Dalam Teori Peran, hal ini berkaitan dengan konsep *role commitment*, yaitu tingkat keterikatan individu terhadap peran yang dijalankan.¹⁵⁷ Semakin tinggi komitmen mahasiswa terhadap perannya sebagai mahasiswa, maka semakin besar pula upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas akademiknya.

Selain strategi yang bersifat struktural, mahasiswa juga mengembangkan strategi coping untuk mengatasi tekanan emosional dan psikologis yang muncul akibat tuntutan peran ganda. Strategi coping ini meliputi berbagai bentuk, seperti mengatur waktu istirahat, menyendiri untuk menenangkan diri, berbagi cerita dengan teman, serta mengelola emosi secara lebih adaptif. Dalam hal ini, mahasiswa tidak hanya berusaha mengelola aspek eksternal (waktu dan tugas), tetapi juga aspek internal berupa kondisi psikologis.

Strategi coping ini berperan penting dalam mengurangi *strain-based conflict*, yaitu konflik yang muncul akibat tekanan atau kelelahan dari satu peran yang memengaruhi peran lainnya.¹⁵⁸ Melalui penerapan *coping* yang baik, mahasiswa dapat menjaga stabilitas emosional sehingga tetap mampu menjalankan kewajiban akademik meskipun berada dalam kondisi lelah atau tertekan.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian, tidak semua mahasiswa mampu mengimplementasikan strategi *role management* secara optimal. Beberapa informan masih mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, menjaga konsistensi, serta mengelola tekanan yang dihadapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa

¹⁵⁷ Biddle, "Recent Developments in Role Theory." *Annual Review of Sociology* 12, no. 1 (1986): 67–92.

¹⁵⁸ Greenhaus and Beutell, "Sources of Conflict between Work and Family Roles." *The Academy of Management Review*

kemampuan dalam mengelola peran ganda sangat dipengaruhi oleh kapasitas individu, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun perilaku. Hal ini sejalan dengan konsep *role strain*, yang menjelaskan bahwa keterbatasan kapasitas individu dapat menimbulkan tekanan dalam menjalankan berbagai tuntutan peran secara bersamaan.¹⁵⁹

Selanjutnya, peneliti berpendapat bahwa strategi yang diterapkan mahasiswa pada dasarnya sudah mencerminkan bentuk adaptasi terhadap tuntutan peran, namun masih bersifat reaktif dan belum sepenuhnya terstruktur secara sistematis. Artinya, mahasiswa cenderung menyesuaikan strategi berdasarkan situasi yang dihadapi, bukan berdasarkan perencanaan jangka panjang yang matang. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan strategi, terutama ketika dihadapkan pada kondisi yang lebih kompleks, seperti peningkatan beban akademik atau perubahan jadwal kerja secara mendadak.

Selain itu, peneliti juga melihat bahwa keberhasilan *role management* tidak hanya ditentukan oleh faktor internal mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fleksibilitas pekerjaan dan kebijakan akademik. Dengan demikian, pengelolaan peran ganda seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga membutuhkan dukungan sistemik dari lingkungan sekitar. Pandangan ini memperkuat asumsi Teori Peran bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara tuntutan sosial, ekspektasi lingkungan, dan kapasitas personal.¹⁶⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi mahasiswa dalam mengelola peran ganda merupakan proses yang kompleks yang

¹⁵⁹ Goode, W. J. (1960). A theory of role strain. *American sociological review*, 483-496.

¹⁶⁰ Biddle, "Recent Developments in Role Theory." *Annual Review of Sociology* 12, no. 1 (1986): 67-92.

melibatkan interaksi antara manajemen waktu, motivasi internal, dukungan sosial, serta kemampuan coping terhadap stres. Mahasiswa yang mampu mengintegrasikan keempat aspek tersebut secara seimbang cenderung lebih berhasil dalam mempertahankan prestasi akademik, sementara mahasiswa yang belum mampu mengelola strategi tersebut secara optimal cenderung mengalami konflik peran yang lebih tinggi.

3. Analisis Dampak Pekerjaan Part Time terhadap Prestasi Akademik dalam Perspektif Role Theory

Pekerjaan part time yang dijalani mahasiswa di tengah kewajiban akademik memberikan berbagai dampak terhadap prestasi akademik mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, dampak tersebut bersifat kompleks dan tidak seragam pada setiap informan. Meskipun mahasiswa menjalani aktivitas di tempat kerja dengan jadwal yang cukup padat, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka tetap berusaha mempertahankan nilai akademik agar tetap stabil dari semester ke semester. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran bahwa pekerjaan tidak boleh menjadi alasan utama menurunnya prestasi akademik.

Temuan ini sejalan dengan Teori Peran, dimana kondisi tersebut dapat dipahami sebagai bentuk pelaksanaan dua peran sosial secara bersamaan, yaitu sebagai mahasiswa dan pekerja.¹⁶¹ Setiap peran memiliki seperangkat tuntutan, tanggung jawab, dan harapan yang berbeda. Ketika mahasiswa menjalankan kedua peran tersebut secara simultan, maka muncul potensi konflik peran yang dapat memengaruhi performa akademik, termasuk stabilitas Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

¹⁶¹ Biddle.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa mampu menjaga stabilitas nilai akademiknya meskipun bekerja part time. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu informan yang menyatakan bahwa bekerja tidak terlalu memengaruhi nilai akademik selama mahasiswa mampu mengatur waktu dan menjaga tanggung jawabnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kemampuan *role management*, yaitu kemampuan individu dalam mengelola berbagai tuntutan peran sehingga tidak menimbulkan gangguan yang signifikan terhadap peran akademik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Agustina & Mardalis yang menunjukkan bahwa kerja paruh waktu, motivasi belajar, dan manajemen waktu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa.¹⁶² Hasil penelitian tersebut memperkuat temuan dalam penelitian ini bahwa mahasiswa yang mampu mengelola waktu secara efektif serta memiliki tanggung jawab akademik yang baik tetap dapat mempertahankan prestasi akademiknya meskipun menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan pekerja part time.

Peneliti menemukan bahwa stabilitas IPK menjadi indikator utama yang digunakan mahasiswa untuk menilai keberhasilan mereka dalam menjalankan peran ganda. Mahasiswa memandang bahwa selama nilai akademik tidak mengalami penurunan secara signifikan, maka pekerjaan part time masih dapat dikategorikan sebagai aktivitas yang dapat dikendalikan. Dengan kata lain, stabilitas IPK menjadi bentuk pembuktian bahwa mahasiswa masih mampu mempertahankan identitas utamanya sebagai pelajar meskipun memiliki tanggung

¹⁶² Agustina and Mardalis, "Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar Dan Time Management Terhadap Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Sedang Bekerja Part Time."

jawab tambahan sebagai pekerja.

Namun demikian, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa upaya mempertahankan IPK yang stabil bukanlah hal yang mudah. Mahasiswa tetap mengalami berbagai tekanan dan hambatan yang berasal dari konflik peran, khususnya dalam bentuk time-based conflict, strain-based conflict, dan behavior-based conflict.

a. Dampak Pekerjaan terhadap Prestasi Akademik dalam Bentuk Time-Based Conflict

Dalam perspektif teori peran, time-based conflict terjadi ketika waktu yang digunakan untuk menjalankan satu peran mengurangi atau mengganggu pelaksanaan peran lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk konflik ini menjadi dampak yang paling dominan dirasakan oleh mahasiswa yang bekerja part time.

Mahasiswa yang bekerja umumnya memiliki jadwal kerja yang cukup padat, bahkan beberapa informan bekerja hingga larut malam. Kondisi tersebut menyebabkan waktu belajar, waktu istirahat, dan waktu untuk mengikuti kegiatan akademik menjadi berkurang. Hal ini terlihat dari pengalaman mahasiswa yang sering merasa kesulitan membagi waktu antara kuliah dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor utama yang memengaruhi prestasi akademik mahasiswa pekerja. Beberapa mahasiswa mengaku mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, bahkan mengalami ketidakhadiran di kelas akibat kelelahan setelah bekerja.

Hasil penelitian selaras dengan hasil penelitian Mardelina & Muhson

yang menemukan bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki waktu belajar lebih sedikit dibandingkan mahasiswa yang tidak bekerja.¹⁶³ Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa keterbatasan waktu menjadi konsekuensi yang paling nyata dari pelaksanaan peran ganda. Peneliti berpendapat bahwa waktu merupakan sumber daya yang paling rentan mengalami perebutan antara peran sebagai mahasiswa dan pekerja. Ketika tuntutan pekerjaan meningkat, maka waktu yang tersedia untuk belajar akan berkurang sehingga berpotensi menurunkan kualitas keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Kondisi ini menunjukkan bahwa konflik waktu merupakan bentuk konflik peran yang paling mudah terlihat dalam kehidupan mahasiswa pekerja.

Selain itu, adanya perubahan jadwal kuliah maupun jadwal kerja yang tidak menentu juga memperbesar potensi konflik waktu. Mahasiswa harus melakukan penyesuaian secara terus-menerus agar kedua peran tetap dapat dijalankan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar alokasi waktu yang diberikan pada pekerjaan, maka semakin besar pula potensi terganggunya aktivitas akademik mahasiswa.

Dalam pandangan peneliti, time-based conflict menjadi dampak yang paling nyata karena waktu merupakan sumber daya yang terbatas. Ketika mahasiswa tidak mampu mengelola waktu secara efektif, maka salah satu peran akan cenderung terabaikan, dan dalam banyak kasus peran akademik menjadi pihak yang paling terdampak.

b. Dampak Pekerjaan terhadap Prestasi Akademik dalam Bentuk Strain-Based Conflict

¹⁶³ Mardelina, E., & Muhson, A. (2017). Mahasiswa bekerja dan dampaknya pada aktivitas belajar dan prestasi akademik. *Jurnal Economia*, 13(2), 201-209.

Selain konflik yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, hasil penelitian juga mengungkap adanya *strain-based conflict*, yaitu konflik yang muncul akibat tekanan psikologis, kelelahan fisik, maupun stres yang berasal dari salah satu peran dan berdampak pada pelaksanaan peran lainnya. Konflik ini menunjukkan bahwa dampak peran ganda tidak hanya berkaitan dengan pengaturan waktu, tetapi juga dengan kemampuan individu dalam mengelola kondisi fisik dan emosional agar tetap dapat menjalankan setiap perannya secara optimal.

Mahasiswa yang bekerja part time mengalami tuntutan fisik dan mental yang cukup besar. Aktivitas kerja yang berlangsung hingga malam hari menyebabkan mahasiswa mengalami kelelahan fisik, kurang tidur, serta penurunan energi ketika mengikuti kegiatan perkuliahan. Akibatnya, konsentrasi belajar menjadi menurun dan mahasiswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Dalam hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa mahasiswa merasa sulit fokus di kelas setelah bekerja, terutama ketika jadwal kerja berlangsung hingga dini hari. Selain itu, mahasiswa juga mengalami tekanan mental akibat harus memikirkan tanggung jawab kuliah dan pekerjaan secara bersamaan.

Dalam teori peran, kondisi ini menunjukkan adanya tekanan peran atau *role strain*, yaitu situasi ketika individu merasa terbebani oleh tuntutan peran yang terlalu besar. Tekanan tersebut tidak hanya memengaruhi kondisi fisik mahasiswa, tetapi juga berdampak terhadap motivasi belajar dan stabilitas emosional.

Peneliti berpendapat bahwa *strain-based conflict* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kualitas akademik mahasiswa karena berkaitan langsung dengan kondisi psikologis dan kemampuan konsentrasi individu.

Mahasiswa yang mengalami kelelahan berkepanjangan cenderung mengalami penurunan produktivitas akademik, baik dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas.

Selain itu, tekanan yang terus-menerus juga dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kejenuhan akademik (*academic burnout*). Kondisi ini berpotensi menurunkan semangat belajar dan mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas perkuliahan.

c. Dampak Pekerjaan terhadap Prestasi Akademik dalam Bentuk Behavior-Based Conflict

Bentuk konflik lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah *behavior-based conflict*, yaitu konflik yang terjadi ketika pola perilaku, sikap, atau karakteristik yang dituntut dalam satu peran tidak sejalan dengan perilaku yang diharapkan dalam peran lainnya. Perbedaan tuntutan perilaku tersebut dapat menyulitkan individu dalam menyesuaikan diri antarperan, sehingga berpotensi menimbulkan ketegangan dan hambatan dalam menjalankan kedua peran secara bersamaan.

Salah satu pekerjaan part time yaitu di coffee shop menuntut mahasiswa untuk bersikap aktif, cepat, komunikatif, dan responsif terhadap pelanggan. Sementara itu, lingkungan akademik menuntut mahasiswa untuk memiliki fokus belajar, konsentrasi, serta keteraturan dalam menjalankan kegiatan akademik.

Dalam beberapa kondisi, pola perilaku yang terbentuk di lingkungan kerja memengaruhi perilaku mahasiswa di lingkungan akademik. Misalnya, kebiasaan bekerja hingga larut malam menyebabkan perubahan pola tidur yang berdampak pada keterlambatan hadir di kelas atau kurangnya kesiapan dalam

mengikuti pembelajaran.

Selain itu, mahasiswa juga mengalami perubahan pola hidup yang lebih padat dan dinamis, sehingga waktu untuk belajar secara mendalam menjadi berkurang. Dalam perspektif teori peran, kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian perilaku antara peran sebagai pekerja dan sebagai mahasiswa.

Namun demikian, *behavior-based conflict* dalam penelitian ini tidak sepenuhnya berdampak negatif. Peneliti menemukan bahwa beberapa perilaku yang terbentuk di lingkungan kerja justru memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas akademik, seperti meningkatnya kemampuan komunikasi, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama.

Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa *behavior-based conflict* dalam konteks mahasiswa pekerja memiliki sifat dualistik, yaitu dapat memberikan dampak negatif maupun positif tergantung pada bagaimana individu mengadaptasi perilaku yang dimiliki dalam kedua lingkungan tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Mahasiswa Bekerja Part Time dan Dampaknya pada Prestasi Akademik: Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*” maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Studi kasus mahasiswa bekerja *part time* di tengah kewajiban akademik merupakan realitas sosial yang semakin berkembang di lingkungan mahasiswa khususnya Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Studi kasus ini muncul sebagai respons terhadap berbagai kebutuhan dan dorongan, baik dari faktor ekonomi maupun non-ekonomi. Faktor ekonomi menjadi alasan utama mahasiswa memilih bekerja, seperti untuk memenuhi kebutuhan kuliah, biaya hidup sehari-hari, serta mengurangi ketergantungan terhadap orang tua. Selain itu, terdapat pula motivasi lain seperti keinginan untuk mandiri, memperoleh pengalaman kerja, mengembangkan keterampilan, serta mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di masa depan. Studi kasus ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjalankan peran sebagai pelajar, tetapi juga sebagai pekerja yang memiliki tanggung jawab profesional.
2. Strategi mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademik di tengah aktivitas kerja *part time* dilakukan melalui berbagai bentuk penyesuaian dan pengelolaan diri. Strategi utama yang digunakan mahasiswa adalah manajemen waktu (*time management*), penyusunan skala prioritas, serta penyesuaian jadwal kerja dengan jadwal akademik. Mahasiswa berusaha menempatkan kewajiban akademik sebagai prioritas utama dengan cara

mengatur jadwal harian, memanfaatkan waktu luang untuk belajar, serta mengurangi jam kerja ketika beban akademik meningkat. Selain itu, motivasi internal, kedisiplinan, komitmen pribadi, serta kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting yang membantu mahasiswa dalam menjalankan peran ganda secara seimbang.

3. Pekerjaan part time memberikan dampak yang bersifat dualistik terhadap prestasi akademik mahasiswa. Di satu sisi, pekerjaan part time dapat menimbulkan dampak negatif berupa keterbatasan waktu belajar, kelelahan fisik, tekanan mental, menurunnya konsentrasi belajar, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik. Namun di sisi lain, pekerjaan part time juga memberikan dampak positif seperti meningkatnya kemandirian, kedisiplinan, kemampuan manajemen waktu, keterampilan komunikasi, rasa tanggung jawab, serta kepercayaan diri mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan part time tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), karena sebagian besar mahasiswa tetap mampu mempertahankan IPK yang relatif stabil selama memiliki komitmen, tanggung jawab, dan kemampuan pengelolaan waktu yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa yang menjalani pekerjaan *part time* diharapkan mampu mengelola waktu secara lebih efektif, menyusun skala prioritas dengan baik, serta menjaga keseimbangan antara kewajiban akademik dan pekerjaan. Mahasiswa juga perlu

memperhatikan kondisi kesehatan fisik maupun mental agar aktivitas kerja tidak mengganggu proses belajar dan prestasi akademik. Selain itu, mahasiswa hendaknya memilih pekerjaan yang memiliki fleksibilitas waktu sehingga lebih mudah disesuaikan dengan jadwal perkuliahan.

2. Bagi Program Studi dan Dosen

Program studi dan dosen diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap kondisi mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pekerja. Pendekatan akademik yang lebih humanis, fleksibel, dan adaptif sangat diperlukan agar mahasiswa tetap dapat menjalankan kewajiban akademiknya dengan baik tanpa mengabaikan kondisi sosial-ekonomi yang dihadapi. Selain itu, dosen pembimbing akademik diharapkan dapat memberikan pendampingan, motivasi, serta arahan yang sesuai bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan tanggung jawab akademik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tetap memberikan dukungan moral, motivasi, dan pengawasan terhadap mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Dukungan keluarga sangat penting dalam membantu mahasiswa menjaga keseimbangan emosional serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan pendekatan kualitatif fenomenologis. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan cakupan subjek yang lebih luas, menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, seperti kuantitatif atau

mixed methods, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai studi kasus mahasiswa bekerja *part time* dan dampaknya terhadap prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul. "Makna Konflik Peran Pada Mahasiswa Dengan Peran Ganda." *Wahana* 68, no. 1 (2017): 23–26. <https://doi.org/10.36456/wahana.v68i1.631>.
- Agustina, Alya, and Ahmad Mardalis. "Pengaruh Kerja Paruh Waktu, Motivasi Belajar Dan Time Management Terhadap Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Sedang Bekerja Part Time." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17, no. 2 (2024): 1288–1303.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Alhamid, Thalha, and Budur Anufia. "Resume: Instrumen Pengumpulan Data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2019, 1–20.
- Alvionita, Winda Ayu, Yosia Dian Purnama Windrayadi, and Hendra Purwanto. "Pengaruh Kerja Part-Time Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban." *OPORTUNITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Kewirausahaan Dan Koperasi* 3, no. 02 (2022): 62–67.
- Andiansyah, Farma. "Konsep Pembagian Kerja Ibnu Khaldun Dalam Kitab Muqaddimah Dan Relevansinya Pada Konsep Pembagian Kerja Modern." *Ekonomi Bisnis* 27, no. 1 (2021): 458–70.
- Andreas, Putu Abel, Satria Fajar Firmansyah, and Hengki Hendra Pradana. "Studi Fenomenologi Burnout Pada Mahasiswa Yang Kuliah Dan Bekerja." *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi* 3, no. 2 (2025): 154–78.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Ardianto, Ardianto, Nur Halimah, and Wahyu Eka Susilowati. "Pola Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado)." *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2021).
- Ario, Tegar Sandhi. "Problematika Pada Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu 'Part

- Time.’ Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2019.” *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2019.
- Ayuningsih, Dian Rahma, M Nauval I’zazul Ulayya, and M Irfan Rizqi. “Analisis Motivasi Mahasiswa Dalam Menjalankan Kerja Part-Time Sebagai Host Live (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).” *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2025, 39–49.
- Azimi, Zul. “Motivasi Dalam Islam.” *Jurnal Tahqiq: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 18, no. 1 (2024): 61–69.
- Biddle, Bruce J. “Recent Developments in Role Theory.” *Annual Review of Sociology* 12, no. 1 (1986): 67–92.
- Citriadin, Yudin. “Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif Dan Penelitian Kuantitatif.” *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, 2020. <https://repository.uinmataram.ac.id/1737/>.
- Ela, N. “Manajemen Program Part Time Bagi Siswa Akomodasi Perhotelan Di Smk Tamansiswa Purwokerto (Skripsi).” IAIN Purwokerto, 2018.
- Fatimah, Siti, Ardian Renata Manuardi, and Rini Meilani. “Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura.” *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal* 4, no. 1 (2021): 25–36.
- Goode, William J. “A Theory of Role Strain.” *American Sociological Review*, 1960, 483–96.
- Greenhaus, Jeffrey H., and Nicholas J. Beutell. “Sources of Conflict between Work and Family Roles.” *The Academy of Management Review* 10, no. 1 (1985): 76. <https://doi.org/10.2307/258214>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Hidayat, Taufik, and U M Purwokerto. “Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian.” *Jurnal Study Kasus* 3, no. 1 (2019): 1–13.
- Husserl, Edmund, and Dermot Moran. *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenology*. Routledge, 2012.

- Ilhami, Muhammad Wahyu, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 9 (2024): 462–69.
- Imansari, Twelve Desi, Slamet Mujiono, and Atim Rinawati. "Efek Kerja Part Time Terhadap Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa IAINU Kebumen. Skripsi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU Kebumen), 2023.
- Istikomah, Rohmah, and Andik Setiawan. "Efek Bekerja Paruh Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa." *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 179–88.
- Jailani, M Syahran. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Lasmi, Ni Wayan, and Desak Made Sukarnasih. "Pengelolaan Kinerja Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu: Peran Manajemen Waktu, Self-Efficacy, Dan Profesionalisme." *Jurnal Ekobistek* 13, no. 1 (2024): 1–6.
- Laucu, Wasti. "The Impact Of Part-Time Work On Student Academic Achievement," 2023.
- Mardelina, Elma, and Ali Muhson. "Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik." *Jurnal Economia* 13, no. 2 (2017): 201–9.
- Mona, Silvia, and Prasida Yunita. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 15, no. 2 (2021).
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. "Metode Penelitian Kualitatif," 2024.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- Niswatin, Ratih Kumalasari, Resty Wulanningrum, and Ulfatus Syaidah. "Sistem

- Prediksi Nilai Ipk Mahasiswa Menggunakan Metode K-Nearest Neighbor.” *Jurnal Maklumatika*, 2016, 56–66.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.
- Pahlevi, Reza, and Tata Sutabri. “Analisis Manipulasi Data Akun Driver Go-Jek Menggunakan Metode Field Research.” *Blantika: Multidisciplinary Journal* 1, no. 2 (2023): 86–92.
- Purwanto. “Actualization of Productivity and Independence Values in the Hadith of the Prophet: A Thematic Analysis of Islamic Work Ethics.” *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 1 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v6i2.525>.
- Rakhmah, Agung Saputri. “Ketangguhan (Hardiness) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Yang Bekerja Part Time.” IAIN Purwokerto, 2021.
- Rizki, Ahmad Fadhil. “Aktifitas Belajar Mahasiswa Pekerja Part Time Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024).
- Sarah, Siti, Amanda Salsabila Salsa, Nur Aisyah Febriana, and Andini Lukman. “Pengaruh Bekerja Part-Time Terhadap Ipk Mahasiswa Universitas Negeri Makassar (The Effect of Part-Time Work on Students’ Gpa at State University of Makassar),” 2025.
- Sari, Jessica Permata, and Zaharuddin Zaharuddin. “Academic Hardiness Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Aktif Organisasi Dan Bekerja Part Time.” *Indonesian Journal of Behavioral Studies* 3, no. 1 (2023): 54–67.
- Selamat, Kasmuri. “Moderasi Islam Perspektif Teologi Dan Sejarah,” 2019.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholeha, Riyus Siti Jam’iatus, and Nabila Alifia. “Analisis Work Life Balance Dan Upaya Mengatasi Peran Konflik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Paruh Waktu.” *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025): 705–13.
- Sieber, Sam D. “Toward a Theory of Role Accumulation.” *American Sociological*

Review, 1974, 567–78.

- Sintani, Mutiara Yama. "Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-Time Dalam Proses Penyelesaian Studi." (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022." Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022.
- Siswadi, Gede Agus. "Telaah Atas Pemikiran Henry Armand Giroux Tentang Pedagogi Kritis Dan Relevansinya Dengan Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 22–33.
- Suardi, Wahdi. "Catatan Kecil Mengenai Desain Riset Deskriptif Kualitatif." *Ekubis: Ekonomi, Keuangan, & Bisnis* 2, no. 2 (2017): 1–11.
- Virgiana, M Krisna Bagus, Angky Melani, and Dewi Khurun Aini. "Tantangan Manajemen Waktu Pada Mahasiswa Paruh Waktu Dalam Memenuhi Prestasi Akademik. Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, 2 (3), 78–90," 2024.
- Wiyanto, Wiyanto. "Keseimbangan Kehidupan Kerja Dalam Menjalankan Peran Ganda Studi Pada Mahasiswa Universitas Pamulang." *Inovasi* 8, no. 2 (2021): 71. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v8i2.p71-80.17455>.
- Wulandari, Retno, and Mario Pratama. "Hubungan Work-Study Conflict Dengan Student Engagement Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Bekerja Part-Time." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 1554–61.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SERTIFIKAT TURNITIN

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI	
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026	
diberikan kepada:	
Nama	: Fiqi Wildan Maulana Putra
NIM	: 220102110063
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: FENOMENA MAHASISWA BEKERJA PART TIME DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI AKADEMIK: STUDI KASUS PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 27 Mei 2026 a.n. Bekan Ketua  Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

Lembar Wawancara

Rumusan Masalah : 1

Informan : Mahasiswa

Pertanyaan : Bagaimana mahasiswa dalam menjalani pekerjaan part time di tengah kewajiban akademik mereka?

Daftar Pertanyaan:

- 1) Sejak kapan Anda mulai bekerja part time, dan apa jenis pekerjaan yang Anda lakukan?
- 2) Apa alasan utama Anda memutuskan untuk bekerja sambil kuliah?
- 3) Bagaimana pembagian waktu Anda antara kuliah dan pekerjaan?
- 4) Apakah pekerjaan Anda memengaruhi kehadiran atau keaktifan Anda di kelas?
- 5) Apa kendala yang paling sering Anda hadapi dalam menjalankan dua peran tersebut?
- 6) Bagaimana cara Anda mengatur waktu agar tidak mengganggu kewajiban akademik?
- 7) Apakah pihak kampus atau dosen mengetahui bahwa Anda bekerja part time?
- 8) Bagaimana tanggapan teman-teman dan dosen terhadap aktivitas Anda bekerja sambil kuliah?
- 9) Menurut Anda, apakah bekerja part time membantu dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi Anda?
- 10) Bagaimana Anda menilai kemampuan diri dalam menjalankan dua peran sekaligus: sebagai mahasiswa dan pekerja?

Lembar Wawancara

Rumusan Masalah : 1

Informan : Dosen Wali

Pertanyaan : Bagaimana mahasiswa dalam menjalani pekerjaan part time di tengah kewajiban akademik mereka?

Daftar Pertanyaan:

- 1) Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa beberapa mahasiswa bimbingan Anda bekerja part time?
- 2) Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap mahasiswa yang bekerja sambil kuliah?
- 3) Menurut bapak/ibu, sejauh mana pekerjaan part time dapat memengaruhi tanggung jawab akademik mahasiswa?
- 4) Apakah bapak/ibu pernah memberikan arahan atau nasihat khusus kepada mahasiswa yang bekerja part time?
- 5) Bagaimana bapak/ibu menilai kemampuan manajemen waktu mahasiswa tersebut dalam perkuliahan?
- 6) Sejauh mana menurut bapak/ibu mahasiswa dapat mengatur waktu dengan baik dalam kondisi seperti itu?
- 7) Apakah pekerjaan part time bisa menjadi pengalaman positif bagi mahasiswa menurut bapak/ibu?
- 8) Apa bentuk dukungan atau kebijakan akademik yang bisa membantu mahasiswa pekerja part time?
- 9) Apakah bapak/ibu melihat adanya perbedaan kedisiplinan antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja?
- 10) Menurut bapak/ibu, bagaimana seharusnya mahasiswa menjaga keseimbangan antara karier dan pendidikan mereka?

Lembar Wawancara

Rumusan Masalah : 2

Informan : Mahasiswa

Pertanyaan : Bagaimana strategi mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademiknya?

Daftar Pertanyaan:

- 1) Apa strategi yang Anda lakukan agar pekerjaan tidak mengganggu studi Anda?
- 2) Bagaimana Anda memotivasi diri agar tetap semangat belajar meski lelah bekerja?
- 3) Apakah Anda memiliki cara tertentu dalam mengatur waktu belajar dan bekerja (misalnya membuat jadwal harian)?
- 4) Apakah Anda mendapat dukungan dari teman, keluarga, atau dosen dalam menjalani dua peran ini?
- 5) Apa pelajaran penting yang Anda dapatkan dari pengalaman bekerja sambil kuliah?
- 6) Apakah pekerjaan Anda memberikan keterampilan yang membantu dalam perkuliahan (seperti manajemen waktu, komunikasi, atau tanggung jawab)?
- 7) Bagaimana Anda mengatasi rasa jenuh atau stres akibat beban ganda kuliah dan pekerjaan?
- 8) Apakah Anda pernah membuat target akademik pribadi selama bekerja part time?
- 9) Bagaimana Anda menjaga keseimbangan antara istirahat, pekerjaan, dan belajar?
- 10) Menurut Anda, apa kunci keberhasilan agar tetap berprestasi meski bekerja part time?
- 11) Apakah Anda berkoordinasi dengan dosen atau teman untuk menyesuaikan kegiatan akademik dengan pekerjaan Anda?

Lembar Wawancara

Rumusan Masalah : 2

Informan : Dosen Wali

Pertanyaan : Bagaimana strategi mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademiknya?

Daftar Pertanyaan:

- 1) Menurut bapak/ibu, strategi apa yang sebaiknya diterapkan mahasiswa agar dapat tetap berprestasi meskipun bekerja?
- 2) Apakah ada program atau kebijakan fakultas yang mendukung mahasiswa yang bekerja part time?
- 3) Bagaimana bapak/ibu membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan akademik akibat pekerjaan mereka?
- 4) Apakah bapak/ibu mendorong mahasiswa untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan waktu kuliah?
- 5) Menurut bapak/ibu, bagaimana a mahasiswa sebaiknya mengelola waktu istirahat agar tetap produktif belajar?
- 6) Bagaimana mahasiswa bisa menjaga motivasi akademiknya di tengah kesibukan kerja?
- 7) Apakah mahasiswa sebaiknya mengurangi jam kerja saat masa ujian? Mengapa?
- 8) Menurut bapak/ibu, apa peran teman sebaya dalam membantu mahasiswa pekerja mempertahankan prestasi akademik?
- 9) Saran apa yang ingin bapak/ibu sampaikan kepada mahasiswa agar mampu menyeimbangkan dunia kerja dan akademik secara berkelanjutan?

Lembar Wawancara

Rumusan Masalah : 3

Informan : Mahasiswa

Pertanyaan : Bagaimana dampak pekerjaan part time terhadap prestasi akademik mahasiswa?

Daftar Pertanyaan:

- 1) Apakah Anda merasa pekerjaan part time memengaruhi nilai akademik Anda? Mengapa?
- 2) Apakah Anda pernah mengalami penurunan nilai atau ketertinggalan tugas karena pekerjaan?
- 3) Apakah pekerjaan membuat Anda sulit mengikuti tugas atau ujian tepat waktu?
- 4) Bagaimana Anda menyikapi ketika jadwal kerja bertabrakan dengan jadwal kuliah?
- 5) Menurut Anda, apakah bekerja part time memberi dampak positif bagi pengembangan diri dan kemampuan akademik?
- 6) Menurut Anda, apakah pekerjaan membantu dalam meningkatkan keterampilan yang mendukung perkuliahan (misalnya komunikasi, tanggung jawab, atau disiplin)?
- 7) Bagaimana Anda mengatasi tekanan ketika pekerjaan dan kuliah sama-sama menuntut perhatian besar?
- 8) Apakah Anda merasa lebih mandiri secara finansial maupun emosional karena bekerja?
- 9) Sejauh mana pekerjaan memengaruhi konsentrasi dan partisipasi Anda di kelas?
- 10) Jika dibandingkan sebelum bekerja, bagaimana perubahan nilai atau performa akademik Anda saat ini?

Lembar Wawancara

Rumusan Masalah : 3

Informan : Dosen Wali

Pertanyaan : Bagaimana dampak pekerjaan part time terhadap prestasi akademik mahasiswa?

Daftar Pertanyaan:

- 1) Berdasarkan pengamatan bapak/ibu, bagaimana perbandingan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja?
- 2) Apakah mahasiswa yang bekerja part time menunjukkan perubahan pada kehadiran, tugas, atau nilai akademiknya?
- 3) Menurut bapak/ibu, apakah pekerjaan part time dapat membantu atau justru menghambat capaian akademik mahasiswa?
- 4) Bagaimana strategi pembimbingan yang bapak/ibu lakukan terhadap mahasiswa yang mengalami penurunan prestasi akibat bekerja?
- 5) Apakah bapak/ibu melihat ada dampak positif pekerjaan terhadap sikap tanggung jawab dan kemandirian mahasiswa?
- 6) Bagaimana tanggapan dosen-dosen lain terhadap mahasiswa yang bekerja part time?
- 7) Apakah mahasiswa pekerja cenderung lebih stres atau kehilangan fokus dalam perkuliahan?
- 8) Bagaimana bapak/ibu membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan akademik akibat pekerjaan?
- 9) Apakah ada contoh mahasiswa yang berhasil tetap berprestasi walau bekerja?
- 10) Menurut bapak/ibu, bagaimana idealnya batas waktu kerja mahasiswa agar tidak mengganggu prestasi akademik?

LAMPIRAN 3 OBSERVASI

Lembar Observasi				
Rumusan Masalah : 1. Bagaimana mahasiswa dalam menjalani pekerjaan <i>part time</i> di tengah kewajiban akademik mereka?				
A. Observasi Rumusan Masalah 1				
No	Aspek yang Diamati	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan	Catatan Peneliti
1	Kehadiran mahasiswa di kelas	Frekuensi kehadiran; ketepatan waktu masuk kelas	Mahasiswa tetap hadir di kelas dan cukup tepat waktu, namun terlihat kurang fokus saat mengikuti pembelajaran karena faktor kelelahan akibat bekerja <i>part time</i> .	Kondisi kelelahan memengaruhi konsentrasi mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung.
3	Manajemen waktu mahasiswa	Kemampuan membagi waktu antara pekerjaan dan kuliah	Mahasiswa mampu mengatur jadwal kerja dan waktu belajar dengan cukup baik.	Mahasiswa membuat prioritas antara tugas kuliah dan pekerjaan.
4	Aktivitas mahasiswa bekerja	Jenis pekerjaan dan jadwal kerja yang dilakukan	Mahasiswa bekerja <i>part time</i> di bidang pelayanan dan penjualan dengan jadwal fleksibel.	Jadwal kerja disesuaikan dengan jam perkuliahan.

LAMPIRAN 4 DOKUMENTASI

Lembar Dokumentasi

Rumusan Masalah :

2. Bagaimana dampak pekerjaan part time terhadap prestasi akademik mahasiswa?
3. Strategi mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademiknya?

A. Dokumentasi Rumusan Masalah 2 dan 3

No	Jenis Dokumen	Sumber Dokumen	Tujuan Penggunaan	Keterangan
1	Nilai akademik mahasiswa (IPK)	Bagian akademik fakultas / portal akademik	Mengetahui capaian akademik mahasiswa yang bekerja part time	IPK rata-rata masih bisa dikatakan stabil
2	Dokumentasi kegiatan	Foto atau catatan kegiatan mahasiswa bekerja dan kuliah	Mendukung deskripsi kegiatan mahasiswa pekerja	terlampir



Lembar Dokumentasi IPK Mahasiswa

Informan FB

KARTU HASIL STUDI					
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP					
NIM Mahasiswa	: 220102110080				
Nama Mahasiswa	: MOCHAMMAD FADLY BACHTIAR				
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN				
Jurusan	: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL				
Dosen Wali	: Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI, ME				
No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211E27	PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN PLSP	3	A	12
2	22010211E28	PRAKTIK MENGAJAR	6	A	24
3	22010211E29	KONSELING DAN BIMBINGAN BELAJAR	2	A	8
4	22010211E30	PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS	4	B+	14
5	22010211E31	ETIKA PROFESI GURU IPS	2	B+	7
6	22010211E32	PENGEMBANGAN MATERI IPS	3	A	12
			20		77
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.85		

KHS Semester 6

KARTU HASIL STUDI					
TAHUN AKADEMIK 2025/2026 SEMESTER GANJIL					
NIM Mahasiswa	: 220102110080				
Nama Mahasiswa	: MOCHAMMAD FADLY BACHTIAR				
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN				
Jurusan	: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL				
Dosen Wali	: Dr. LUTHFIYA FATHI PUSPOSARI, ME				
No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	20010212D03	MANAJEMEN KEUANGAN	2	B+	7
2	20010212D04	MANAJEMEN PEMASARAN	2	B+	7
3	22000011B12	KULIAH KERJA MAHASISWA	2	A	8
4	22010211E33	SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	1	A	4
5	22010212F01	TEKNOPRENEUR	3	A	12
6	22010212F05	APLIKASI AKUNTANSI EMKM	3	B+	10.5
			13		48.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.73		

KHS Semester 7

Informan AR

KARTU HASIL STUDI					
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP					
NIM Mahasiswa		: 220102110109			
Nama Mahasiswa		: FAIQ RHESA AHSANI			
Fakultas		: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN			
Jurusan		: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL			
Dosen Wali		: SHARFINA NUR AMALINA, M.Pd			
No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211E27	Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan PLSP	3	B	9
2	22010211E28	PRAKTIK MENGAJAR	6	A	24
3	22010211E29	KONSELING DAN BIMBINGAN BELAJAR	2	C+	5
4	22010211E30	PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS	4	B	12
5	22010211E31	ETIKA PROFESI GURU IPS	2	B+	7
6	22010211E32	PENGEMBANGAN MATERI IPS	3	A	12
			20		69
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.45		

KHS Semester 6					
KARTU HASIL STUDI					
TAHUN AKADEMIK 2025/2026 SEMESTER GANJIL					
NIM Mahasiswa		: 220102110109			
Nama Mahasiswa		: FAIQ RHESA AHSANI			
Fakultas		: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN			
Jurusan		: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL			
Dosen Wali		: SHARFINA NUR AMALINA, M.Pd			
No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	20010212D03	MANAJEMEN KEUANGAN	2	B+	7
2	20010212D04	MANAJEMEN PEMASARAN	2	B+	7
3	22000011B12	KULIAH KERJA MAHASISWA	2	A	8
4	22010211E33	SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN	1	A	4
5	22010212F01	TEKNOPRENEUR	3	A	12
6	22010212F05	APLIKASI AKUNTANSI EMKM	3	B+	10.5
			13		48.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.73		

KHS Semester 7					
----------------	--	--	--	--	--

Informan AW

KARTU HASIL STUDI					
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GANJIL					
NIM Mahasiswa	: 220102110078				
Nama Mahasiswa	: AWANG AJI NUGRAHA				
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN				
Jurusan	: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL				
Dosen Wali	: LUSTY FIRMANTIKA, M.Pd				
No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211C06	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN	3	B+	10.5
2	22010211C07	KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	3	A	12
3	22010211E06	EKONOMI ISLAM	2	A	8
4	22010211E11	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	8
5	22010211E12	SOSIOLOGI AGAMA	2	A	8
6	22010211E17	GEOGRAFI KEBENCANAAN	2	A	8
7	22010211E24	SEJARAH ASIA TENGGARA	3	A	12
8	22010211E25	SEJARAH DUNIA	3	A	12
9	22010211E26	STRATEGI PEMBELAJARAN IPS	2	A	8
10	22010211E36	EVALUASI PEMBELAJARAN IPS	2	A	8
			24		94.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.94		

KHS Semester 5

KARTU HASIL STUDI					
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP					
NIM Mahasiswa	: 220102110078				
Nama Mahasiswa	: AWANG AJI NUGRAHA				
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN				
Jurusan	: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL				
Dosen Wali	: LUSTY FIRMANTIKA, M.Pd				
No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211E27	PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN PLSP	3	B+	10.5
2	22010211E28	PRAKTIK MENGAJAR	6	A	24
3	22010211E29	KONSELING DAN BIMBINGAN BELAJAR	2	A	8
4	22010211E30	PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS	4	A	16
5	22010211E31	ETIKA PROFESI GURU IPS	2	A	8
6	22010211E32	PENGEMBANGAN MATERI IPS	3	B+	10.5
			20		77
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.85		

KHS Semester 6

Informan HD

KARTU HASIL STUDI TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GANJIL

NIM Mahasiswa : 220102110117
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HAIDAR MASBUBIR RACHMAD
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : Dr. UMI JULIAHAH, SE., M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211C06	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN	3	B+	10.5
2	22010211C07	KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	3	B+	10.5
3	22010211E06	EKONOMI ISLAM	2	B+	7
4	22010211E11	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B+	7
5	22010211E12	SOSIOLOGI AGAMA	2	A	8
6	22010211E17	GEOGRAFI KEBENCANAAN	2	B+	7
7	22010211E24	SEJARAH ASIA TENGGARA	3	A	12
8	22010211E25	SEJARAH DUNIA	3	B+	10.5
9	22010211E26	STRATEGI PEMBELAJARAN IPS	2	B+	7
10	22010211E36	EVALUASI PEMBELAJARAN IPS	2	B+	7
			24		86.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.60		

KHS Semester 5

KARTU HASIL STUDI TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP

NIM Mahasiswa : 220102110117
 Nama Mahasiswa : MUHAMMAD HAIDAR MASBUBIR RACHMAD
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
 Dosen Wali : Dr. UMI JULIAHAH, SE., M.Si

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211E27	PENGENALAN LAPANGAN SATUAN PENDIDIKAN PLSP	3	A	12
2	22010211E28	PRAKTIK MENGAJAR	6	B	18
3	22010211E29	KONSELING DAN BIMBINGAN BELAJAR	2	A	8
4	22010211E30	PENGEMBANGAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS	4	A	16
5	22010211E31	ETIKA PROFESI GURU IPS	2	A	8
6	22010211E32	PENGEMBANGAN MATERI IPS	3	B+	10.5
			20		72.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.62		

KHS Semester 6

Informan RN

KARTU HASIL STUDI					
TAHUN AKADEMIK 2024/2025 SEMESTER GENAP					
NIM Mahasiswa	: 230102110142				
Nama Mahasiswa	: IRWAN PRANATA				
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN				
Jurusan	: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL				
Dosen Wali	: Dr. Hj. NI'MATUZ ZUHROH, M.Si				

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22000011B06	BAHASA INGGRIS II	3	B+	10.5
2	22000011B09	TEOSOFI	2	B+	7
3	22000011B11	STUDI FIQIH	2	B+	7
4	22010211C03	KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN	2	A	8
5	22010211E07	PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN	3	A	12
6	22010211E08	AKUNTANSI	2	C	4
7	22010211E14	ANTROPOLOGI	2	A	8
8	22010211E18	GEOGRAFI REGIONAL	2	B+	7
9	22010211E19	GEOGRAFI TEKNIK	3	B+	10.5
10	22010211E22	SEJARAH NASIONAL INDONESIA	3	B+	10.5
			24		84.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.52		

KHS Semester 4

KARTU HASIL STUDI					
TAHUN AKADEMIK 2025/2026 SEMESTER GANJIL					
NIM Mahasiswa	: 230102110142				
Nama Mahasiswa	: IRWAN PRANATA				
Fakultas	: ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN				
Jurusan	: PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL				
Dosen Wali	: Dr. Hj. NI'MATUZ ZUHROH, M.Si				

No	Kode Matakuliah	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	SKS x Nilai
1	22010211C06	METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN	3	A	12
2	22010211C07	KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR	3	A	12
3	22010211E06	EKONOMI ISLAM	2	A	8
4	22010211E11	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	A	8
5	22010211E12	SOSIOLOGI AGAMA	2	A	8
6	22010211E17	GEOGRAFI KEBENCANAAN	2	A	8
7	22010211E24	SEJARAH ASIA TENGGARA	3	A	12
8	22010211E25	SEJARAH DUNIA	3	B+	10.5
9	22010211E26	STRATEGI PEMBELAJARAN IPS	2	B+	7
10	22010211E36	EVALUASI PEMBELAJARAN IPS	2	B+	7
			24		92.5
IP (Indeks Prestasi Semester)			3.85		

KHS Semester 5

Lembar Dokumentasi Wawancara dengan Mahasiswa



Informan FB



Informan AR



Informan AW



Informan HD

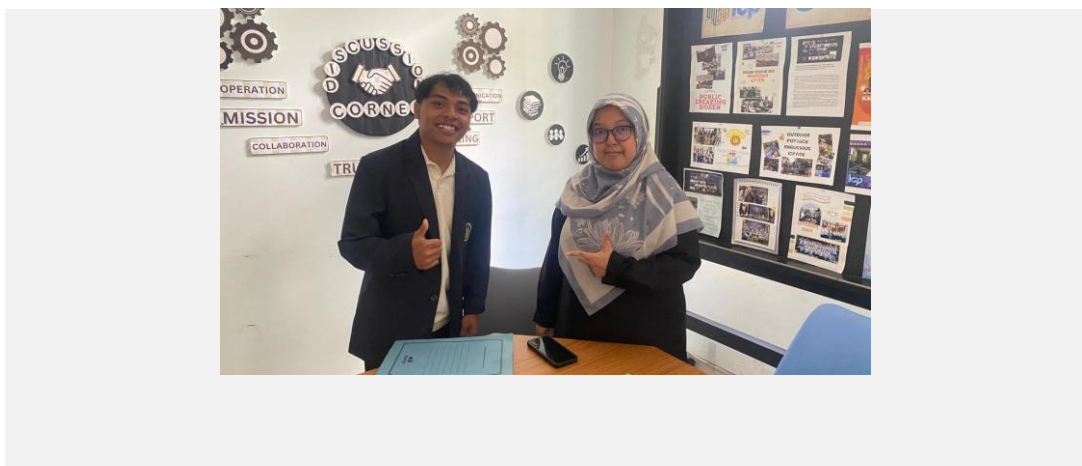


Informan RN



Informan MF

Lembar Dokumentasi Wawancara dengan Dosen Wali



LAMPIRAN 5 HASIL WAWANCARA (HASIL WAWANCARA MAHASISWA)

Rumusan Masalah : 1

Informan : Mahasiswa

Pertanyaan : Bagaimana mahasiswa dalam menjalani pekerjaan part time di tengah kewajiban akademik mereka?

Informan FB

- 1) Sejak kapan Anda mulai bekerja part time, dan apa jenis pekerjaan yang Anda lakukan?

Informan FB: “saya mulai bekerja kurang lebih dari semester 5 sampai tujuh, dan jenis pekerjaan saya yaitu sebagai barista dicoffe shop tepatnya di Urban starlet dau, saya juga berpindah- pindah bekerja, sebelumnya saya di Cota karena satu manajemen di Urban kurang orang akhirnya saya dipindah kesana”

- 2) Apa alasan utama Anda memutuskan untuk bekerja sambil kuliah?

Informan FB: saya memutuskan bekerja sambil kuliah saya rasa uang kiriman dari orang tua saya itu kurang kebetulan, dan saya sekarang udah besar gitu jadi saya sungkan untuk minta uang terus kalau uang saya habiskan opasti minta lagi untuk hidup di Malang ini, dan saya merasa kayaknya saya kerja saja buat nabung juga sama buat tambah-tambah uang saku juga gitu”

- 3) Bagaimana pembagian waktu Anda antara kuliah dan pekerjaan?

Informan FB: “pembagian waktu kuliah sambil bekerja ini sebenarnya gampang, soalnya dari tempat kerja sendiri sistemnya kita ngirim jadwal kuliah ke kerjaan nanti yang bikin shift itu kan langsung dari kerjaanya, jadi kalau menurut saya bisa lah”

- 4) Apakah pekerjaan Anda memengaruhi kehadiran atau keaktifan Anda di kelas?

Informan FB: “sebenarnya ngaruh, jujur kalo kerja pasti pulangny malam jam 2 itu udah paling malam lah, pasti kalo ada kelas pagi kadang kalo saya bangun kesiangan mending ga masuk daripada datang tapi ga diabsen, cuman saya kadang manfaatin 3 kali jatah buat ga masuk kelas, nah sebisa mungkin 3 kali itu saya pakek jika bener dalam keadaan darurat atau bangun kesiangan”

- 5) Apa kendala yang paling sering Anda hadapi dalam menjalankan dua peran tersebut?

Informan FB: kendala yang paling sering saya hadapi ketika jadwal kuliah sama kerja itu bertabrakan karena biasanya kadang dosen itu minta jadwal perkuliahan kadang dimajukan atau dimundurin, nah itu yang menjadi kendala bagi saya”

- 6) Bagaimana cara Anda mengatur waktu agar tidak mengganggu kewajiban akademik?

Informan FB: “ tanggung jawab saja karena soalnya kita dimalang ini sebagai mahasiswa dan kewajiban kita disini kuliah, dan saya terkadang memotivasi diri sendiri agar harus fokus juga kuliahnya”

- 7) Apakah pihak kampus atau dosen mengetahui bahwa Anda bekerja part time?

Informan FB: “kalo dari dosen wali sendiri mengetahui soalnya saya sering sharing dengan beliau”

- 8) Bagaimana tanggapan teman-teman dan dosen terhadap aktivitas Anda bekerja sambil kuliah?

“ tanggapan dari teman-teman untungnya misal ada tugas kelompok itu memberikan tugas ke saya itu paling ringan teman saya juga pengertian ke saya, kalo dosen gamau tau mau kerja sambil kuliah yang penting tugas selesai”

- 9) Menurut Anda, apakah bekerja part time membantu dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi Anda?

“ini sangat membantu membentuk kedisiplinan saya misal tadi seperti kehadiran kita diperkuliahan saya ga mungkin harus absen kuliah terus-terusan gara-gara kerja sampe malam, dari situ akhirnya membentuk pola pikir bagaimana besok harus masuk kuliah”

- 10) Bagaimana Anda menilai kemampuan diri dalam menjalankan dua peran sekaligus: sebagai mahasiswa dan pekerja?

“Saya bisa sendiri yakin saya bisa balance menjadi mahasiswa dan pekerja”

Informan AR

1. Sejak kapan Anda mulai bekerja part time, dan apa jenis pekerjaan yang Anda lakukan?

“Saya mulai bekerja itu dari semester 3 sampai sekarang semester 6, jadi sudah cukup lama juga saya menjalani kerja sambil kuliah ini. Jenis pekerjaan saya sebagai barista di salah satu coffee shop di daerah Soekarno Hatta Malang. Awalnya saya hanya coba-coba saja karena tertarik dengan dunia kopi, tapi lama-lama malah jadi keterusan karena sudah nyaman dengan lingkungan kerja dan teman-temannya juga.”

2. Apa alasan utama Anda memutuskan untuk bekerja sambil kuliah?

“Alasan utama saya itu karena ingin mandiri secara finansial, jadi tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua. Selain itu juga saya ingin punya pengalaman kerja sejak masih kuliah, supaya nanti setelah lulus tidak kaget dengan dunia kerja. Jadi selain untuk menambah uang saku, saya juga berpikir ke depannya untuk bekal pengalaman.”

3. Bagaimana pembagian waktu Anda antara kuliah dan pekerjaan?

“Kalau untuk pembagian waktu, saya biasanya menyesuaikan jadwal kuliah dulu baru kerja. Jadi saya kirim jadwal kuliah ke tempat kerja, nanti dari pihak manajemen yang mengatur shift saya. Memang kadang capek, tapi sejauh ini masih bisa diatur karena sistemnya cukup fleksibel.”

4. Apakah pekerjaan Anda memengaruhi kehadiran atau keaktifan Anda di kelas?

“Kalau dibilang memengaruhi pasti ada ya, terutama kalau saya dapat shift malam yang pulang bisa sampai tengah malam. Kadang besoknya ada kelas pagi jadi agak berat untuk bangun, tapi saya tetap usahakan masuk karena kalau sering bolos juga takut ketinggalan materi.”

5. Apa kendala yang paling sering Anda hadapi dalam menjalankan dua peran tersebut?

“Kendala yang paling sering itu bentrok jadwal antara kuliah dan kerja, apalagi kalau ada perubahan jadwal kuliah secara mendadak dari dosen. Selain itu juga faktor kelelahan karena harus bagi tenaga antara kerja dan belajar.”

6. Bagaimana cara Anda mengatur waktu agar tidak mengganggu kewajiban akademik?

“Saya biasanya membuat prioritas, jadi kalau ada tugas kuliah saya usahakan dikerjakan lebih dulu sebelum masuk kerja. Saya juga mencoba disiplin

dengan waktu, seperti tidak menunda-nunda tugas agar tidak menumpuk.”

7. Apakah pihak kampus atau dosen mengetahui bahwa Anda bekerja part time?
“Untuk beberapa dosen mengetahui karena saya pernah izin atau cerita, tapi tidak semua dosen tahu. Biasanya saya hanya memberi tahu dosen wali saja.”
8. Bagaimana tanggapan teman-teman dan dosen terhadap aktivitas Anda bekerja sambil kuliah?
“Teman-teman cukup mendukung, bahkan kadang mereka membantu kalau saya kesulitan membagi waktu. Kalau dosen sendiri lebih ke netral, yang penting saya tetap memenuhi kewajiban akademik.”
9. Menurut Anda, apakah bekerja part time membantu dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi Anda?
“Iya sangat membantu, karena saya jadi terbiasa mengatur waktu dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan kuliah. Jadi secara tidak langsung membentuk kedisiplinan saya.”
10. Bagaimana Anda menilai kemampuan diri dalam menjalankan dua peran sekaligus?
“Saya merasa cukup mampu menjalankan dua peran ini, walaupun kadang capek tapi masih bisa saya jalani dengan baik.”

Informan AW

1. Sejak kapan Anda mulai bekerja part time, dan apa jenis pekerjaan yang Anda lakukan?
“Saya mulai bekerja itu dari semester 4 sampai sekarang, jadi sudah sekitar dua tahunan saya menjalani kerja sambil kuliah ini. Awalnya saya diajak teman untuk mencoba bekerja di coffeeshop di daerah Dinoyo, dan akhirnya saya diterima sebagai kasir sekaligus barista. Seiring berjalannya waktu, saya jadi semakin paham tentang dunia kerja, khususnya di bidang pelayanan dan kopi, jadi saya merasa pekerjaan ini cukup memberi pengalaman baru buat saya.”
2. Apa alasan utama Anda memutuskan untuk bekerja sambil kuliah?
“Alasan utama saya bekerja itu karena ingin membantu memenuhi kebutuhan pribadi saya sendiri tanpa harus terus bergantung pada orang tua. Apalagi hidup di Malang ini menurut saya cukup banyak pengeluaran, jadi saya

berpikir lebih baik saya mencoba mandiri. Selain itu, saya juga ingin punya pengalaman kerja sejak kuliah supaya nanti setelah lulus tidak terlalu kaget dengan dunia kerja.”

3. Bagaimana pembagian waktu Anda antara kuliah dan pekerjaan?
“Kalau untuk pembagian waktu, saya biasanya lebih memprioritaskan kuliah terlebih dahulu. Jadi saya akan melihat jadwal kuliah saya, kemudian baru menyesuaikan dengan jadwal kerja. Biasanya saya mengambil shift sore atau malam setelah kuliah selesai, jadi masih bisa mengikuti perkuliahan meskipun kadang harus mengorbankan waktu istirahat.”

4. Apakah pekerjaan Anda memengaruhi kehadiran atau keaktifan Anda di kelas?

“Kalau dibilang memengaruhi, pasti ada ya, terutama dari segi kondisi fisik. Kadang setelah pulang kerja malam, besoknya saya merasa lelah dan kurang fokus saat mengikuti perkuliahan. Tapi saya tetap berusaha hadir di kelas karena saya sadar kalau kuliah itu tetap menjadi prioritas utama saya.”

5. Apa kendala yang paling sering Anda hadapi dalam menjalankan dua peran tersebut?

“Kendala yang paling sering saya hadapi itu lebih ke manajemen waktu dan kondisi fisik. Kadang jadwal kerja dan kuliah itu berdekatan, jadi saya merasa kelelahan. Selain itu, kalau ada tugas kuliah yang menumpuk, saya harus benar-benar pintar membagi waktu agar semuanya tetap bisa berjalan.”

6. Bagaimana cara Anda mengatur waktu agar tidak mengganggu kewajiban akademik?

“Saya biasanya membuat jadwal harian atau setidaknya perencanaan sederhana tentang apa yang harus saya kerjakan. Saya juga berusaha untuk tidak menunda-nunda tugas kuliah, karena kalau ditunda justru akan menumpuk dan semakin sulit dikerjakan.”

7. Apakah pihak kampus atau dosen mengetahui bahwa Anda bekerja part time?

“Ada beberapa dosen yang mengetahui, terutama ketika saya pernah izin atau bercerita tentang kondisi saya. Tapi memang tidak semua dosen tahu karena saya juga tidak selalu menyampaikan.”

8. Bagaimana tanggapan teman-teman dan dosen terhadap aktivitas Anda bekerja

sambil kuliah?

“Teman-teman saya cukup memahami kondisi saya, bahkan kadang mereka membantu kalau ada tugas kelompok. Kalau dosen sendiri lebih ke profesional saja, yang penting saya tetap mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas.”

9. Menurut Anda, apakah bekerja part time membantu dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi Anda?

“Menurut saya sangat membantu, karena saya jadi belajar untuk bertanggung jawab terhadap dua hal sekaligus, yaitu kuliah dan pekerjaan. Dari situ juga saya belajar disiplin dalam mengatur waktu.”

10. Bagaimana Anda menilai kemampuan diri dalam menjalankan dua peran sekaligus?

“Saya merasa masih dalam proses belajar untuk menyeimbangkan keduanya, tapi sejauh ini saya cukup mampu menjalani peran sebagai mahasiswa sekaligus pekerja, walaupun memang tidak selalu mudah.”

Informan HD:

1. “Saya mulai bekerja itu sejak semester 6, jadi bisa dibilang cukup awal saya sudah mencoba kerja sambil kuliah. Jenis pekerjaan saya sebagai server sekaligus barista di salah satu coffee shop yang lokasinya tidak jauh dari kampus, jadi cukup memudahkan saya dalam mobilitas antara kuliah dan kerja.”
2. “Motivasi saya bekerja itu karena saya ingin punya penghasilan sendiri dan tidak terlalu bergantung pada orang tua. Selain itu, saya juga ingin memanfaatkan waktu luang saya dengan hal yang produktif, jadi tidak hanya kuliah saja tapi juga punya pengalaman kerja.”
3. “Untuk pembagian waktu, saya biasanya memilih shift kerja yang tidak bertabrakan dengan jadwal kuliah. Saya juga berusaha mengatur waktu sebaik mungkin, walaupun kadang tetap terasa padat.”
4. “Kalau dari segi kehadiran, kadang memang ada pengaruhnya, terutama saat jadwal kerja dan kuliah sama-sama padat. Tapi saya tetap berusaha untuk hadir di kelas karena saya sadar kuliah tetap menjadi tanggung jawab utama.”
5. “Kendala yang paling sering saya rasakan itu lebih ke kurangnya waktu

istirahat, karena setelah kuliah langsung kerja, atau sebaliknya. Jadi kadang badan terasa capek.”

6. “Saya biasanya mengatur prioritas, jadi kalau ada tugas kuliah saya usahakan untuk menyelesaikannya terlebih dahulu sebelum masuk kerja.”
7. “Dosen wali saya mengetahui kondisi saya karena saya pernah bercerita dan meminta saran.”
8. “Teman-teman saya cukup mendukung dan memahami, sedangkan dosen lebih fokus pada hasil dan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa.”
9. “Menurut saya bekerja part time sangat membantu dalam membentuk kedisiplinan, karena saya dituntut untuk bisa mengatur waktu dengan baik.”
10. “Saya cukup yakin dengan kemampuan saya untuk menjalani dua peran ini, walaupun kadang merasa lelah tapi masih bisa saya jalani.”

Informan RN

1. “Saya mulai bekerja itu dari semester 5 sampai sekarang, jadi sudah berjalan beberapa semester. Saya bekerja sebagai barista di coffee shop daerah Lowokwaru. Awalnya saya tertarik karena suasana kerja di coffee shop itu menurut saya santai tapi tetap profesional.”
2. “Alasan saya bekerja itu karena kebutuhan ekonomi dan juga keinginan untuk mandiri. Saya merasa tidak enak kalau harus terus meminta uang ke orang tua, jadi saya mencoba untuk mencari penghasilan sendiri.”
3. “Untuk pembagian waktu, saya biasanya menyesuaikan jadwal kerja dengan jadwal kuliah. Jadi saya akan mendahulukan kuliah, baru setelah itu mengambil jadwal kerja.”
4. “Pekerjaan ini kadang memengaruhi kehadiran saya di kelas, terutama kalau saya mendapatkan shift malam dan keesokan harinya ada kelas pagi.”
5. “Kendala utama yang saya hadapi adalah jadwal yang kadang bertabrakan antara kuliah dan kerja, apalagi kalau ada perubahan jadwal secara mendadak.”
6. “Saya biasanya membuat skala prioritas, jadi saya tahu mana yang harus didahulukan, terutama untuk tugas-tugas kuliah.”
7. “Ada beberapa dosen yang mengetahui kondisi saya, terutama saat saya izin atau menjelaskan alasan keterlambatan.”
8. “Teman-teman saya cukup mendukung, bahkan sering membantu kalau ada tugas kelompok. Sedangkan dosen lebih menekankan pada tanggung jawab saya dalam menyelesaikan tugas.”

9. “Menurut saya bekerja part time sangat membantu dalam membentuk rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam diri saya.”
10. “Saya merasa cukup mampu menjalani kedua peran ini, walaupun memang membutuhkan usaha yang lebih untuk menjaga keseimbangan antara kuliah dan pekerjaan.”

Informan MF

1. Sejak kapan Anda mulai bekerja part time, dan apa jenis pekerjaan yang Anda lakukan?
“Saya mulai bekerja itu sejak semester 3 sampai sekarang, jadi sudah cukup lama juga saya menjalani kerja sambil kuliah. Saya bekerja sebagai barista di salah satu coffee shop di daerah Malang. Awalnya saya tertarik karena melihat teman-teman saya juga bekerja di coffee shop dan kelihatannya menarik, akhirnya saya mencoba melamar dan diterima sampai sekarang.”
2. Apa alasan utama Anda memutuskan untuk bekerja sambil kuliah?
“Alasan utama saya sebenarnya karena ingin punya penghasilan sendiri dan tidak selalu bergantung pada orang tua. Selain itu juga karena ikut-ikutan teman di awal, jadi lebih ke dorongan lingkungan juga. Tapi seiring waktu, saya merasa kebutuhan ekonomi juga menjadi alasan utama kenapa saya tetap bertahan bekerja.”
3. Bagaimana pembagian waktu Anda antara kuliah dan pekerjaan?
“Kalau untuk pembagian waktu, jujur saya merasa cukup kesulitan. Walaupun sistem kerja bisa menyesuaikan jadwal kuliah, tapi kenyataannya tetap saja sering terasa bentrok atau terlalu padat. Kadang saya harus kuliah pagi lalu langsung lanjut kerja sampai malam, jadi waktu istirahat sangat terbatas.”
4. Apakah pekerjaan Anda memengaruhi kehadiran atau keaktifan Anda di kelas?
“Iya, sangat memengaruhi. Saya jujur sering merasa kelelahan, apalagi kalau pulang kerja malam. Jadi untuk kelas pagi itu seringkali saya tidak masuk atau kalau masuk jadi kurang fokus karena masih capek. Jadi memang cukup berdampak ke keaktifan saya di kelas.”
5. Apa kendala yang paling sering Anda hadapi dalam menjalankan dua peran tersebut?
“Kendala terbesar itu jelas di manajemen waktu dan kondisi fisik. Saya sering

merasa kelelahan dan akhirnya tugas kuliah jadi tertunda. Selain itu, kalau ada perubahan jadwal kuliah mendadak, itu cukup menyulitkan karena jadwal kerja biasanya sudah ditentukan sebelumnya.”

6. Bagaimana cara Anda mengatur waktu agar tidak mengganggu kewajiban akademik?

“Sejujurnya saya masih belum maksimal dalam mengatur waktu. Saya memang mencoba membuat jadwal, tapi seringkali tidak berjalan sesuai rencana karena kondisi di lapangan yang tidak bisa diprediksi. Jadi kadang saya tetap kewalahan menjalani keduanya.”

7. Apakah pihak kampus atau dosen mengetahui bahwa Anda bekerja part time?

“Ada beberapa dosen yang tahu, tapi saya tidak selalu terbuka. Kadang saya merasa kalau dosen juga tidak terlalu mempertimbangkan kondisi mahasiswa yang bekerja, jadi saya lebih memilih untuk menyesuaikan sendiri.”

8. Bagaimana tanggapan teman-teman dan dosen terhadap aktivitas Anda bekerja sambil kuliah?

“Kalau teman-teman ada yang mendukung, tapi ada juga yang bilang kalau saya terlalu memaksakan diri. Kalau dosen sendiri kebanyakan tidak terlalu peduli, yang penting tugas selesai dan kehadiran terpenuhi.”

9. Menurut Anda, apakah bekerja part time membantu dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi Anda?

“Kalau dari sisi tanggung jawab mungkin iya, tapi untuk kedisiplinan saya rasa belum tentu. Karena justru dengan kerja ini saya kadang jadi kurang disiplin dalam kuliah, seperti sering telat atau tidak masuk.”

10. Bagaimana Anda menilai kemampuan diri dalam menjalankan dua peran sekaligus: sebagai mahasiswa dan pekerja?

“Kalau jujur saya merasa belum sepenuhnya mampu menjalankan dua peran ini dengan baik. Saya masih sering merasa kewalahan dan belum bisa benar-benar menyeimbangkan antara kuliah dan pekerjaan, jadi masih perlu banyak

Rumusan Masalah : 2

Informan : Mahasiswa

Pertanyaan : Bagaimana strategi mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademiknya?

Informan FB

1. Apa strategi yang Anda lakukan agar pekerjaan tidak mengganggu studi Anda?

“Strategi yang saya lakukan itu lebih ke konsistensi dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Saya selalu berusaha mengatur waktu sebaik mungkin antara kuliah dan kerja, dan yang paling penting saya selalu ingat bahwa posisi utama saya di sini adalah sebagai mahasiswa, jadi kuliah tetap harus menjadi prioritas utama.”

2. “Untuk memotivasi diri, saya selalu ingat orang tua, karena saya sadar bahwa kuliah saya ini dibiayai oleh mereka. Jadi walaupun saya bekerja, saya tidak boleh melupakan tanggung jawab saya sebagai mahasiswa dan tidak ingin mengecewakan mereka.”
3. “Kalau untuk mengatur waktu, saya biasanya menyesuaikan dengan jadwal kerja. Misalnya kalau saya masuk pagi dan pulang siang, saya akan istirahat sebentar, lalu malamnya saya usahakan untuk belajar atau mengerjakan tugas meskipun harus memaksa diri karena kondisi capek.”
4. “Saya mendapatkan dukungan dari teman, keluarga, dan juga beberapa dosen, jadi itu cukup membantu saya dalam menjalani dua peran ini.”
5. “Pelajaran penting yang saya dapatkan adalah bagaimana cara manajemen waktu dan menentukan prioritas. Karena dengan dua tanggung jawab, saya jadi lebih paham mana yang harus didahulukan.”
6. “Iya, pekerjaan ini membantu saya dalam meningkatkan kemampuan seperti komunikasi, tanggung jawab, dan manajemen waktu.”
7. “Kalau merasa jenuh atau stres, biasanya saya lebih memilih untuk menyendiri dulu supaya bisa menenangkan pikiran.”
8. “Saya punya target akademik, yaitu sebisa mungkin bisa lulus tepat waktu meskipun sambil bekerja.”

9. “Saya berusaha menjaga keseimbangan dengan cara memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin, misalnya setelah kerja saya langsung tidur, tapi kalau masih ada tugas saya usahakan untuk menyelesaikannya terlebih dahulu.”
10. “Menurut saya kunci keberhasilannya adalah tetap fokus pada tujuan utama, yaitu belajar, dan tidak terlena dengan pekerjaan atau penghasilan yang didapat.”
11. “Iya, saya biasanya berkoordinasi dengan teman atau dosen jika ada kendala agar tetap bisa mengikuti perkuliahan dengan baik.”

Informan AR

1. “Strategi saya lebih ke membuat prioritas yang jelas, jadi saya selalu mendahulukan kuliah dibanding pekerjaan.”
2. “Saya memotivasi diri dengan mengingat tujuan saya kuliah dan harapan orang tua.”
3. “Saya biasanya membuat jadwal harian supaya lebih teratur. Tapi terkadang ya tidak dipakai”
4. “Saya mendapat dukungan dari teman dan keluarga.”
5. “Saya belajar mengatur waktu dan lebih disiplin.”
6. “Iya, terutama dalam komunikasi dan kerja sama.”
7. “Saya biasanya mencari waktu untuk istirahat atau refreshing.”
8. “Saya punya target untuk mempertahankan IPK dan lulus tepat waktu”
9. “Saya mencoba membagi waktu seimbang.”
10. “Kunci keberhasilan adalah disiplin.”
11. “Iya, saya berkomunikasi dengan teman dan dosen.”

Informan AW

1. “Strategi yang saya lakukan adalah dengan benar-benar mengatur waktu secara ketat antara kuliah dan kerja. Saya berusaha membuat skala prioritas, di mana tugas kuliah harus tetap diselesaikan meskipun saya dalam kondisi lelah setelah bekerja.”
2. “Saya memotivasi diri dengan mengingat tujuan awal saya kuliah dan harapan orang tua saya, sehingga saya tetap berusaha semangat meskipun capek.”

3. "Saya biasanya membuat jadwal harian sederhana agar kegiatan saya lebih terarah."
4. "Saya mendapatkan dukungan dari teman dan keluarga."
5. "Pelajaran penting yang saya dapat adalah tentang tanggung jawab dan kedisiplinan."
6. "Iya, pekerjaan membantu dalam komunikasi dan manajemen waktu."
7. "Saya biasanya mengatasi stres dengan istirahat atau melakukan hal yang saya suka."
8. "Saya memiliki target akademik untuk tetap mempertahankan nilai."
9. "Saya menjaga keseimbangan dengan mengatur waktu istirahat."
10. "Kunci keberhasilan menurut saya adalah konsistensi."
11. "Saya berkoordinasi dengan teman jika ada kesulitan."

Informan HD

1. "Strategi saya adalah dengan memilih jadwal kerja yang tidak mengganggu kuliah dan selalu mendahulukan kewajiban akademik."
2. "Saya memotivasi diri dengan mengingat tujuan masa depan saya."
3. "Saya mencoba mengatur waktu secara fleksibel sesuai kondisi."
4. "Saya mendapat dukungan dari lingkungan sekitar."
5. "Saya belajar tentang manajemen waktu."
6. "Iya, membantu dalam komunikasi karena sering ketemu dengan banyak orang"
7. "Saya mengatasi stres dengan istirahat. Menenangkan diri"
8. "Saya punya target untuk lulus tepat waktu."
9. "Saya berusaha menjaga keseimbangan."
10. "Kunci keberhasilan adalah fokus.ingat orang tua dirumah yang ingin kita sukses disini"
11. "Iya, saya berkomunikasi dengan dosen."

Informan RN

1. "Strategi saya adalah dengan membuat prioritas yang jelas antara kuliah dan kerja, serta berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu."
2. "Saya memotivasi diri dengan mengingat tujuan hidup saya."
3. "Saya membuat jadwal belajar dan kerja."

4. “Saya mendapat dukungan dari teman dan keluarga.”
5. “Saya belajar menjadi lebih mandiri.”
6. “Iya, membantu dalam tanggung jawab.”
7. “Saya mengatasi stres dengan istirahat.”
8. “Saya memiliki target akademik.”
9. “Saya menjaga keseimbangan waktu.”
10. “Kunci keberhasilan adalah disiplin.”
11. “Saya berkoordinasi dengan teman dan dosen.”

Informan MF

1. “Strategi yang saya lakukan sebenarnya belum maksimal, karena saya masih sering kesulitan membagi waktu antara kuliah dan kerja.”
2. “Saya memotivasi diri, tapi kadang tetap merasa lelah dan kurang semangat.”
3. “Saya pernah mencoba membuat jadwal, tapi sering tidak berjalan sesuai rencana.”
4. “Saya mendapat dukungan, tapi tetap merasa kesulitan.”
5. “Saya belajar bahwa menjalani dua peran itu tidak mudah.”
6. “Ada keterampilan yang didapat, tapi belum terlalu membantu akademik.”
7. “Saya sering merasa stres dan kewalahan.”
8. “Saya punya target, tapi belum konsisten.”
9. “Saya masih kesulitan menjaga keseimbangan.”
10. “Kunci keberhasilan menurut saya adalah kemampuan mengatur waktu, tapi saya sendiri masih belajar.”
11. “Saya jarang berkoordinasi dengan dosen.”

Rumusan Masalah : 3

Informan : Mahasiswa

Pertanyaan : Bagaimana dampak pekerjaan part time terhadap prestasi akademik mahasiswa?

Informan FB

1. Apakah Anda merasa pekerjaan part time memengaruhi nilai akademik Anda?
Mengapa?

“Kalau menurut saya tidak terlalu berpengaruh, karena sebenarnya semua itu kembali lagi ke diri kita masing-masing dalam mengatur tanggung jawab. Ketika kita sudah memutuskan untuk bekerja sambil kuliah, berarti kita juga harus siap menjaga nilai akademik supaya tetap stabil. Jadi saya pribadi berusaha untuk konsisten dari semester ke semester agar nilai saya tidak menurun.”

2. “Saya tidak pernah mengalami penurunan nilai yang signifikan, tapi kalau untuk ketertinggalan tugas itu pernah. Biasanya kalau saya pulang kerja sudah terlalu malam dan masih ada tugas, saya tetap berusaha menyelesaikannya meskipun dalam kondisi capek, karena saya tidak mau tugas saya menumpuk.”
3. “Kalau kesulitan mengikuti tugas itu ada, terutama tugas yang membutuhkan kegiatan di luar seperti turun ke lapangan. Kadang waktunya bertabrakan dengan jadwal kerja, jadi saya harus memilih atau mencari solusi agar tetap bisa mengikuti.”
4. “Kalau jadwal bertabrakan, biasanya saya mencoba tukar shift dengan teman kerja supaya saya tetap bisa mengikuti perkuliahan atau tugas yang penting.”
5. “Menurut saya ada dampak positifnya, karena saya jadi lebih bertanggung jawab dan belajar mengatur waktu dengan lebih baik. Selain itu juga saya merasa lebih dewasa dalam menghadapi berbagai masalah.”
6. “Iya sangat membantu, terutama dalam hal komunikasi dan tanggung jawab. Sebagai barista saya dituntut untuk komunikatif dengan customer, dan itu juga saya terapkan dalam kehidupan kuliah.”
7. “Kalau ada tekanan, saya biasanya lebih memprioritaskan kuliah terlebih dahulu, karena jadwal kuliah itu tidak bisa diubah, sedangkan kerja masih bisa fleksibel.”

8. “Iya, saya merasa lebih mandiri baik secara finansial maupun emosional. Saya jadi tidak terlalu bergantung pada orang tua dan lebih belajar mengatur keuangan.”
9. “Untuk konsentrasi, jujur cukup berpengaruh, terutama kalau saya dapat shift malam sampai pagi. Itu sangat memengaruhi fokus saya saat mengikuti kelas.”
10. “Kalau dibandingkan sebelum bekerja, menurut saya tidak ada perubahan yang signifikan, karena saya tetap berusaha menjaga nilai saya agar tetap stabil.”

Informan AR

1. “Menurut saya pekerjaan part time cukup memengaruhi nilai akademik saya, tapi tidak terlalu signifikan. Karena saya masih berusaha menjaga agar nilai tetap stabil, walaupun kadang memang ada penurunan di beberapa mata kuliah.”
2. “Saya pernah mengalami ketertinggalan tugas, terutama ketika jadwal kerja sedang padat. Tapi saya berusaha mengejar dengan cara mengerjakan tugas secepat mungkin setelah ada waktu luang.”
3. “Kadang pekerjaan membuat saya sulit mengikuti tugas tepat waktu, apalagi kalau deadline-nya berdekatan dengan jadwal kerja saya.”
4. “Kalau bertabrakan, saya biasanya izin atau tukar shift dengan teman kerja.”
5. “Menurut saya ada dampak positif, karena saya jadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.”
6. “Iya, terutama dalam hal komunikasi dan kerja sama tim.”
7. “Saya mencoba membagi fokus antara kuliah dan kerja, tapi tetap mendahulukan kuliah.”
8. “Saya merasa lebih mandiri secara finansial.”
9. “Konsentrasi kadang menurun kalau saya kelelahan.”
10. “Ada sedikit perubahan, tapi tidak terlalu signifikan.”

Informan AW

1. “Kalau menurut saya pekerjaan part time ini cukup memengaruhi nilai akademik saya, terutama dari segi fokus dan waktu belajar. Kadang setelah

pulang kerja saya sudah terlalu lelah untuk belajar maksimal, jadi itu sedikit banyak berpengaruh terhadap hasil akademik saya.”

2. “Saya pernah mengalami penurunan nilai di beberapa mata kuliah, terutama saat jadwal kerja saya sedang padat. Selain itu juga pernah tertinggal tugas karena tidak sempat mengerjakan tepat waktu.”
3. “Iya, kadang saya merasa kesulitan mengikuti tugas atau ujian tepat waktu, apalagi kalau jadwalnya berdekatan dengan jam kerja.”
4. “Kalau jadwal bertabrakan, saya biasanya mencoba berkomunikasi dengan pihak kerja atau teman untuk tukar shift.”
5. “Walaupun ada dampak negatif, saya juga merasakan dampak positif dalam hal kedewasaan dan tanggung jawab.”
6. “Iya, pekerjaan membantu saya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan disiplin.”
7. “Saya mencoba mengatur prioritas dan mengurangi jam kerja jika sedang banyak tugas.”
8. “Saya merasa lebih mandiri secara finansial dan emosional.”
9. “Konsentrasi saya cukup terganggu ketika kelelahan.”
10. “Nilai saya cenderung sedikit menurun dibanding sebelum bekerja.”

Informan HD

1. “Menurut saya pekerjaan ini tidak terlalu memengaruhi nilai saya secara langsung, tapi lebih ke memengaruhi kondisi fisik yang akhirnya berdampak pada proses belajar.”
2. “Saya pernah mengalami ketertinggalan tugas, tapi tidak sampai membuat nilai saya turun drastis.”
3. “Kadang pekerjaan membuat saya sulit fokus mengerjakan tugas tepat waktu.”
4. “Saya biasanya memilih untuk mendahulukan kuliah.”
5. “Ada dampak positif dalam hal kedisiplinan dan manajemen waktu”
6. “Iya, terutama dalam komunikasi dan tanggung jawab.”
7. “Saya mencoba tetap tenang dan mengatur waktu sebaik mungkin.”
8. “Saya merasa lebih mandiri secara finansial.”
9. “Konsentrasi kadang terganggu karena lelah.”
10. “Nilai saya relatif stabil, tidak ada perubahan yang signifikan”

Informan RN

1. “Kalau menurut saya pekerjaan part time ini cukup berpengaruh terhadap nilai akademik saya, terutama ketika jadwal kerja sedang padat. Kadang saya merasa waktu belajar jadi berkurang, sehingga memengaruhi hasil akademik saya.”
2. “Saya pernah mengalami penurunan nilai dan juga ketertinggalan tugas karena terlalu fokus bekerja.”
3. “Iya, kadang saya kesulitan mengikuti tugas tepat waktu.”
4. “Saya mencoba mengatur jadwal atau tukar shift.”
5. “Ada dampak positif dalam hal kemandirian.”
6. “Iya, terutama dalam hal komunikasi.”
7. “Saya mencoba mengurangi jam kerja saat tugas banyak.”
8. “Saya merasa lebih mandiri.”
9. “Konsentrasi saya cukup terganggu.”
10. “Nilai saya sedikit menurun dibanding sebelum bekerja.”

Informan MF

1. “Menurut saya pekerjaan part time ini cukup berdampak besar terhadap nilai akademik saya, bahkan cenderung negatif. Karena waktu dan energi saya banyak tersita untuk bekerja, jadi saya tidak bisa fokus sepenuhnya pada kuliah.”
2. “Saya pernah mengalami penurunan nilai yang cukup terasa, bahkan beberapa kali tertinggal tugas karena tidak sempat mengerjakan.”
3. “Iya, pekerjaan sering membuat saya kesulitan mengikuti tugas dan ujian tepat waktu.”
4. “Kalau bertabrakan, kadang saya lebih memilih kerja karena sudah terikat jadwal.”
5. “Kalau dari sisi akademik, saya merasa dampaknya lebih banyak negatifnya.”
6. “Untuk keterampilan mungkin ada, tapi tidak terlalu berdampak ke akademik saya.”
7. “Saya sering merasa kewalahan ketika keduanya menuntut perhatian besar.”

8. “Saya merasa lebih mandiri secara finansial, tapi secara akademik cukup terdampak.”
9. “Konsentrasi saya sangat terganggu karena kelelahan.”
10. “Nilai saya cenderung menurun dibanding sebelum bekerja.”

(HASIL WAWANCARA DOSEN)

Rumusan Masalah : 1

Informan : Dosen Wali

Pertanyaan : Bagaimana mahasiswa dalam menjalani pekerjaan part time di tengah kewajiban akademik mereka?

Informan Dosen Wali A

1. Saya mengetahui bahwa memang ada beberapa mahasiswa bimbingan saya yang bekerja part time. Biasanya mereka juga terbuka saat proses bimbingan akademik, terutama ketika mulai mengalami kesulitan dalam mengatur waktu.
2. Menurut saya, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah itu tidak bisa langsung dinilai negatif. Justru dalam banyak kasus, mereka memiliki motivasi yang kuat, baik karena faktor ekonomi maupun keinginan untuk mandiri.
3. Pekerjaan part time tentu memiliki pengaruh terhadap tanggung jawab akademik, terutama jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik. Biasanya dampaknya terlihat pada keterlambatan pengumpulan tugas atau kelelahan saat mengikuti perkuliahan.
4. Ya, saya sering memberikan arahan kepada mahasiswa yang bekerja. Biasanya saya menekankan pentingnya menetapkan prioritas dan tidak mengabaikan kewajiban akademik sebagai tujuan utama mereka.
5. Dari pengamatan saya, kemampuan manajemen waktu mahasiswa yang bekerja itu bervariasi. Ada yang mampu mengatur dengan baik sehingga tetap berprestasi, tetapi ada juga yang kewalahan.
6. Jika mahasiswa memiliki komitmen yang kuat dan mampu disiplin, sebenarnya mereka bisa mengatur waktu dengan baik. Namun, itu membutuhkan kesadaran dan latihan yang konsisten.
7. Saya melihat pekerjaan part time bisa menjadi pengalaman yang sangat positif. Mahasiswa bisa belajar tanggung jawab, komunikasi, dan keterampilan sosial

yang tidak selalu didapatkan di kelas.

8. Bentuk dukungan akademik yang bisa diberikan misalnya fleksibilitas dalam batas tertentu, seperti toleransi waktu pengumpulan tugas jika memang ada alasan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
9. Ada perbedaan kedisiplinan, tetapi tidak selalu negatif. Beberapa mahasiswa yang bekerja justru lebih disiplin karena mereka terbiasa membagi waktu.
10. Cara terbaik adalah dengan membuat perencanaan yang matang, menetapkan skala prioritas, serta menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kuliah. Mahasiswa juga perlu jujur pada diri sendiri mengenai kemampuan yang dimiliki.

Informan Dosen Wali B

1. Ya, saya mengetahui bahwa ada mahasiswa bimbingan saya yang bekerja part time. Biasanya informasi ini saya dapatkan saat konsultasi akademik atau ketika mereka meminta izin terkait aktivitas tertentu.
2. Pandangan saya cukup positif, selama mahasiswa tersebut tetap bertanggung jawab terhadap kuliahnya. Bekerja bisa menjadi sarana pembelajaran yang baik jika dijalani dengan bijak.
3. Pekerjaan part time bisa memengaruhi tanggung jawab akademik, terutama jika jam kerjanya cukup padat. Hal ini bisa berdampak pada fokus belajar dan kehadiran di kelas.
4. Saya biasanya memberikan nasihat agar mahasiswa tetap menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama. Selain itu, saya juga menyarankan agar mereka tidak mengambil beban kerja yang terlalu berat.
5. Kemampuan manajemen waktu mahasiswa yang bekerja umumnya lebih terlatih, tetapi tetap bergantung pada individu masing-masing. Ada yang mampu menyeimbangkan, ada juga yang kesulitan.
6. Menurut saya, mahasiswa bisa mengatur waktu dengan baik jika memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya. Kunci utamanya adalah disiplin dan konsistensi.
7. Tentu saja, pekerjaan part time bisa menjadi pengalaman positif. Selain menambah penghasilan, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman kerja yang akan berguna di masa depan.

8. Dukungan akademik bisa berupa bimbingan yang lebih intensif, serta pemahaman dari dosen terhadap kondisi mahasiswa, selama tidak melanggar aturan akademik.
9. Saya melihat ada perbedaan, tetapi tidak bisa digeneralisasi. Ada mahasiswa yang bekerja menjadi lebih bertanggung jawab, tetapi ada juga yang justru kurang disiplin.
10. Menurut saya, cara terbaik adalah dengan menjaga komunikasi yang baik dengan dosen, mengatur jadwal secara realistis, dan tidak memaksakan diri jika memang sudah tidak mampu menjalani keduanya secara optimal.

Rumusan Masalah : 2

Informan : Dosen Wali

Pertanyaan : Bagaimana strategi mahasiswa dalam mempertahankan prestasi akademiknya?

Informan Dosen Wali A

1. “Itu skala prioritas, jadi dia itu bekerja tujuannya itu apa bekerja mungkin salah satunya memenuhi kebutuhan kuliah, tapi kalo udah bayar kuliah tapi tidak kuliah ya mungkin akan lebih susah daripada teman yang tidak bekerja, dan dia juga harus tau skala prioritasnya, kalo memang niat bekerja itu untuk menyelesaikan studynya dengan cepat, ya mungkin dia harus komitmen dua-duanya harus jalan, dan jika kalo ada waktu buat istirahat ya harus benar-benar digunakan untuk istirahat, karena orang bekerja itu cape dan ketika sudah cape pasti ada sesuatu yang dikorbankan, tapi kalo sudah komitmen pengorbanan itu harus dilawan, dan jika study itu lebih terasa terganggu oleh pekerjaan sebaiknya pekerjaan itu harus dihentikan”
2. Sejauh ini, program atau kebijakan khusus memang belum terlalu banyak, tetapi ada bentuk toleransi akademik dalam batas tertentu, seperti fleksibilitas waktu pengumpulan tugas jika mahasiswa memiliki alasan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Saya biasanya membantu mahasiswa dengan pendekatan personal, seperti melakukan bimbingan secara intensif, mendengarkan kendala yang mereka hadapi, serta memberikan solusi yang realistis sesuai kondisi mereka.

4. Ya, saya selalu mendorong mahasiswa untuk memilih pekerjaan yang tidak mengganggu jadwal kuliah. Idealnya, pekerjaan tersebut memiliki waktu yang fleksibel sehingga tidak berbenturan dengan aktivitas akademik.
5. Pengelolaan waktu istirahat sangat penting. Mahasiswa sebaiknya tetap menjaga pola tidur yang cukup agar kondisi fisik dan konsentrasi tetap optimal saat mengikuti perkuliahan.
6. Untuk menjaga motivasi akademik, mahasiswa perlu mengingat tujuan awal mereka kuliah. Selain itu, mereka juga harus mampu membangun komitmen diri agar tidak mudah terpengaruh oleh kelelahan atau tekanan pekerjaan.
7. Peran teman sebaya sangat penting. Lingkungan pertemanan yang positif dapat membantu mahasiswa tetap termotivasi, misalnya dengan saling mengingatkan tugas atau belajar bersama.
8. Saran saya, mahasiswa harus mampu menjaga keseimbangan antara kerja dan kuliah dengan perencanaan yang matang, disiplin, serta tidak memaksakan diri di luar kemampuan. Konsistensi menjadi kunci utama dalam menjalankan kedua peran tersebut.

Informan Dosen Wali B

1. Strategi yang sebaiknya diterapkan adalah kemampuan mengatur prioritas dan disiplin dalam menjalankan jadwal. Mahasiswa harus memahami kapan harus fokus pada pekerjaan dan kapan harus fokus pada akademik.
2. Untuk kebijakan fakultas, umumnya masih bersifat umum, yaitu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi dan mendapatkan bimbingan akademik jika mengalami kendala.
3. Saya membantu dengan memberikan arahan yang lebih praktis, seperti membantu mahasiswa menyusun jadwal harian, serta memberikan motivasi agar mereka tetap semangat dalam menjalani kuliah.
4. Tentu, saya sangat mendorong mahasiswa untuk memilih pekerjaan yang fleksibel dan tidak menyita waktu secara berlebihan, sehingga tidak mengganggu proses belajar.
5. Mahasiswa sebaiknya mengatur waktu istirahat secara seimbang. Jangan sampai waktu istirahat dikorbankan karena hal ini akan berdampak pada kesehatan dan kemampuan berpikir saat belajar.

6. Menjaga motivasi bisa dilakukan dengan menetapkan target akademik yang jelas, serta mengingat manfaat jangka panjang dari pendidikan yang sedang ditempuh.
7. Peran teman sebaya cukup penting, terutama dalam memberikan dukungan moral dan membantu dalam proses belajar, seperti diskusi kelompok atau berbagi informasi terkait perkuliahan.
8. Saran saya, mahasiswa harus realistis dalam mengambil keputusan. Jika pekerjaan sudah terlalu mengganggu, sebaiknya dilakukan evaluasi agar tidak berdampak pada prestasi akademik dalam jangka panjang.

Rumusan Masalah : 3

Informan : Dosen Wali

Pertanyaan : Bagaimana dampak pekerjaan part time terhadap prestasi akademik mahasiswa?

Informan Dosen Wali A

1. “Secara umum sebetulnya tidak terlalu ngefek, tapi dengan catatan ada yang memang terganggu tapi banyak juga yang masih oke-oke saja selagi dia masih komit dengan apa yang harus dia kerjakan (study-nya), tapi kaitannya dengan kalo kuliah masi oke, tapi untuk tugas akhir lebih ke menggangu di tugas akhir, untuk perkuliahan dikelas itu tidak ada perbedaan tapi kalo mengerjakan tugas akhir (skripsi) sebagian besar mahasiswa yang bekerja terganggu, karena jatah untuk bimbingan misalnya itu akan mengurangi jatah bimbingan, kemudian mahasiswa yang bekerja itu kerjanya kan shift-shift an, kalo yang berangkatnya sore siang otomatis ketemu dengan dosen itu pagi, nah pagi itu belum tentu dosennya bisa ketemu atau pagi itu dia sudah capek jadi tidak bimbingan”
2. Ya, biasanya ada perubahan yang terlihat. Mahasiswa yang bekerja terkadang mengalami penurunan kehadiran, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, atau penurunan nilai, terutama ketika beban kerja mereka meningkat.
3. Menurut saya, pekerjaan part time bisa menjadi dua sisi. Di satu sisi dapat membantu dalam pengembangan diri, tetapi di sisi lain juga berpotensi menghambat capaian akademik jika tidak dikelola dengan baik.

4. Strategi yang saya lakukan biasanya dengan pendekatan personal, seperti mengajak mahasiswa berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi, membantu mereka menyusun prioritas, serta memberikan motivasi agar tetap fokus pada tujuan akademik.
5. Saya melihat ada dampak positif, terutama dalam hal tanggung jawab dan kemandirian. Mahasiswa yang bekerja biasanya lebih dewasa dalam mengambil keputusan.
6. Tanggapan dosen lain cukup beragam. Ada yang memahami kondisi mahasiswa, tetapi ada juga yang tetap menuntut standar akademik yang sama tanpa mempertimbangkan kondisi tersebut.
7. Ya, mahasiswa yang bekerja cenderung lebih rentan mengalami stres, terutama ketika tidak mampu menyeimbangkan antara pekerjaan dan kuliah.
8. Saya membantu dengan memberikan arahan, motivasi, serta kadang memberikan toleransi dalam batas tertentu, selama mahasiswa tersebut menunjukkan itikad baik.
9. Mahasiswa yang mampu mempertahankan prestasi biasanya memiliki manajemen waktu yang baik, disiplin tinggi, serta mampu menetapkan prioritas dengan jelas.
10. Idealnya, waktu kerja tidak terlalu mengganggu jadwal kuliah, misalnya tidak lebih dari 4–6 jam per hari dan tetap memberi ruang untuk belajar serta istirahat.

Informan Dosen Wali B

1. Dari pengalaman saya, ada perbedaan, tetapi tidak selalu signifikan. Beberapa mahasiswa yang bekerja justru memiliki prestasi yang stabil karena mereka lebih terbiasa mengatur waktu.
2. Ya, perubahan itu ada. Biasanya terlihat dari kelelahan di kelas, keterlambatan tugas, atau berkurangnya partisipasi dalam perkuliahan.
3. Pekerjaan part time bisa membantu jika porsinya seimbang, tetapi jika berlebihan justru akan menghambat prestasi akademik.
4. Saya biasanya melakukan pembimbingan dengan memberikan solusi praktis, seperti membantu mahasiswa membuat jadwal belajar yang realistis serta mendorong mereka untuk lebih terbuka mengenai kesulitan yang dihadapi.

5. Dampak positifnya cukup jelas, terutama dalam hal kemandirian, kedisiplinan, dan kemampuan mengelola tanggung jawab.
6. Secara umum, dosen lain memahami kondisi tersebut, tetapi tetap menekankan bahwa tanggung jawab akademik tidak boleh diabaikan.
7. Ya, sebagian mahasiswa pekerja memang lebih mudah mengalami stres dan kehilangan fokus, terutama jika tidak memiliki waktu istirahat yang cukup.
8. Saya membantu dengan memberikan bimbingan akademik tambahan, serta mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan waktu secara lebih efektif.
9. Karakteristik mahasiswa yang berhasil biasanya adalah mereka yang memiliki komitmen tinggi, disiplin, serta mampu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kuliah.
10. Menurut saya, batas waktu kerja harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing, tetapi idealnya tidak mengganggu jadwal kuliah dan waktu belajar, serta tetap menjaga kesehatan fisik dan mental.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fiqi Wildan Maulana Putra

NIM : 220102110063

Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo, 4 Juli 2003

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Jl. Banyubiru, Dusun Pasar, Banyuanyar Lor, Kec.
Gending, Kab. Probolinggo, Jawa Timur

No Telp/Hp : 0856-0707-4785

Alamat Email : fiqiwildan47@gmail.com

Riwayat Pendidikan : MI DARUL ULUM (2010-2016)
SMPN 2 GENDING (2016-2019)
SMAN 1 GENDING (2019-2022)
UIN MALANG (2022-2026)